



**TUGAS AKHIR – RP14-1501**

**KRITERIA PENENTUAN LOKASI PEDAGANG KAKI  
LIMA BERDASARKAN PREFERENSI PEDAGANGNYA  
DI KAWASAN PERKOTAAN SIDOARJO**

**Adinda Sukma Novelia  
NRP 3610 100 065**

**Dosen Pembimbing:  
Ir. Sardjito, MT**

**Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota  
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan  
Institut Teknologi Sepuluh Nopember  
Surabaya  
2015**



**FINAL PROJECT - RP14-1501**

**CRITERIA DETERMINING LOCATION OF THE STREET  
VENDORS BASED ON PREFERENCES OF THE  
MERCHANT IN URBAN AREA OF SIDOARJO**

**Adinda Sukma Novelia  
NRP 3610 100 065**

**Advisor  
Ir. Sardjito, MT**

**Departement Of Urban and Re gional Planning  
Faculty of Civil Engineering and Planning  
Sepuluh Nopember Institute of Technology  
Surabaya  
2015**

## **LEMBAR PENGESAHAN**

### **KRITERIA PENENTUAN LOKASI PEDAGANG KAKI LIMA BERDASARKAN PREFERENSI PEDAGANGNYA DI KAWASAN PERKOTAAN SIDOARJO**

#### **TUGAS AKHIR**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik  
pada**

**Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota  
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan  
Institut Teknologi Sepuluh Nopember**

**Oleh :**

**ADINDA SUKMA NOVELIA  
NRP. 3610 100 065**

**Disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir :**

**Ir. Sardjito, MT**

**NIP. 195507151987011001**

**SURABAYA, JANUARI 2015**



## **KRITERIA PENENTUAN LOKASI PEDAGANG KAKI LIMA BERDASARKAN PREFERENSI PEDAGANGNYA DI KAWASAN PERKOTAAN SIDOARJO**

**Nama** : Adinda Sukma Novelia  
**NRP** : 3610100065  
**Jurusan** : Perencanaan Wilayah dan Kota,  
Fakultas Teknik Sipil dan  
Perencanaan ITS

**Dosen Pembimbing** : Ir. Sardito, MT

### **Abstrak**

*Permasalahan utama PKL di Kawasan Perkotaan Sidoarjo adalah banyaknya kegagalan relokasi yang disebabkan karena kurang dilibatkannya PKL oleh pemerintah dalam menentukan lokasi PKL. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan kriteria penentuan lokasi PKL berdasarkan preferensi pedagang di Kawasan Perkotaan Sidoarjo.*

*Tahapan penelitian yang dilakukan adalah mengidentifikasi karakteristik PKL dalam memilih lokasi berdagang berdasarkan preferensi PKL menggunakan statistik deskriptif. Selanjutnya menentukan variabel yang berpengaruh menggunakan pembobotan (skala likert). Setelah mendapatkan urutan variabel yang berpengaruh, kemudian merumuskan kriteria penentuan lokasi PKL berdasarkan preferensi pedagang menggunakan analisis deskriptif komparatif yaitu dengan membandingkan kondisi eksisting, preferensi PKL dan teori yang relevan.*

*Hasil penelitian adalah kriteria penentuan lokasi PKL berdasarkan preferensi pedagang di Kawasan Perkotaan Sidoarjo sebagai berikut: (1) Jenis barang yang dijual adalah makanan, minuman, kebutuhan sekunder dan tersier; (2) Sarana berdagang PKL adalah non permanen; (3) Luas lapak PKL maksimal 12m<sup>2</sup>; (4) Waktu berdagang PKL adalah sore hingga malam hari. (5) Berada pada lokasi yang memiliki tingkat kunjungan tinggi. (6) Tersedianya utilitas penunjang kegiatan PKL; (7) Lokasi dekat dengan lokasi tempat parkir; (8) Lokasi*

*PKL dilalui oleh jalur angkutan umum; (9) Berlokasi pada fungsi jalan yang memungkinkan untuk dilakukannya transaksi dan dilalui banyak orang/kendaraan; (10) Lokasi PKL berada pada ruang publik yang memiliki ketersediaan ruang khusus PKL; (11) Lokasi PKL berada dekat dengan kegiatan formal; (12) Lokasi PKL mendukung untuk dijadikan tempat menjual barang jenis tertentu (sejenis)*

***Kata kunci: sektor informal, PKL, kriteria penentuan lokasi, preferensi pedagang.***

## **CRITERIA DETERMINING LOCATION OF THE STREET VENDORS BASED ON PREFERENCES OF THE MERCHANT IN URBAN AREA OF SIDOARJO**

**Name** : Adinda Sukma Novelia  
**NRP** : 3610100065  
**Department** : Urban and Regional Planning, Faculty of Civil Engineering and Planning ITS  
**Advisor** : Ir. Sardjito, MT  
**Abstract**

*The main problem of street vendors in Urban Area of Sidoarjo is failures of street vendors relocation because the government is less involvement the merchant in determining the location of street vendors. Therefore, the research purposes to formulate criteria determining location of the street vendors based on preferences of the merchant in urban area of Sidoarjo.*

*The targets of the research is to identify the characteristics of the street vendors in selecting the location based on preferences of the merchant using descriptive statistics. Next, determine the variables that influence by weighting (Likert scale). The last, formulate criteria determining location of the street vendor based on preferences by comparative descriptive analysis.*

*The results of the research are criteria determining location of street vendors in Urban Area of Sidoarjo: (1) Type of goods being sold is the food, beverage, secondary and tertiary needs; (2) the equipment for selling is non permanent; (3) The maximum area of 12m<sup>2</sup> stall vendors; (4) Time for selling is the afternoon until night. (5) Being on locations with high traffic levels. (6) Location of street vendors provide utilities to support activities; (7) Close to the location of the parking; (8) Location of street vendors passed by public transport pathway; (9) Being on the street that allows for the transaction and passed a lot of people / vehicles; (10) Location of street vendors are in the public space that has a special space availability vendors; (11) Location of*

*street vendors is close with formal activities; (12) Being in location that can be sell a particular type of goods.*

***Keywords: informal sector, street vendors, criteria for determining the location, preferences of merchant.***

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir yang berjudul “**Kriteria Penentuan Lokasi PKL berdasarkan Preferensi Pedagangnya di Kawasan Perkotaan Sidoarjo**”. Tugas akhir ini membahas tentang kriteria penentuan lokasi PKL yang didasarkan pada preferensi pedagangnya.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian tugas akhir ini, khususnya kepada:

1. Keluarga yang telah memberikan dorongan dan semangat
2. Bapak Putu Gde Ariastita ST, MT selaku ketua jurusan; Ibu Rulli Pratiwi, ST, MSc selaku dosen wali dan Ibu Ketut Dewi Martha Erli, ST, MT selaku koordinator tugas akhir.
3. Bapak Ir. Sardjito, MT selaku dosen pembimbing tugas akhir.
4. Bapak Adjie Pamungkas, ST, M. Dev Plg Ph.D, Ibu Dian Rahmawati, ST. MT, dan Bapak Mulyono selaku penguji.
5. Para dosen PWK ITS
6. Dinas PU Cipta Karya dan Tata Ruang Sidoarjo, Badan Perencanaan Pembangunan Sidoarjo, Dinas POL PP, Dinas Kebersihan dan Pertamanan, Dinas Koperasi, Perdagangan, Perindustrian dan ESDM Sidoarjo dan seluruh responden PKL yang membantu dalam memberikan data dan informasi dalam penelitian ini.
7. Teman-teman Planologi ITS 2010

Penulis menyadari adanya keterbatasan dalam penyusunan tugas akhir ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi penyempurnaan tugas akhir ini.

Surabaya, Januari 2015

Penulis



***“Halaman ini sengaja dikosongkan”***

## DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan.....	iii
Abstrak .....	v
Abstract .....	vii
Kata Pengantar .....	ix
Daftar Isi.....	xi
Daftar Gambar.....	xv
Daftar Tabel.....	xix

### **BAB I - PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan dan Sasaran .....	7
1.4 Ruang Lingkup Penelitian .....	8
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah .....	8
1.4.2 Ruang Lingkup Pembahasan .....	11
1.4.3 Ruang Lingkup Substansi .....	11
1.5 Manfaat Penelitian .....	11
1.5.1 Manfaat Teoritis .....	11
1.5.2 Manfaat Praktis .....	12
1.6 Sistematika Pembahasan .....	12
1.7 Kerangka Pemikiran .....	13

### **BAB II - TINJAUAN PUSTAKA**

2.1 Tinjauan Sektor Formal dan Informal .....	15
2.1.1 Pengertian Sektor Formal dan Informal .....	15
2.1.2 Konsep Sektor Formal dan Informal .....	16
2.1.3 Karakteristik Sektor Formal dan Informal .....	18
2.2 Pedagang Kaki Lima Sebagai Salah Satu Pelaku Sektor Informal .....	23
2.2.1 Pengertian Pedagang Kaki Lima .....	24
2.2.2 Karakteristik Pedagang Kaki Lima .....	25
2.3 Tinjauan Aspek Penentu Lokasi PKL .....	38

2.4 Teori Preferensi .....	43
2.5 Review Penelitian Terdahulu .....	44
2.6 Sintesa Teori .....	46
<b>BAB III - METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Pendekatan Penelitian .....	49
3.2 Jenis Penelitian .....	50
3.3 Variabel Penelitian .....	50
3.4 Sampel .....	52
3.5 Metode Pengumpulan Data .....	53
3.5.1 Data Primer .....	54
3.5.2 Data Sekunder .....	55
3.6 Teknik Analisis Penelitian .....	55
3.6.1 Analisis Identifikasi PKL Berdasarkan Karakteristiknya .....	57
3.6.2 Analisis Menentukan Variabel yang Berpengaruh dalam Kriteria Penentuan Lokasi .....	58
3.6.3 Analisis Perumusan Kriteria Penentuan Lokasi PKL .....	59
3.7 Tahapan Penelitian .....	60
<b>BAB IV - HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Gambaran Umum Kawasan Perkotaan Sidoarjo .....	63
4.1.1 Kondisi Kawasan Studi .....	63
4.1.2 Penggunaan Lahan .....	67
4.1.3 Transportasi .....	70
4.1.4 Utilitas Penunjang Kegiatan Pedagang Kaki Lima di Kawasan Perkotaan Sidoarjo .....	78
4.1.5 Gambaran Umum Tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) di Kawasan Perkotaan Sidoarjo .....	80
4.1.6 Gambaran Umum Aktivitas Pedagang Kaki Lima di Kawasan Perkotaan Sidoarjo .....	81
4.1.7 Gambaran Umum Preferensi Regulator terhadap	

PKL di Kawasan Perkotaan Sidoarjo .....	106
4.1.8 Gambaran Umum Sektor Formal Pedagang Non PKL di Sekitar Kawasan Sektor Informal Pada Kawasan Studi .....	110
4.2 Analisis Karakteristik PKL di Kawasan Perkotaan Sidoarjo Berdasarkan Preferensi Pedagang dalam Memilih Lokasi Berdagang Pada Masing-masing Jenis Dagangan .....	111
4.3 Analisis Variabel yang Berpengaruh dalam Kriteria Penentuan Lokasi Berdasarkan Preferensi Pedagang di Kawasan Perkotaan Sidoarjo .....	139
4.4 Merumuskan Kriteria Penentuan Lokasi PKL Berdasarkan Preferensi Pedagang Yang Optimal Di Kawasan Perkotaan Sidoarjo .....	145
4.5 Simulasi Lokasi yang Paling Sesuai Dengan Kriteria Lokasi PKL Berdasarkan Preferensi Pedagang .....	161
<b>BAB V - KESIMPULAN DAN REKOMENDASI</b>	
5.1 Kesimpulan .....	167
5.2 Rekomendasi .....	170
DAFTAR PUSTAKA .....	171
LAMPIRAN A .....	177
LAMPIRAN B .....	183
LAMPIRAN C .....	199
BIODATA PENULIS .....	209

***“Halaman ini sengaja dikosongkan”***

## DAFTAR GAMBAR

1.1	Gambar Peta Lokasi Studi .....	10
1.2	Gambar Kerangka Berpikir .....	14
2.1	Karakteristik PKL Berdasarkan Pola Penyebaran	31
3.1	Tahapan Penelitian.....	61
4.1	Peta Persebaran Lokasi PKL di Wilayah Penelitian .....	65
4.2	Peta Penggunaan Lahan di Wilayah Penelitian ....	69
4.3	Pemasaran cara <i>Drive thru</i> oleh sektor formal (kiri) dan cara <i>Drive thru</i> oleh PKL buah-buahan di Jl. Majapahit (kanan) .....	73
4.4	Peta Fungsi Jalan di Wilayah Penelitian .....	75
4.5	Peta Fasilitas Parkir di Wilayah Penelitian .....	76
4.6	Peta Rute Trayek Angkutan Umum .....	77
4.7	PKL yang Tidak Mendapatkan Utilitas Penunjang Kegiatannya .....	79
4.8	PKL Jl. Raden Wijaya .....	92
4.9	PKL Jl. Dr. Sutomo.....	93
4.10	PKL Jl. Teuku Umar.....	94
4.11	PKL Jl. KH. Mukmin.....	96
4.12	PKL Jl. Majapahit.....	97
4.13	PKL Jl. Diponegoro .....	98
4.14	PKL Jl. Sisingamaraja.....	99
4.15	PKL Jl. Jenggolo .....	100
4.16	PKL Jl. Pahlawan.....	100
4.17	PKL Jl. Raden Patah .....	103
4.18	PKL Jl. Gajah Mada .....	104
4.19	PKL Jl. Lingkar Barat .....	105
4.20	PKL GOR Sidoarjo .....	106
4.21	Tim Koordinasi Penataan dan Pemberdayaan PKL di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2013.....	108

4.22	Sektor Formal Pedagang Non PKL .....	112
4.23	Diagram Kebutuhan Sarana Berdagang Berdasarkan Preferensi Masing-masing Jenis Barang Dagangan (dalam persen %) .....	114
4.24	Diagram Kebutuhan Luas Lapak Berdasarkan Preferensi Masing-masing Jenis Barang Dagangan (dalam persen %) .....	116
4.25	Diagram Keinginan Sifat Pelayanan Pedagang Berdasarkan Preferensi Tiap Jenis Barang Dagangan (dalam persen %) .....	119
4.26	Diagram Preferensi Keinginan Waktu Berdagang Berdasarkan Preferensi Masing- masing Jenis Dagangan (dalam persen %) .....	120
4.27	Diagram Adanya Keterkaitan dengan Kegiatan Formal di Sekitarnya Berdasarkan Preferensi Masing-masing Jenis Barang Dagangan (dalam persen %) .....	123
4.28	Diagram Adanya Aglomerasi Pedagang Berdasarkan Preferensi Masing-masing Jenis Barang Dagangan (dalam persen %) .....	126
4.29	Diagram Kebutuhan Ketersediaan Angkutan Umum Berdasarkan Preferensi Pedagang Pada Masing-masing Jenis Barang Dagangan (dalam persen %) .....	122
4.30	Diagram Kebutuhan Ketersediaan Lahan Parkir Berdasarkan Preferensi Pedagang Pada Masing-masing Jenis Barang Dagangan (dalam persen %) .....	129
4.31	Diagram Fungsi Jalan yang Diinginkan oleh Pedagang sebagai Lokasi Berdagang Pada Masing-masing Jenis Barang Dagangan (dalam persen %) .....	130

4.32	Diagram Kebutuhan Ketersediaan Pelayanan Listrik Berdasarkan Preferensi Pedagang Pada Masing-masing Jenis Barang Dagangan (dalam persen %) .....	132
4.33	Diagram Kebutuhan Ketersediaan Pelayanan Jaringan Air Bersih Berdasarkan Preferensi Pedagang Pada Masing-masing Jenis Barang Dagangan (dalam persen %) .....	134
4.34	Diagram Kebutuhan Pelayanan Pembuangan Sampah Berdasarkan Preferensi Pedagang Pada Masing-masing Jenis Barang Dagangan (dalam persen %) .....	135
4.35	Diagram Tingkat Pendapatan Minimal yang Ingin Diperoleh PKL Berdasarkan Preferensi Pedagang Pada Masing-masing Jenis Barang Dagangan .....	137
4.36	Peta Simulasi Lokasi PKL Sesuai Kriteria PKL Berdasarkan Preferensi Pedagangnya .....	168



***“Halaman ini sengaja dikosongkan”***

## DAFTAR TABEL

2.1	Dualisme Sektor Formal dan Informal .....	16
2.2	Karakteristik Sektor Formal dan Informal .....	19
2.3	Ciri-ciri Sektor Informal Menurut Beberapa Sumber .....	22
2.4	Definisi PKL Berdasarkan Beberapa Sumber .....	24
2.5	Tipologi Pedagang Kaki Lima Ditinjau Dari Aspek Sosial dan Ekonomi .....	26
2.6	Kajian Teori Karakteristik PKL Menurut Beberapa Sumber .....	36
2.7	Kajian Teori Perdagangan Perdagangan Retail ....	41
2.8	<i>Review</i> Penelitian Terdahulu .....	44
2.9	Sintesa Tinjauan Teori .....	46
2.10	Variabel Penelitian .....	47
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	50
3.2	Jumlah Sampel Penelitian.....	53
3.3	Teknik Analisis Data .....	56
3.4	Skala Pengukuran Likert.....	58
4.1	Tabel Ruas Jalan, Status Jalan. Fungsi Jalan dan Trotoar di Kawasan Studi .....	70
4.2	Rute Angkutan Umum di Kawasan Studi .....	72
4.3	Pelayanan Utilitas Penunjang Kegiatan yang Didapatkan PKL di Kawasan Perkotaan Sidoarjo .....	78
4.4	Tingkat Pendapatan PKL di Kawasan Perkotaan Sidoarjo.....	80
4.5	Jumlah dan Persentase PKL di Kawasan Studi ....	81
4.6	Karakteristik PKL Berdasarkan Jenis Dagangan ..	83
4.7	Karakteristik PKL Berdasarkan Sarana Berdagang .....	85
4.8	Karakteristik PKL Berdasarkan Luas Lapak .....	87
4.9	Karakteristik PKL Berdasarkan Waktu Berdagang .....	88

4.10	Karakteristik PKL Berdasarkan Sifat Pelayanan ...	91
4.11	Jumlah Sektor Formal Pedagang Non PKL .....	111
4.12	Kebutuhan Sarana Berdagang Berdasarkan Preferensi Masing-masing Jenis Barang Dagangan .....	113
4.13	Kebutuhan Luas Lapak Berdasarkan Preferensi Masing-masing Jenis Barang Dagangan.....	116
4.14	Keinginan Sifat Pelayanan Pedagang Berdasarkan Preferensi Masing-masing Jenis Barang Dagangan.....	118
4.15	Keinginan Waktu Berdagang Berdasarkan Preferensi Masing-masing Jenis Barang Dagangan .....	120
4.16	Adanya Keterkaitan dengan Kegiatan Formal di Sekitarnya Berdasarkan Preferensi Masing- masing Jenis Barang Dagangan .....	122
4.17	Adanya Aglomerasi Pedagang Berdasarkan Preferensi Masing-masing Jenis Barang Dagangan .....	124
4.18	Kebutuhan Ketersediaan Angkutan Umum Berdasarkan Preferensi Pedagang Pada Masing- masing Jenis Barang Dagangan .....	126
4.19	Kebutuhan Ketersediaan Lahan Parkir Berdasarkan Preferensi Pedagang Pada Masing- masing Jenis Barang Dagangan .....	128
4.20	Fungsi Jalan yang Diinginkan oleh Pedagang sebagai Lokasi Berdagang Pada Masing-masing Jenis Barang Dagangan.....	129
4.21`	Kebutuhan Ketersediaan Pelayanan Listrik Berdasarkan Preferensi Pedagang Pada Masing- masing Jenis Barang Dagangan .....	131

4.22	Kebutuhan Ketersediaan Pelayanan Jaringan Air Bersih Berdasarkan Preferensi Pedagang Pada Masing-masing Jenis Barang Dagangan .....	133
4.23	Kebutuhan Pelayanan Pembuangan Sampah Berdasarkan Preferensi Pedagang Pada Masing-masing Jenis Barang Dagangan.....	135
4.24	Preferensi Pendapatan Pedagang Perbulan Pada Masing-masing Jenis Dagangan. ....	136
4.25	Rekapitulasi Preferensi PKL Pada Tiap-tiap Variabel Penelitian.....	139
4.26	Variabel yang Berpengaruh dalam Kriteria Penentuan Lokasi PKL berdasarkan preferensi PKL di kawasan perkotaan Sidoarjo .....	141
4.27	Perumusan Kriteria Penentuan Lokasi PKL Berdasarkan Preferensi Pedagang di Kawasan Perkotaan Sidoarjo .....	159
4.28	Simulasi Penentuan Lokasi PKL Berdasarkan Preferensi Pedagang di Kawasan Perkotaan Sidoarjo .....	165

***“Halaman ini sengaja dikosongkan”***

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kota adalah wadah manusia untuk melakukan beragam aktivitas dalam kesehariannya. (Alisjahbana, 2004). Salah satu aktivitas penting yang terjadi di kota adalah aktivitas perdagangan. Terdapat dua sektor perdagangan dalam perkotaan, yaitu sektor formal dan informal. (Hariyono dalam Rosita, 2006). Perbedaan sektor formal dan informal terletak pada beberapa aspek seperti yang dikemukakan Alisjahbana (2003) bahwa terdapat 33 perbedaan karakteristik antara sektor formal dan informal, diantaranya adalah pendapatan sektor informal yang tidak dapat diprediksi sedangkan sektor formal dapat diprediksi; jam kerja sektor informal yang tidak menentu sedangkan sektor formal sudah ditentukan; tempat usaha sektor informal cenderung berpindah-pindah dan sempit, sedangkan sektor formal tempat usahanya menetap dan rata-rata luas.

Pedagang Kaki Lima (PKL) adalah bentuk perdagangan sektor informal yang keberadaannya tidak bisa dihindari khususnya di negara-negara berkembang. Keberadaan PKL sendiri dapat memberikan keuntungan kepada semua pihak yang bersangkutan jika PKL tersebut di kendalikan. (Ginting, 2004). Adapun dampak positif dari PKL adalah membuka lapangan kerja. Namun di sisi lain, PKL juga menimbulkan dampak negatif yaitu, menempati ruang publik yang bukan peruntukannya, seperti trotoar dan bahu jalan sehingga merugikan masyarakat pada umumnya. (Budiman, 2010). Selain itu, PKL juga menyebabkan permasalahan sosial ekonomi antara lain meningkatnya biaya penyediaan fasilitas umum perkotaan, mendorong laju arus migrasi desa ke kota, menjamurnya permukiman kumuh dan tingginya tingkat kriminalitas kota. Sedangkan masalah perkotaan yang ditimbulkan antara lain adalah masalah keindahan dan kebersihan kota, kelancaran lalu lintas serta penyediaan lahan untuk lokasi usaha. (Firdausy, 1995 dalam Alisjahbana, 2004).

Hal senada juga diungkapkan Kadir dan Biantoro, (2000) dalam Alisjahbana, (2004) bahwa selain pertumbuhan dan perkembangannya tidak teratur, tampak liar, kumuh, melebar dan ada yang menggunakan fasilitas umum sebagai tempat usaha, kehadiran PKL juga menyebabkan ketidaknyamanan saat berjalan di *pedestrian*. Meskipun keberadaannya kurang dikehendaki oleh pengambil kebijakan karena dianggap melanggar ketertiban, mengurangi kenyamanan, keamanan dan keindahan kota tetapi, dapat berperan sebagai motor pertumbuhan aktivitas ekonomi perkotaan. Hal tersebut dikarenakan sektor informal mampu menyerap tenaga kerja yang porsinya hampir sama besar dengan jumlah tenaga kerja di sektor formal. (Yustika dalam Rosita, 2006).

Dewasa ini, PKL mulai bertransformasi mengalami perubahan ke dalam 3 aspek yaitu transformasi peran, transformasi interaksi, dan transformasi jaringan sosial. Penggunaan istilah transformasi sendiri menunjuk pada tiga macam persepsi yaitu berkaitan dengan perubahan mendasar dari tradisional ke modern; perubahan sistem kapitalis ke sosialis, dan konsep aliran *developmentalisme*. (Mustafa, 2008). Salah satu bentuk transformasi PKL adalah interaksi pedagang dengan pembeli. Berawal dari pedagang yang berdagang dengan cara berkeliling dari rumah ke rumah (*door to door*) dengan modus berdagang yang berbeda-beda memicu adanya transformasi interaksi menjadi PKL menetap di satu titik. PKL yang menetap dewasa ini mulai bertransformasi menyesuaikan diri menjadi PKL yang menetap sekaligus mendekati dan memberi kemudahan kepada konsumen dalam membeli barang dagangannya. Peristiwa ini mirip dengan prinsip pemasaran dengan cara *drive thru*. Karena ingin memudahkan konsumen, maka perilaku PKL menjadi tidak terkendali baik dalam memilih lokasi berjualan maupun menyesuaikan penggunaan alat peraga berdagangnya.

Salah satu contoh kasus transformasi PKL pada kawasan studi adalah PKL di koridor utama seperti Jl. Gajah Mada dan Jl. Majapahit yang pedagangnya cenderung berjualan di tepi jalan

dengan tujuan memudahkan konsumen yang menggunakan kendaraan agar tidak perlu turun dari kendaraannya untuk membeli barang dagangan. Fenomena PKL yang bersifat *drive thru* ini seringkali menjadikan perilaku PKL dan konsumen tidak terkendali seperti pedagang yang berjualan melewati batas tepi jalan karena ingin mendekati konsumen dan memicu konsumen yang berhenti di sembarang tempat untuk membeli barang dagangan PKL. Kasus ini sering ditemui pada kawasan studi dan terjadi pada PKL makanan yang konsumennya memiliki motif untuk membawa pulang makanan yang dibeli.

Seperti di kota-kota besar lainnya, kawasan perkotaan Sidoarjo juga mengalami masalah perkotaan yang tidak lepas dari kehadiran sektor informal, terutama PKL. Dalam RTRW Kabupaten Sidoarjo 2009-2029 dijelaskan bahwa wilayah perkotaan Sidoarjo termasuk dalam Sub Satuan Wilayah Pengembangan (SSWP) II yang memiliki fungsi utama sebagai kawasan permukiman, pusat pemerintahan, perdagangan dan jasa dengan pusat pertumbuhan di Kawasan Sidoarjo. Wilayah SSWP II ini terdiri dari sebagian Kecamatan Buduran, sebagian Kecamatan Candi dan Kecamatan Sidoarjo. Selain itu, diatur juga bahwa pada kawasan perdagangan/pusat perbelanjaan modern hendaknya memperhatikan sektor informal dengan menyediakan setidaknya 5 – 10% dari total luas lahannya untuk kegiatan PKL atau UKM serta wajib menyediakan prasarana lingkungan, utilitas umum, area untuk pedagang informal dan fasilitas sosial dengan dengan proporsi 40% dari keseluruhan luas lahan dan diarahkan secara terintegrasi pada lokasi perdagangan dan jasa agar tidak mengganggu fungsi lalu-lintas.

Namun seiring berkembangnya aktivitas ekonomi di perkotaan, keberadaan PKL di perkotaan Sidoarjo juga mulai tumbuh semakin banyak dan tidak terkendali sehingga menimbulkan permasalahan bagi lingkungan sekitarnya. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi, Perdagangan, Industri dan ESDM Kabupaten Sidoarjo tahun 2010 menyebutkan bahwa terdapat 761 PKL tersebar di Perkotaan Sidoarjo. Lokasi PKL di



Perkotaan Sidoarjo tersebar di beberapa koridor yaitu Jl. Lingkar Barat, GOR Sidoarjo, Jl. Gajah Mada, Jl. Majapahit, Jl. Jenggolo (Bawah *Flyover*), Jl. Diponegoro, Jl. Jati serta beberapa jalan lainnya. Sedangkan pada tahun 2013, tercatat sudah ada 1714 PKL di 18 lokasi berupa koridor jalan pada Kawasan Perkotaan Sidoarjo. Kedelapan belas lokasi tersebut diantaranya adalah Jl. Sisingamaraja, Jl. Majapahit, Jl. Diponegoro, Jl. Jenggolo, Jl. Teuku Umar, Jl. Hang Tuah, Jl. Raden Wijaya, Jl. Pahlawan, Jl. Raden Patah, Jl. Jati, Jl. Pang Hidayat, Jl. Dr Sutomo, GOR Sidoarjo, Jl. Lingkar Barat, Jl. Gajah Mada, Jl. Raya Buduran, Jl. KH Mukmin dan Jl. Raya Candi. Hanya dalam kurun waktu 2 tahun, jumlah PKL bertambah lebih dari 2 kali lipat. Tidak hanya dari segi jumlah, namun sarana berdagang yang digunakan semakin tidak terkendali dan semakin luas. Sedangkan dari segi waktu berdagang, PKL juga cenderung berjualan pada waktu-waktu mobilitas penduduk kota seperti jam *peak hour* pagi dan sore hari. Hal inilah yang kerap menimbulkan permasalahan kemacetan apabila berjualan di tepi jalan atau pedestrian.

Untuk mengatasi hal ini, Pemerintah Kabupaten melakukan upaya pengendalian dengan melakukan relokasi dan penertiban di beberapa koridor jalan berlokasinya PKL. Pada tahun 2012 sesuai dengan peraturan daerah Kabupaten Sidoarjo No.7 Tahun 1990 tentang Pengaturan Tempat dan Pembinaan beserta dikeluarkannya SK Bupati No. 188/733/404 1.1.3 Tahun 2001 tentang Pembentukan Tim Pembina PKL Kabupaten Sidoarjo, pemerintah menetapkan adanya kegiatan relokasi PKL Alun-alun ke GOR Sidoarjo dengan tujuan mengembalikan fungsi Alun-alun sebagai Ruang Terbuka Hijau. Berdasarkan data yang diolah dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Sidoarjo tahun 2012 menyebutkan bahwa PKL Alun-alun sebelum terelokasi sebanyak 708 sedangkan PKL yang terdata menetap di lokasi baru yaitu GOR Sidoarjo hanya 280. Hal ini dikarenakan ketidaksesuaian lokasi dengan keinginan PKL sehingga tidak berselang lama dari kegiatan relokasi, beberapa pedagang masih banyak yang kembali ke Alun-alun Sidoarjo meskipun seringkali

diadakan kegiatan penertiban oleh Dinas POL PP. (kabarsidoarjo.com, 2012). Akibat gagalnya relokasi itulah membuat beberapa PKL memilih untuk membuka stan-stan baru yang dianggap strategis dan menguntungkan yaitu di Jl. Lingkar Barat I yang merupakan kawasan Perumahan Taman Pinang dan Lingkar Barat III II. Khusus di Lingkar Barat III II, banyaknya PKL mengakibatkan kekumuhan dan kemacetan lalu lintas. (Jawapos, Maret 2013)

Selain upaya relokasi, pemerintah kabupaten juga melakukan kegiatan penertiban khususnya di koridor utama Kawasan Perkotaan Sidoarjo. Hal ini didukung dengan Data dari Dinas POL PP yang telah mencatat adanya 1126 pelanggaran selama tahun 2012. Pelanggaran ini berkenaan dengan PKL yang berjualan pada tempat-tempat yang dilarang, salah satunya adalah berjualan kembali pada lokasi-lokasi awal sebelum dilakukannya relokasi. Lokasi tetap kegiatan penertiban PKL oleh Dinas POL PP adalah di Jl Gajah Mada, Jl. Lingkar Barat, Jl. Raya Buduran, Jl. Raya Candi, Jl. Raden Patah dan Jl. Majapahit. Meskipun sering dilakukan penertiban secara berkala, namun masih banyak PKL yang kembali berjualan di tempat asal karena tidak ada lokasi lain untuk pindah dan lokasi asal berjualan merupakan lokasi strategis dan menguntungkan.

Permasalahan lain yang terjadi pada upaya pengendalian PKL di Kawasan Perkotaan Sidoarjo adalah banyaknya instansi yang terlibat sehingga cenderung menyebabkan timbulnya ketidakselarasan kebijakan penataan dan pemberdayaan PKL. Instansi-instansi yang berwenang dalam pengendalian PKL di Sidoarjo ini membentuk sebuah tim yang disebut Tim Koordinasi Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima sebagaimana yang telah diatur dalam Keputusan Bupati Sidoarjo No 146/597/404.1.3.2/2013. Dari banyaknya instansi yang membentuk menjadi dalam tim inilah yang menimbulkan permasalahan baru dalam upaya pengendalian PKL. Hal ini disebabkan karena masing-masing instansi yang berwenang tidak memiliki kebijakan yang terintegrasi dan ketetapan yang jelas

mengenai kriteria penentuan lokasi PKL maupun sistem pembinaannya. Pada pertengahan tahun 2011, terdapat bantuan penyediaan alat peraga berupa tenda berukuran 3x3 untuk PKL ber-KTP Sidoarjo yang diberikan Dinas Koperasi, Perdagangan, dan ESDM untuk para PKL yang berjualan di koridor jalan Jl. Sisingamaraja dan Alun-alun ([www.dprd-sidoarjo.kab.go.id](http://www.dprd-sidoarjo.kab.go.id), 2011). Padahal kedua lokasi tersebut merupakan lokasi rutin penertiban PKL oleh Dinas POL PP Kabupaten Sidoarjo. Dari kejadian ini, dapat disimpulkan bahwa belum ada ketentuan dan kesepakatan yang jelas mengenai kriteria penentuan lokasi PKL di Perkotaan Sidoarjo baik dari pihak Tim Koordinasi Penataan dan Pemberdayaan PKL selaku instansi pemerintah maupun pedagangannya.

Didasarkan pada permasalahan-permasalahan tersebut, maka diperlukan sebuah penelitian yang merumuskan tentang kriteria penentuan lokasi PKL sebagai alternatif penanganan terhadap permasalahan tersebut. Dalam penyelesaian permasalahan ini diperlukan keterlibatan pelaku yang dalam hal ini adalah pedagang kaki lima itu sendiri sebagai objek dari penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk merumuskan kriteria penentuan lokasi PKL berdasarkan preferensi pedagangannya dengan tujuan agar hasil dari penelitian ini menjadi rekomendasi dalam kebijakan mengenai PKL, sehingga kedepannya pemerintah dapat mengakomodasi preferensi pedagang dalam memilih lokasi dan tidak terjadi lagi kegiatan kegagalan relokasi yang justru membuat PKL menjadi semakin meluas ke lokasi lain. Di samping itu, hasil penelitian mengenai kriteria penentuan lokasi PKL berdasarkan preferensi pedagang ini dapat dijadikan sebagai acuan dan bahan antisipasi dalam penataan dan perencanaan suatu kawasan agar kawasan yang direncanakan tidak berpotensi dijadikan sebagai titik lokasi tempat beraktivitasnya para PKL.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Fenomena keberadaan jumlah PKL yang semakin tidak terkendali di Kawasan Perkotaan Sidoarjo dari tahun ke tahun merupakan permasalahan yang harus segera diatasi, ditambah pula perilaku pedagang yang tidak memperhatikan aspek lingkungan dan spasial dalam berdagang. Upaya pengendalian dari pemerintah Kabupaten Sidoarjo dalam mengatasi hal ini telah dilakukan dengan dua cara yaitu relokasi dan penertiban, namun kedua cara tersebut justru cenderung membuat PKL menjadi semakin meluas menempati lokasi lain. Kegagalan kegiatan relokasi dan penertiban ini disebabkan karena pemerintah belum sepenuhnya melibatkan dan mengakomodasi preferensi pedagang dalam upaya pengendalian PKL. Oleh karena itu, diperlukan sebuah penelitian untuk merumuskan kriteria penentuan lokasi berdasarkan preferensi pedagang di kawasan Perkotaan Sidoarjo. Sehingga diharapkan regulator dapat mempertimbangkan hasil penelitian kriteria penentuan lokasi PKL berdasarkan preferensi pedagang ini dalam menentukan kebijakan pengendalian yang optimal bagi PKL di kawasan Perkotaan Sidoarjo. Dalam merumuskan kriteria penentuan lokasi PKL di kawasan perkotaan Sidoarjo berdasarkan preferensi pedagang, maka disusunlah pertanyaan penelitian yaitu apa saja variabel yang berpengaruh dalam merumuskan kriteria penentuan lokasi PKL berdasarkan preferensi pedagang di kawasan perkotaan Sidoarjo?

## **1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah merumuskan kriteria penentuan lokasi PKL yang optimal sebagai upaya pengendalian PKL di kawasan perkotaan Sidoarjo. Dalam mencapai tujuan yang diinginkan maka sasaran yang dilakukan adalah:

1. Mengidentifikasi karakteristik PKL berdasarkan preferensi pedagangnya dalam memilih lokasi berdagang di kawasan perkotaan Sidoarjo.

2. Menentukan variabel yang berpengaruh dalam penentuan lokasi berdasarkan preferensi pedagangnyanya di kawasan perkotaan Sidoarjo.
3. Merumuskan kriteria penentuan lokasi PKL yang optimal di kawasan perkotaan Sidoarjo berdasarkan preferensi pedagangnyanya.

## **1.4 Ruang Lingkup Penelitian**

### **1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah**

Penelitian ini difokuskan pada Kawasan Perkotaan Sidoarjo yang tergolong dalam Sub Satuan Wilayah Pengembangan (SSWP) II mencakup sebagian Kecamatan Buduran, sebagian Kecamatan Candi dan Kecamatan Sidoarjo dengan pusat di Kawasan Sidoarjo. Wilayah penelitian terdiri dari 18 lokasi persebaran PKL secara keseluruhan di Kawasan Perkotaan Sidoarjo. Kedelapan belas lokasi tersebut adalah:

1. Jl. Sisingamaraja
2. Jl. Majapahit
3. Jl. Diponegoro
4. Jl. Jenggolo
5. Jl. Teuku Umar
6. Jl. Hang Tuah
7. Jl. Raden Wijaya
8. Jl. Pahlawan
9. Jl. Raden Patah
10. Jl. Jati
11. Jl. Pang Hidayat
12. Jl. Dokter Sutomo
13. GOR Sidoarjo
14. Jl. Lingkar Barat
15. Jl. Gajah Mada
16. Jl. Raya Buduran
17. Jl. KH Mukmin
18. Jl. Raya Candi

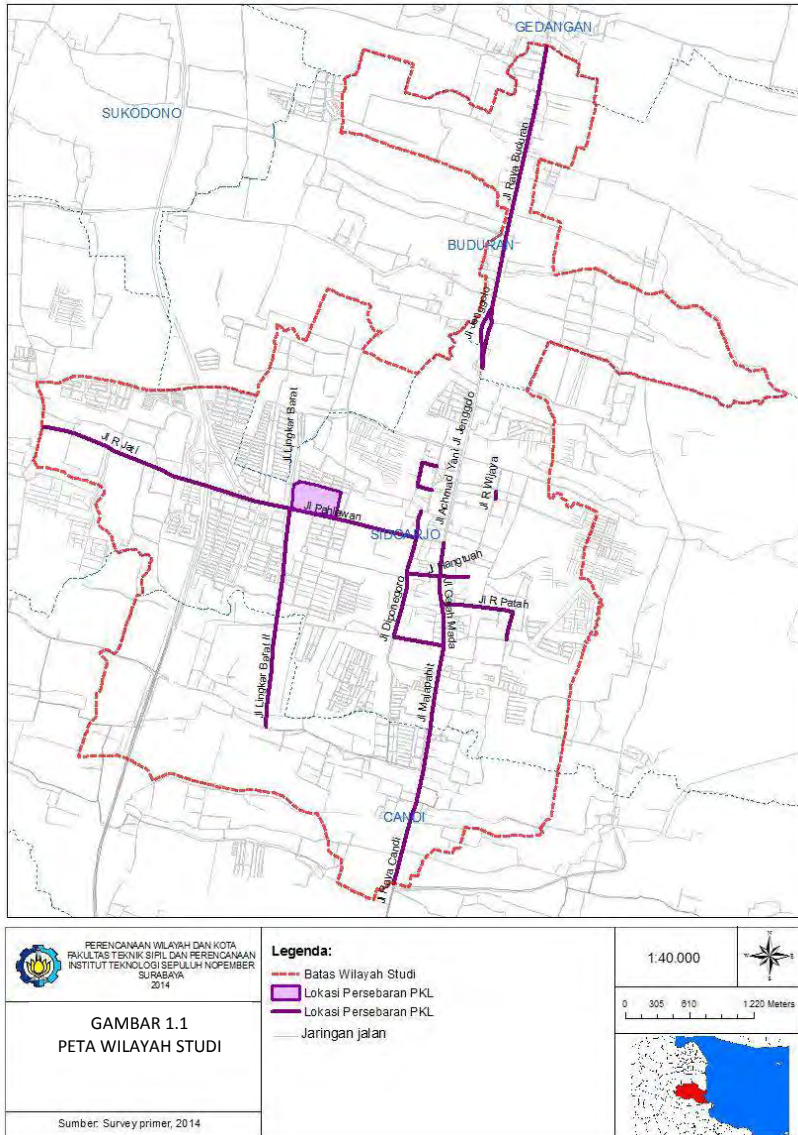
Adapun wilayah penelitian dapat dilihat pada gambar 1.1 dengan batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kecamatan Gedangan

Sebelah Timur : Selat Madura

Sebelah Barat : Kecamatan Wonoayu dan Sukodono

Sebelah Selatan : Kecamatan Tanggulangin dan Tulangan



**Gambar 1.1**  
**Peta Wilayah Studi**

### **1.4.2 Ruang Lingkup Pembahasan**

Penelitian ini difokuskan untuk mengkaji tentang kriteria penentuan lokasi PKL berdasarkan preferensi pedagang di kawasan perkotaan Sidoarjo. Selain itu, pembahasan penelitian didasarkan pada preferensi pedagang. Objek dalam penelitian ini adalah PKL berdasarkan definisi secara umum yaitu pedagang kaki lima merupakan orang-orang yang menjual barang dan jasa di tempat umum terutama di ruang publik, tepi jalan dan pedestrian (Mc Gee dan Yeung, 1977). Pembahasan juga difokuskan hanya pada Pedagang Kaki Lima sesuai dengan karakteristik sektor informal: skala kecil tidak berbadan hukum, sumber modal milik sendiri, tidak memiliki izin usaha resmi, kurang terorganisasi, tidak mendapat bantuan pemerintah, menggunakan teknologi sederhana, tidak mementingkan pendidikan formal, jam kerja tidak menentu, kualitas rendah, dan pendapatan yang sulit diprediksi (Hidayat, 1979 dan Alisjahbana, 2003 dalam Mustafa, 2008).

Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi karakteristik PKL dalam memilih lokasi berdagang. Kemudian dicari lebih khusus variabel yang berpengaruh sehingga dapat diketahui kriteria penentuan lokasi PKL berdasarkan preferensi pedagang di Kawasan Perkotaan Sidoarjo.

### **1.4.3 Ruang Lingkup Substansi**

Substansi ilmu yang digunakan sebagai landasan teori dalam penelitian ini adalah teori ekonomi sektor informal, teori lokasi perdagangan (retail) dan teori sosial yang relevan. Dalam substansi penelitian ini, difokuskan hanya pada aspek yang berhubungan dengan penggunaan ruang dan lokasi pedagang kaki lima.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat penelitian terhadap dunia akademik adalah untuk menambah pengetahuan mengenai penanganan PKL dalam konteks keruangan dan dapat diketahui kriteria penentuan



lokasi yang optimal untuk PKL khususnya di kawasan perkotaan Sidoarjo dan dapat digunakan sebagai rekomendasi dalam upaya penanganan PKL di kawasan perkotaan Sidoarjo.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam kriteria penentuan lokasi PKL yang optimal sesuai dengan preferensi pedagang. Sehingga dalam upaya pengendalian PKL, regulator diharapkan dapat mempertimbangkan dan mengakomodasi preferensi pedagang dalam merumuskan kriteria penentuan lokasi PKL untuk menghindari adanya kegagalan relokasi maupun kegagalan upaya pengendalian lainnya. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan bahanantisipasi dalam penataan dan perencanaan suatu kawasan agar kawasan yang direncanakan tidak berpotensi dijadikan sebagai titik lokasi tempat beraktivitasnya para PKL.

## **1.6 Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penyusunan penelitian ini adalah:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan, dan kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang kajian dan sintesa dari teori atau konsep yang relevan dengan permasalahan yang diambil dalam penelitian ini. Teori-teori yang digunakan berhubungan dengan teori ekonomi sektor informal, teori lokasi perdagangan (retail), dan teori sosial yang relevan.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang pendekatan penelitian, metode penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, teknik analisis, dan tahapan analisis.

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

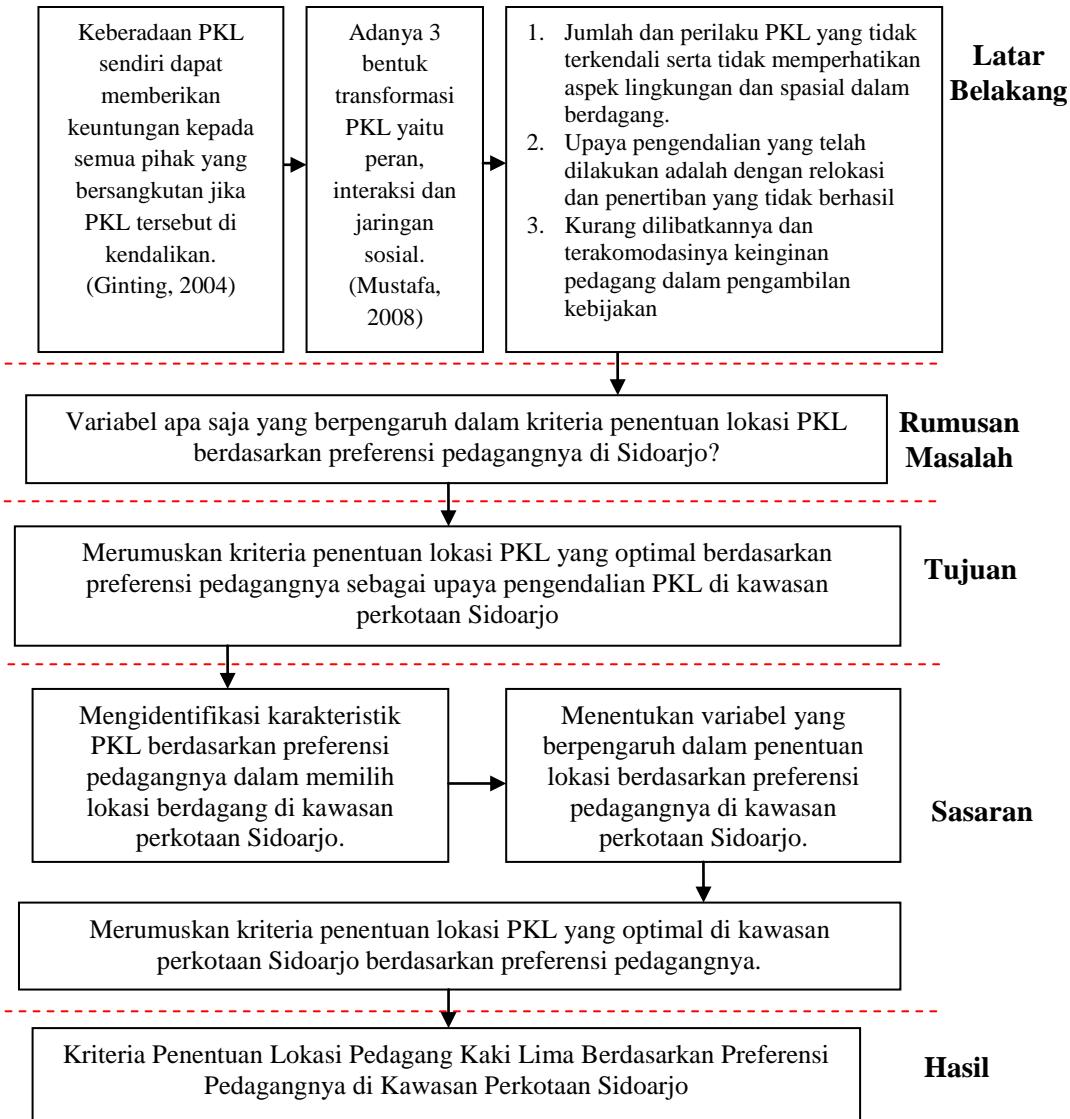
Bab ini berisi gambaran umum wilayah penelitian, analisis karakteristik dan preferensi PKL dalam memilih lokasi berdagang, analisa variabel yang berpengaruh dalam kriteria penentuan lokasi berdasarkan preferensi pedagang dan analisa kriteria penentuan lokasi PKL yang optimal berdasarkan preferensi pedagangnya

#### **BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Bab ini berisi kesimpulan dan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

### **1.7 Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.2 berikut:



**Gambar 1.2 Kerangka Berpikir**

*Sumber: Penulis, 2014*

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Sektor Formal dan Informal**

Untuk mengetahui kedudukan Pedagang Kaki Lima, maka harus dipahami terlebih dahulu secara detail pengertian dan konsep sektor formal dan informal. Berikut ini adalah pembahasan mengenai sektor formal dan informal.

##### **2.1.1 Pengertian Sektor Formal dan Informal**

Munculnya sektor formal dan informal berasal dari adanya dikotomi di dalam pasar tenaga kerja urban/kota. Ketika upah dan kondisi kerja pada sektor formal dilindungi oleh pemerintah, para pekerja di sektor informal justru yang terkena dampak dari kekuatan pasar (Mazumdar dalam Mustafa, 2008). Oleh karena itu, pengertian masing-masing sektor, baik formal maupun informal harus terdefiniskan dengan jelas agar dapat menggolongkan berbagai aktifitas yang tergolong dalam sektor formal dan informal. Berikut ini adalah pembahasan mengenai pengertian dan konsep dasar mengenai sektor formal dan informal.

Aktivitas disebut formal atau tidak, yang membedakannya adalah birokrasi dalam bidang perijinan. Usaha formal cenderung lebih banyak dilindungi daripada golongan informal. (Manning, 1996). Perlindungan tersebut diberikan oleh organisasi dari pemerintah ataupun organisasi buruh. Sektor formal terbagi menjadi tiga bagian (Hart dalam Manning, 1996), yaitu:

1. Sektor usaha swasta dengan lima pekerja atau lebih
2. Sektor pemerintah
3. Sektor swasta yang terorganisir yang mempekerjakan kurang dari lima orang

Sedangkan sektor informal merupakan bagian angkatan kerja di kota yang berada di luar pasar tenaga kerja yang tidak terorganisir. Realitas tersebut membuat keberadaan sektor informal sangat penting dalam menghidupkan perekonomian

di sebuah negara. (Manning dalam Yustika, 2000)

### 2.1.2 Konsep Sektor Formal dan Informal

Perdebatan mengenai sektor formal dan informal sampai saat ini menjadi bahan diskusi yang menarik. Pertumbuhan sektor informal sangat ditentukan oleh sektor formal. Sektor informal menyediakan barang dan jasa yang murah bagi sektor formal. Keberadaan sektor informal dipandang sebagai penunjang perkembangan sektor formal. Hubungan komplementer ini dapat terus berlangsung sepanjang tidak terjadi konflik antar kedua sektor ekonomi tersebut. (Mustafa, 2008). Beberapa para ahli ekonomi memberikan cara pandang yang lebih utuh dari perilaku sektor formal dan informal yang bersifat dualistik. Berikut ini adalah tabel 2.1 yang menjelaskan dualisme sektor formal dan informal menurut beberapa para ahli.

**Tabel 2.1**  
**Dualisme Sektor Formal dan Informal**

Ahli	Terminologi	Penjelasan
Boeke	Sektor ekonomi kapitalis dan pra kapitalis	<p><i>Ciri kapitalis:</i> produksi untuk mencari laba dngan faktor produksi yang dominan; struktur organisasi terpisah dari keluarga; motif ekonomi terpisah dan non-ekonomi; skala produksi besar dan dijual ke pasar.</p> <p><i>Ciri Pra Kapitalisme:</i> Produksi untuk mencari kepuasan tenaga kerja faktor produksi, struktur organisasi sama dengan keluarga; motif ekonomi berbaur dengan non-ekonomi, skala produksi relatif kecil dan tidak dijual</p>

Ahli	Terminologi	Penjelasan
		ke pasar
Geertz	Bazaar dan Firma	<i>Bazaar</i> : kelanjutan dari sistem ekonomi agraris. <i>Firma</i> : memiliki ciri ekonomi kapitalistis.
Mazumbar	Sektor ekonomi dengan proteksi ekonomi dan yang tidak mendapat proteksi	<i>Proteksi ekonomi</i> : tingkat produktifitas tenaga kerja relatif tinggi dan ada perlindungan perburuhan karena adanya serikat buruh. <i>Yang tak diproteksi</i> : Tingkat produktivitas tenaga kerja relatif rendah dan tidak ada perlindungan perburuhan.
Milton Santos	<i>Circuit Superiour dan Inferiour</i>	<i>Superiour</i> : proses produksi sudah maju dan mekanisasi. <i>Inferiour</i> : proses produksi masih tradisional
Weeks	<i>Enumerated dan Unenumerated sector</i>	<i>Enumerated</i> : terdiri dari unit usaha yang terorganisasikan dengan baik dan berskala besar <i>Unenumerated</i> : unit usaha berskala kecil yang dikelola secara swadaya

Sumber: Mustafa, 2008

Sektor pekerjaan formal dan informal menurut Jayadinata (1999), dapat dibedakan dari bentuk usaha, cara kerja serta sumber biaya/modal. Sektor formal adalah kegiatan usaha yang bentuknya terorganisasi, cara kerjanya teratur dan pembiayaannya dari sumber resmi, menggunakan buruh dengan tingkat upah tertentu. Sedangkan sektor informal bentuknya tidak terorganisasi (kebanyakan usaha sendiri), cara kerjanya tidak teratur, modal kerja dibiayai sendiri atau

sumber tak resmi, serta dikerjakan oleh anggota keluarga.

Berbagai jenis pekerjaan sektor informal terutama yang berkembang di kota-kota negara menurut Bremen, (1980) dalam Manning (1996) adalah; pedagang kaki lima, penjual koran, anak-anak penyemir sepatu, penjaga kios, pengemis, penjaja barang, pengemudi becak dan seterusnya. Pekerja sektor informal ini merupakan kumpulan pedagang kecil; pekerja yang tidak terikat dan tidak terampil serta golongan-golongan lain dengan pendapatan rendah serta tidak tetap; hidup mereka serba kesusahan dan semi-kriminal pada batas-batas perekonomian kota.

Sektor informal dapat dibedakan menjadi beberapa kategori. Sjahrir (1985), membuat garis besar kegiatan sektor informal ke dalam enam kategori yakni; (a) sektor perdagangan, (b) sektor jasa, (c) sektor industri pengolahan, (d) sektor angkutan, (e) sektor bangunan, dan (f) sektor perbankan. Setiap bagian tersebut dibedakan lagi atas sub-sub kegiatan, misalnya di sektor perdagangan terdiri dari penjual makanan, penjual barang bekas, tukang goni botot, penjual obat-obat tradisional, penjual air, dan broker. Sektor jasa terdiri dari pembantu rumah tangga, pelayan toko dan rumah makan. Sektor industri pengolahan terdiri dari pengrajin dan buruh kasar. Sektor angkutan terdiri dari pengemudi becak, pengemudi taksi, dan tukang ojek. Sektor bangunan terdiri dari kuli bangunan, sedangkan sektor perbankan misalnya rentenir.

### **2.1.3 Karakteristik Sektor Formal dan Informal**

Sektor formal dan informal menurut Hidayat (1979) sektor informal adalah unit usaha berskala kecil yang memproduksi serta mendistribusikan barang dan jasa dengan tujuan pokok menciptakan kesempatan dan pendapatan bagi dirinya yang dibatasi oleh faktor modal dan ketrampilan. Hidayat (1979) dan Alisjahbana (2003) merumuskan perbedaan karakteristik sektor formal dan informal yang dapat dilihat pada tabel 2.2 berikut ini.

**Tabel 2.2**  
**Karakteristik Sektor Formal dan Informal**

No	Karakteristik	Sektor Informal	Sektor Formal
1	Skala usaha	Kecil dan tidak berbadan hukum	Menengah hingga besar dan berbadan hukum
2	Sifat dunia usaha	Berdikari	Sangat tergantung dari perlindungan pemerintah/impor
3	Kelayakan usaha	Tidak ada/seadanya	Ada dan diprioritaskan
4	Pembukuan usaha	Tidak ada/ sederhana	Ada sesuai standar
5	Perencanaan usaha	Ada sambil jalan	Ada dan terus menerus
6	Permodalan	Kecil	Menengah hingga besar, milik sendiri atau beberapa orang
7	Sumber modal	Milik sendiri/beberapa orang dengan menggunakan jasa lembaga keuangan tidak resmi	Ada dan menggunakan lembaga keuangan/bank resmi
8	Perputaran modal	Lambat	Cepat
9	Pengakuan negara	Tidak ada/kecil	Diakui



No	Karakteristik	Sektor Informal	Sektor Formal
10	Perlindungan hukum	Tidak ada/kecil	Dilindungi
11	Bantuan negara	Tidak ada/tidak sampai	Rutin
12	Izin usaha	Tidak resmi	Resmi dan negara
13	Pemberian izin	RT/RW/tetangga usaha	Negara
14	Unit usaha	Mudah berganti	Relatif tetap
15	Kegiatan usaha	Kurang terorganisasi	Sangat terorganisasi
16	Organisasi	Kekeluargaan	Sangat terorganisasi
17	Serikat buruh	Tidak berperan	Sangat berperan
18	Bantuan pemerintah	Tidak ada	Penting untuk kalangan usaha
19	Hubungan dengan desa/kelurahan	Saling menguntungkan	<i>One way traffic:</i> untuk kepentingan sektor formal
20	Teknologi yang digunakan	Sederhana dan padat karya	Modern dan padat modal
21	Pendidikan formal	Tidak begitu diperlukan	Sangat diperlukan
22	Ketrampilan	Lebih banyak bukan dari lembaga formal	Dididik oleh lembaga formal
23	Jam kerja	Tidak tentu	Sudah tertentu
24	Stok barang	Sedikit hingga	Standar

No	Karakteristik	Sektor Informal	Sektor Formal
		sedang	
25	Kualitas barang	Rendah hingga menengah	Standar
26	Omzet	Tidak tentu dan sulit diprediksi	Tidak tentu tapi dapat diprediksi
27	Sasaran	Kelas bawah, menengah hingga atas	Kelas bawah, menengah hingga atas
28	Jumlah karyawan	Tidak lebih dari 1-5 orang	Tidak tentu biasanya lebih dari 5 orang
29	Hubungan kerja	Keluargaan dan saling percaya	Berdasarkan kontrak kerja yang disepakati
30	Hubungan majikan dan karyawan	Keluargaan, teman, tetangga	Bebas memilih karyawan sesuai kebutuhan
31	Tempat usaha	Mudah berpindah-pindah, sempit	Permanen dan rata-rata luas
32	Kontribusi terhadap negara	Relatif kecil	Relatif besar
33	Karakteristik usaha	Mudah dimasuki	Sulit dimasuki

*Sumber: Hidayat, 1979 dan Alisjahbana, 2003 dalam Mustafa 2008*

Selain itu, Hart (1971) merangkum beberapa ciri sektor informal yakni; bersifat padat karya, kekeluargaan, pendidikan formal rendah, skala kegiatan kecil, tidak ada proteksi pemerintah, keahlian dan keterampilan rendah, mudah dimasuki, tidak stabil, dan tingkat penghasilan

rendah. Sedangkan Todaro (1998), mencirikan pekerjaan sektor informal melalui; kegiatan produksinya berskala kecil, unit-unit produksinya dimiliki secara perorangan atau keluarga, padat karya, menggunakan teknologi yang sederhana, dan biasanya tidak memiliki pendidikan formal. Di samping itu, mereka tidak memiliki keterampilan khusus dan sangat kekurangan modal kerja. Produktivitas dan pendapatan mereka relatif rendah, tidak memiliki jaminan keselamatan kerja maupun fasilitas-fasilitas kesejahteraan.

Menurut Wirosardjono (1985), sektor informal dicirikan sebagai berikut; pola kegiatannya tidak teratur dalam artian baik waktu, permodalan maupun penerimaannya tidak tersentuh oleh peraturan atau ketentuan yang ditetapkan pemerintah; modal peralatan dan perlengkapan maupun omzetnya biasanya kecil dan diusahakan atas dasar hitungan harian; umumnya tidak mempunyai tempat usaha lain yang besar; dilakukan oleh dan melayani golongan masyarakat yang berpendapatan rendah; tiap-tiap satuan usaha mempekerjakan tenaga yang sedikit dan dari lingkungan hubungan keluarga, kenalan atau berasal dari daerah yang sama; serta tidak mengenal sistem perbankan, pembukuan, perkreditan dan sebagainya.

**Tabel 2.3**

**Ciri-ciri Sektor Informal Menurut Beberapa Sumber**

No	Sumber	Ciri-ciri Sektor Informal
1.	Hart, 1971	Bersifat padat karya, kekeluargaan, pendidikan formal rendah, skala kegiatan kecil, tidak ada proteksi pemerintah, keahlian dan keterampilan rendah, mudah dimasuki, tidak stabil, dan tingkat penghasilan rendah
2.	Todaro, 1998	Kegiatan produksinya berskala

No	Sumber	Ciri-ciri Sektor Informal
		kecil, unit-unit produksinya dimiliki secara perorangan atau keluarga, padat karya, menggunakan teknologi yang sederhana, dan biasanya tidak memiliki pendidikan formal.
3.	Wirosardjono, 1985	Pola kegiatannya tidak teratur dalam artian baik waktu, permodalan maupun penerimaannya tidak tersentuh oleh peraturan atau ketentuan yang ditetapkan pemerintah; modal peralatan dan perlengkapan maupun omzetnya biasanya kecil dan diusahakan atas dasar hitungan harian; umumnya tidak mempunyai tempat usaha lain yang besar; dilakukan oleh dan melayani golongan masyarakat yang berpendapatan rendah; tiap-tiap satuan usaha mempekerjakan tenaga yang sedikit dan dari lingkungan hubungan keluarga, kenalan atau berasal dari daerah yang sama; serta tidak mengenal sistem perbankan, pembukuan, perkreditan.

*Sumber: Hasil sintesa, 2014*

## 2.2 Pedagang Kaki Lima Sebagai Salah Satu Pelaku Sektor Informal

Untuk memahami lebih jauh tentang Pedagang Kaki Lima di perkotaan maka berikut ini adalah pembahasan mengenai

pengertian dan karakteristik PKL di perkotaan.

### 2.2.1 Pengertian Pedagang Kaki Lima

Menurut Jakti (1986), PKL merupakan salah satu bentuk aktivitas perdagangan sektor informal. PKL adalah pedagang kecil yang umumnya berperan sebagai penyalur barang-barang dan jasa ekonomi kota. Keberadaan PKL dapat ditemukan, baik di negara maju maupun berkembang. Istilah kaki lima sendiri berasal dari trotoar yang dahulu berukuran lebar 5 *feet* atau sama dengan kurang lebih 1.5 meter, sehingga dalam pengertian ini PKL adalah pedagang yang berjualan pada kaki lima, dan biasanya mengambil tempat atau lokasi di daerah keramaian umum seperti trotoar di depan pertokoan atau kawasan perdagangan, pasar, sekolah dan gedung bioskop (Widodo, 2000).

Pengertian PKL terus berkembang sehingga sekarang menjadi kabur artinya. Mereka tidak lagi berdagang di atas trotoar saja, tetapi di setiap jalur pejalan kaki, tempat-tempat parkir, ruang-ruang terbuka, taman-taman, terminal bahkan di perempatan jalan dan berkeliling ke rumah-rumah penduduk (Sari, 2003 dalam Rosita, 2006). Mc. Gee dan Yeung (1977), memberikan pengertian PKL sama dengan *hawker*, yang didefinisikan sebagai sekelompok orang yang menawarkan barang dan jasa untuk dijual pada ruang publik, terutama di pinggir jalan dan trotoar. Dalam konteks kota, usaha informal mencakup operator usaha kecil yang menjual makanan dan barang atau menawarkan jasa dan pada gilirannya melibatkan ekonomi uang dan transaksi pasar. Ini disebut sebagai sektor informal perkotaan atau *Urban Informal Sector* (Suharto, 2003 dalam Mustafa, 2008 ).

Dari beberapa definisi diatas, berikut ini adalah ringkasan definisi PKL dari beberapa sumber yang telah disebutkan:

**Tabel 2.4**

#### **Definisi PKL Berdasarkan Beberapa Sumber**

No	Sumber	Definisi PKL
1.	Mc. Gee dan Yeung 1977	Sekelompok orang yang menawarkan barang dan jasa untuk

No	Sumber	Definisi PKL
		dijual pada ruang publik, terutama di pinggir jalan dan trotoar.
2.	Kuntjoro Jakti, 1986	Salah satu bentuk aktivitas perdagangan sektor informal
3.	Widodo, 2000	PKL adalah pedagang yang berjualan pada trotoar yang dahulu berukuran lebar 5 feet atau sama dengan kurang lebih 1.5 meter dan biasanya mengambil tempat atau lokasi di daerah keramaian umum seperti trotoar di depan pertokoan atau kawasan perdagangan, pasar, sekolah dan gedung bioskop
4.	Sari, 2003 dalam Rosita, 2006	Pedagang yang berdagang di atas trotoar saja, tetapi di setiap jalur pejalan kaki, tempat-tempat parkir, ruang-ruang terbuka, taman-taman, terminal bahkan di perempatan jalan dan berkeliling ke rumah-rumah penduduk

*Sumber: Hasil Sintesa, 2014*

### 2.2.2 Karakteristik Pedagang Kaki Lima

Pedagang Kaki Lima menurut (Abidin, 1992 dalam Rosita, 2006) mempunyai ciri-ciri yang tidak jauh berbeda dengan ciri-ciri pokok sektor informal, yaitu:

- Kelompok ini merupakan pedagang yang terkadang juga menjadi produsen sekaligus, misalnya pedagang makanan dan minuman yang dimasak sendiri.
- Perkataan Pedagang Kaki Lima memberikan konotasi bahwa mereka umumnya menjajakan barang-barang dagangannya pada gelaran tikar atau pinggir-pinggir jalan, atau di muka toko yang dianggap strategis.
- Pedagang Kaki Lima biasanya menjual barang eceran.

- d. Pedagang Kaki Lima umumnya bermodal kecil bahkan tidak jarang mereka merupakan alat bagi pemilik modal dengan mendapatkan sekedar komisi sebagai imbalan jerih payah.
  - e. Pada umumnya Pedagang Kaki Lima merupakan kelompok marginal bahkan ada pula yang tergolong kelompok submarginal.
  - f. Pada umumnya kualitas barang yang diperdagangkan oleh para Pedagang Kaki Lima mengkhususkan diri dalam penjualan barang-barang cacat sedikit dengan harga yang lebih murah.
  - g. Omset penjualan Pedagang Kaki Lima ini umumnya tidak besar. Para pembeli umumnya merupakan pembeli yang berdaya beli rendah.
  - h. Kasus dimana Pedagang Kaki Lima berhasil secara ekonomis sehingga akhirnya dapat menaiki tangga dalam jenjang hirarki pedagang sukses agak langka atau jarang terjadi.
  - i. Barang yang ditawarkan Pedagang Kaki Lima biasanya tidak standar dan *shifting* jenis barang yang diperdagangkan seringkali terjadi.
  - j. Tawar-menawar antara penjual dan pembeli merupakan relasi diri yang khusus usaha perdagangan para Pedagang Kaki Lima.
  - k. Terdapat jiwa kewiraswastaan yang kuat
- Selain itu, secara spesifik penjelasan Pedagang Kaki Lima telah ditipologikan oleh Alisjahbana (2005) dalam tabel 2.5 berikut:

**Tabel 2.5**  
**Tipologi Pedagang Kaki Lima Ditinjau dari Aspek Sosial dan Ekonomi**

Tipologi	Penjelasan
I	Pedagang Kaki Lima murni yang bisa dikategorikan PKL, dengan modal terbatas, dikerjakan oleh orang yang tidak mempunyai pekerjaan lain selain PKL,

Tipologi	Penjelasan
	keterampilan terbatas, tenaga kerja yang bekerja adalah anggota keluarga.
II	PKL yang hanya berjualan apabila ada bazar yang diadakan oleh RT bersama organizer bazaar setiap akhir pekan. Termasuk PKL yang hanya berjualan di masjid pada hari jumat atau di halaman kantor.
III	PKL yang sudah melampaui ciri pedagang kaki lima di kategori pertama dan kedua, yakni yang telah mampu mempekerjakan orang lain, mempunyai karyawan, membawa barang dagangan, dan alat peraganya dengan mobil dan bahkan ada yang memiliki stan lebih dari satu tempat. PKL yang termasuk dalam kategori ini adalah PKL nomaden atau yang berpindah-pindah tempatnya karena menjual barang dagangannya menggunakan mobil bak terbuka.
IV	Pedagang Kaki Lima yang termasuk sebagai Pengusaha Kaki Lima. Mereka hanya mengkoordinasi tenaga kerja yang menjualkan barang dagangannya. Termasuk jenis ini yaitu pedagang kaki lima yang memiliki toko, dimana tokonya berperan sebagai grosir yang menjual barang dagangannya ke PKL tak bermodal dan barang yang diambil baru dibayar setelah barang itu laku.

*Sumber: Alisjahbana, 2005 dalam Mustafa 2008*

Sementara itu, karakteristik PKL juga dapat diidentifikasi berdasarkan beberapa aspek yaitu: komoditas barang atau jasa yang dijual, sifat pelayanan, pola penyebaran, karakteristik lokasional berdagang, waktu berdagang dan pola pengelolaan aktivitas PKL.



**a. Komoditas Barang dan Jasa yang Dijual**

Berdasarkan jenis *komoditas barang dan jasa yang dijual* PKL, McGee dan Yeung (1977), membagi menjadi 4 jenis, yaitu:

1. Makanan yang tidak diproses dan semi olahan (*unprocessed and semi processed food*). Makanan yang tidak diproses, termasuk makanan mentah seperti daging, buahbuahan atau sayuran. Sedangkan makanan yang semi olahan seperti beras.
2. Makanan siap saji (*prepared food*), yaitu penjual makanan yang sudah dimasak.
3. Barang bukan makanan (*nonfood items*), kategori ini terdiri dari barang-barang dalam skala yang luas, mulai dari tekstil hingga obat-obatan.
4. Jasa (*services*), yang terdiri dari beragam aktivitas seperti jasa perbaikan sol sepatu dan tukang cukur.

**b. Sifat dan Pola Pelayanan**

Sifat pelayanan PKL erat kaitannya dengan saran fisik dalam berdagang. Pengelompokan aktivitas perdagangan sektor informal berdasarkan *sifat pelayanan* kegiatannya dikategorikan atas fungsi pelayanan, golongan, pengguna jasa, skala pelayanan dan waktu pelayanan. (Hanarti, 1999 dalam Surya, 2006). Untuk lebih jelas terkait dengan pengkategorian tersebut, berikut ini adalah penjelasannya:

**1. Fungsi Pelayanan**

Penentuan jenis fungsi pelayanan dari suatu aktivitas pedagang sektor informal (PKL) dapat ditentukan dari dominasi kuantitatif jenis barang dan jasa yang diperdagangkannya. Suatu lokasi aktivitas PKL dapat memiliki lebih dari satu fungsi secara sekaligus. Peran dan fungsi yang dimiliki oleh aktivitas PKL dalam kehidupan perkotaan secara umum dibagi menjadi tiga fungsi yang akan diuraikan sebagai berikut:

- **Fungsi Pelayanan Perdagangan dan Jasa**  
Aktivitas pedagang kaki lima merupakan bagian dari sistem perdagangan kota khususnya dalam bidang pedagang eceran. PKL dalam hal ini berfungsi memasarkan hasil produksi suatu barang dan jasa dari produsen sampai ke konsumen akhir.
- **Fungsi Pelayanan Rekreasi**  
Aktivitas PKL memiliki fungsi sebagai hiburan yang bersifat rekreatif yaitu hiburan sebagai selingan dari kesibukan dan rutinitas kegiatan perkotaan. Fungsi rekreatif ini didapatkan dari suasana pelayanan yang diberikan misalnya lokasi di alam terbuka dapat dipakai sebagai tempat santai, jalan-jalan dan sebagainya.
- **Fungsi Pelayanan Sosial Ekonomi**  
Aktivitas PKL secara umum telah dikemukakan memiliki fungsi sosial ekonomi yang sangat luas bila dikelola dengan baik. Aktivitas PKL memiliki fungsi sosial ekonomi yang dilihat berdasarkan pandangan masing-masing pelaku yang terlibat didalamnya. Berdasarkan pandangan penjaja maka aktivitasnya merupakan sumber pendapatan bagi peningkatan kesejahteraan hidupnya. Bagi para pengguna maka aktivitas PKL sangat membantu dalam penyediaan barang dan jasa yang harganya relatif lebih murah daripada di toko atau supermarket. Sedangkan bagi pemerintah kota maka aktivitas jasa sektor informal ini sedikit banyak dapat membantu pemecahan masalah penyerapan tenaga kerja dan pemerataan kesejahteraan masyarakat

## 2. Golongan Pengguna Jasa

Golongan pengguna jasa yang dilayani oleh aktivitas pedagang sektor informal pada umumnya terdiri dari golongan pendapatan menengah ke bawah. Hal ini dapat

dilihat dari tarif harga aktivitas perdagangan tersebut yang relatif rendah sehingga terjangkau bagi golongan pendapatan rendah sekalipun. Sedangkan bagi golongan penduduk berpendapatan tinggi cenderung tidak pergi ke aktivitas perdagangan tersebut. Pertimbangannya adalah kualitas barang yang lebih rendah dan kemungkinan adanya penipuan dalam keaslian barang sehingga menyebabkan golongan penduduk menengah keatas lebih memilih berbelanja di toko atau supermarket meskipun tingkat harga lebih tinggi.

### 3. Skala Pelayanan

Skala pelayanan suatu aktivitas PKL dapat diketahui dari asal pengguna aktivitasnya. Besar kecilnya skala pelayanan tergantung dari jauh dekatnya asal penggunaannya. Semakin dekat asal penggunaannya maka skala pelayanan semakin kecil, sebaliknya semakin jauh asal penggunaannya maka skala pelayanannya semakin besar.

Sementara itu ,McGee dan Yeung (1977), membagi PKL berdasarkan pola *pelayanannya* ke dalam 3 jenis, yaitu:

1. Pedagang keliling (*mobile*), pedagang yang dengan mudah dapat membawa barang dagangannya, mulai dari menggunakan sepeda atau keranjang.
2. Pedagang semi menetap (*semistatic*), pedagang ini mempunyai sifat menetap sementara, dimana kios dan tempat usahanya akan berpindah setelah beberapa waktu berjualan di tempat tersebut.
3. Pedagang Menetap (*static*), sifat layanan pedagang ini memiliki frekuensi menetap yang paling tinggi, dimana lokasi tempat usahanya permanen di suatu tempat seperti di jalan atau ruang-ruang publik.

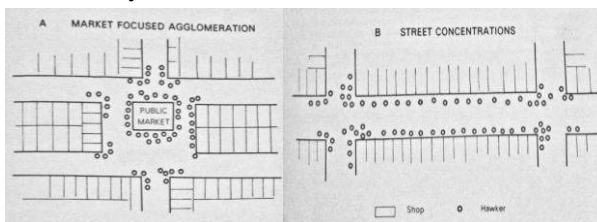
### c. Pola Penyebaran

Berdasarkan *pola penyebarannya*, McGee dan Yeung (1977), mengatakan bahwa PKL memiliki ciri tertentu yang dapat dibedakan dalam dua jenis konsentrasi (pemusatan),

yaitu *market focused agglomeration* dan *street concentration*. Berikut ini adalah penjelasannya:

1. Tipe *market focused agglomeration* ini pada umumnya mengelompok dan terfokus pada satu kegiatan, seperti mengelilingi pasar umum, ruang-ruang terbuka/lapangan kota, taman-taman dan sebagainya. Pola penyebaran pada tipe ini dipengaruhi oleh pertimbangan aglomerasi, dimana terjadi pemusatan atau pengelompokan dari pedagang yang menjual barang yang sejenis atau memiliki sifat sama dengan area/sektor formal yang dikelilinginya.
2. Tipe *street concentration* yaitu pedagang kaki lima yang berada di sepanjang atau di pinggir jalan utama atau jalan yang menghubungkan jalan utama. Tempatnya bisa di jalan itu sendiri ataupun di trotoar. Pola kegiatan linier banyak dipengaruhi oleh pertimbangan aksesibilitas yang tinggi pada lokasi yang bersangkutan, misalnya pada jalan dengan lalu lintas yang padat dan pada kegiatan perdagangan dimana terdapat pertokoan.

Berikut ini adalah gambar 2.1 yang menjelaskan tentang karakteristik PKL berdasarkan pola penyebaran lokasinya.



**Gambar 2.1 Karakteristik PKL Berdasarkan Pola Penyebaran**

*Sumber: McGee dan Yeung, 1977*

#### **d. Lokasi Berdagang**

Karakteristik *lokasional berdagang* PKL, McGee & Yeung

(1997), mengatakan bahwa PKL tidak berlokasi di seluruh ruang kota, menurutnya terdapat beberapa kecenderungan dari mereka dalam berlokasi, yaitu:

1. PKL cenderung untuk berkonsentrasi pada area dengan kepadatan populasi yang tinggi pada titik-titik persimpangan transportasi, atau berdekatan dengan aktivitas seperti kompleks hiburan, pasar umum dan area komersial/perdagangan dimana mereka mendapat keuntungan dari produk-produk yang melengkapi dan tarikan konsumen secara bersama.
2. Kecenderungan berjualan pada area dengan komoditas yang sama (membentuk *cluster*). Penelitian yang dilakukan di kota-kota di Asia Tenggara mengindikasikan bahwa pola-pola konsentrasi komoditas PKL umumnya memiliki hubungan simbiotik dengan aktivitas retail yang berdekatan.
3. Keterkaitan dengan tipe unit usaha PKL dengan kecenderungan untuk berlokasi di pinggir jalan dan pintu masuk pasar dimana aliran pejalan kaki berada pada waktu puncak (*peak hour*).
4. Kecenderungan PKL untuk berada di wilayah dengan kepadatan populasi yang tinggi.

#### **e. Waktu Berdagang**

Berdasarkan *waktu berdagang* McGee dan Yeung (1977), mengatakan bahwa pola aktivitas PKL menyesuaikan terhadap irama dari ciri kehidupan masyarakat sehari-hari. Penentuan periode waktu kegiatan PKL didasarkan pula atau sesuai dengan perilaku kegiatan formal. Di mana perilaku kegiatan keduanya cenderung sejalan, walaupun pada saat tertentu kaitan aktivitas keduanya lemah atau tidak ada hubungan langsung antara keduanya.

Menurut Bromley dalam Manning (1996), menyebutkan bahwa waktu berdagang PKL dipengaruhi oleh orientasi aktivitas jasa tersebut terhadap pusat kegiatan di sekitarnya.

Saat-saat teramai tersebut bagi aktivitas pedagang sektor informal di dekat pusat-pusat perbelanjaan akan berbeda dengan saat-saat teramai di dekat kawasan rekreasi, kawasan permukiman, kawasan perkantoran. Bagi aktivitas pedagang sektor informal di dekat suatu kawasan perbelanjaan seperti pasar, maka saat-saat teramai adalah pada waktu pagi hari sampai siang hari mengingat kegiatan masyarakat pergi ke pasar cenderung dilakukan pada pagi sampai siang hari. Demikian pula bagi aktivitas pedagang sektor informal di suatu kawasan pusat kota maka saat-saat teramai adalah pada jam istirahat kantor dan sebagainya.

**f. Bentuk Sarana Fisik Berdagang**

Karakteristik lain dari PKL adalah berdasarkan *bentuk sarana fisik berdagang*. Menurut Waworoento dalam Widjajanti (2000), bentuk sarana fisik berdagang yang digunakan oleh pedagang kaki lima adalah:

1. Gerobak/kereta dorong, bentuk ini terdiri dari 2 macam, yaitu gerobak yang beratap dan tidak beratap.
2. Pikulan/keranjang, yaitu digunakan oleh PKL keliling (*mobile*) ataupun semi menetap.
3. Tenda, bentuk ini terdiri dari beberapa gerobak/kereta dorong yang diatur sedemikian rupa secara berderet dan dilengkapi dengan kursi dan meja, biasanya dilengkapi dengan penutup.
4. Kios, menggunakan papan atau sebagian menggunakan batu bata, sehingga menyerupai bilik semi permanen, yang mana pedagang bersangkutan juga tinggal di tempat tersebut, pedagang ini dikategorikan sebagai pedagang menetap.
5. Gelaran/alas, pedagang bentuk ini menggunakan alas berupa tikar, kain atau lainnya untuk menjajakan dagangannya.
6. Jongko/meja, sarana berdagang yang menggunakan meja jongko dan beratap, sarana ini dikategorikan jenis

PKL yang menetap.

#### **g. Pola Pengelolaan Aktivitas PKL**

Pengelolaan dan pembinaan aktivitas PKL telah diimplementasikan dalam kebijaksanaan-kebijaksanaan yang disesuaikan dengan kondisi eksisting dan karakteristik masing-masing kota. Adapun pengelolaan dan pembinaan aktivitas ini meliputi:

##### **1. Pengelolaan Lokasional**

Menurut McGee dan Yeung (1977), sektor informal diharapkan menempati lokasi yang sesuai dengan rencana penataan dari masing-masing kota. Kebijakan yang telah diambil oleh pemerintah kota dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- Pemugaran atau relokasi  
Tindakan dengan pemugaran suatu lokasi baik berupa pembangunan baru dengan fungsi yang berbeda dari semula maupun berupa perbaikan dari kondisi yang telah ada. Tindakan ini sebaiknya juga memperhatikan kepentingan dari pihak PKL sendiri dengan tidak mengganggu perolehan atau hubungannya dengan konsumen maka tindakan tersebut dapat diterima.
- Stabilisasi atau pengaturan  
Berupa penataan fisik atau penempatan lokasi PKL pada suatu lokasi. Adapun beberapa alternatif tindakan yang dilakukan antara lain berupa peruntukan dalam ruang terbuka (*open market*); pembebasan atau penutupan jalan-jalan tertentu; pemanfaatan bagian tertentu dari jalan atau trotoar, multifungsi ruang terbuka (taman, lapangan, ruang parkir, dan lain-lain).
- Pemindahan atau *removal*

Dengan cara memindahkan sektor informal ke satu lokasi yang ditentukan berdasarkan penelitian sebelumnya.

## 2. Pengelolaan Struktural

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh McGee dan Yeung (1977), di kawasan Asia Tenggara menyebutkan bahwa pemerintah kota lebih sering menerapkan pola pengelolaan lokasional walaupun tidak selalu berhasil. Selain bentuk pengelolaan lokasional, pemerintah kota mencoba pola pengelolaan struktural. Adapun yang termasuk dalam pengelolaan struktural adalah sebagai berikut:

- Perijinan

Perijinan bagi aktivitas PKL dalam melakukan usahanya didasari atas pertimbangan memudahkan dalam pengaturan, pengawasan dan pembatasan jumlah serta membantu dalam penarikan retribusi. Pemberian surat ijin lokasi ini sudah diterapkan di Malaysia, Singapura, Philipina dan Indonesia.

- Pembinaan

Tindakan pengendalian dengan pembinaan terhadap kualitas polapikir para pedagang dan pelaksanaan aktivitas PKL secara keseluruhan karena diketahui pola pikir PKL sebagian besar masih memiliki tingkat pendidikan relatif rendah dan sederhana untuk menelaah peraturan yang ada sehingga dapat menimbulkan interpretasi yang salah dan kurangnya perhatian mengenai visualisasi aktivitas secara keseluruhan.

- Bantuan atau Pinjaman

Pemberian bantuan dan pinjaman dilakukan untuk memberikan kesempatan pada PKL untuk berkembang dan meningkatkan efisiensi bagi PKL yang telah ada. Pola ini berhubungan erat dengan pihak lain seperti swasta, LSM dan lainnya



Berdasarkan penjelasan diatas, ringkasan dari masing-masing karakteristik PKL dari para ahli dapat dilihat pada tabel 2.6 berikut ini:

**Tabel 2.6**  
**Kajian Teori Karakteristik PKL Menurut Beberapa Sumber**

No	Sumber	Aspek	Penjelasan
1.	Alisjahbana, 2005 dalam Mustafa 2008 (Meninjau dari aspek sosial dan ekonomi)	Mempertimbangkan aspek ekonomi dan sosial	Modal terbatas, tidak mempunyai pekerjaan lain selain PKL, keterampilan terbatas, tenaga kerja adalah anggota keluarga.
		Mempertimbangkan aspek waktu	Berjualan apabila ada bazar yang diadakan oleh RT bersama <i>organizer bazaar</i> setiap akhir pekan.
		Mempertimbangkan aspek ekonomi, sosial dan sarana berdagang	Mampu mempekerjakan orang lain, mempunyai karyawan, membawa barang dagangan, dan alat peraganya dengan mobil dan bahkan ada yang memiliki stan lebih dari satu tempat dan berjualan secara nomaden.
		Mempertimbangkan aspek ekonomi, sosial, skala pelayanan	Memiliki toko, dimana tokonya berperan sebagai grosir yang menjual barang dagangannya ke PKL tak bermodal dan barang yang diambil baru dibayar setelah barang itu laku.
2.	MCGee dan Yeung, 1977	Komoditas barang atau jasa yang dijual	Makanan yang tidak diproses dan semi olahan; makanan siap saji; barang

No	Sumber	Aspek	Penjelasan
			bukan makanan dan jasa
		Sifat pelayanan	Pedagang semi menetap; pedagang keliling; pedagang menetap
		Karakteristik lokasional berdagang	Berkonsentrasi pada area dengan kepadatan populasi yang tinggi; berjualan pada area dengan komoditas yang sama (membentuk <i>cluster</i> ); berlokasi di pinggir jalan dan pintu masuk pasar dimana aliran pejalan kaki berada pada waktu puncak ( <i>peak hour</i> ); Berjualan di wilayah dengan kepadatan populasi yang tinggi.
		Waktu berdagang	Menyesuaikan terhadap irama dari ciri kehidupan masyarakat sehari-hari
		Pola penyebaran	<i>Market focused agglomeration</i> dan <i>street concentration</i> .
		Pola Pengelolaan Aktivitas PKL	Pengelolaan lokasi dan pengelolaan struktural.
3.	Waworonto dalam Widjajanti, 2000.	Bentuk sarana fisik berdagang	Gerobak/kereta dorong; pikulan/keranjang; tenda; kios; gelaran/alas;

No	Sumber	Aspek	Penjelasan
			jongko/meja.
4.	Hanarti. 1999 dalam Surya, 2006	Fungsi Pelayanan	Fungsi pelayanan perdagangan jasa, fungsi pelayanan rekreasi, fungsi pelayanan sosial ekonomi.
		Golongan Pengguna Jasa	Golongan konsumen berpendapatan menengah keatas dan golongan konsumen berpendapatan menengah ke bawah.
		Skala Pelayanan	Besar kecilnya skala pelayanan tergantung dari jauh dekatnya asal penggunanya.

*Sumber: Hasil sintesa, 2014*

### 2.3 Tinjauan Aspek Penentu Lokasi PKL

Untuk mengetahui aspek penentu dalam penentuan lokasi PKL maka berikut ini adalah pembahasan teori-teori perdagangan retail dari beberapa para ahli.

Pengecer atau yang disebut perdagangan *ritel*, bahkan disingkat menjadi bisnis *ritel*, menurut Hendri Ma'ruf (2005) adalah kegiatan usaha menjual barang atau jasa kepada perorangan untuk keperluan diri sendiri, keluarga atau rumah tangga. Sedangkan menurut Kotler (1996), perdagangan eceran adalah semua perdagangan yang berkenaan dengan penjualan barang-barang dan jasa-jasa secara langsung kepada konsumen akhir untuk penggunaan pribadi, bukan penggunaan bisnis. Perdagangan eceran juga sering diutarakan sebagai *the sale of goods in small quantities*. Hal ini sesuai dengan jumlah yang diperlukan untuk konsumen akhir seperti kebutuhan rumah tangga

untuk langsung dikonsumsi (J.A. Sinungan dalam Prisma, 1987). Bentuk-bentuk eceran sangat beragam dan bentuk-bentuk baru terus bermunculan. Diantaranya adalah pengecer toko (*store retailers*), penjualan eceran tanpa toko (*non-store retailers*) dan berbagai organisasi eceran (*retail organizations*) (Kotler, 2002).

Menurut Rahmawaty (2012), faktor-faktor yang mempengaruhi menarik tidaknya suatu lokasi retail adalah aksesibilitas dan keuntungan lokasi. Aksesibilitas yang dimaksud terbagi menjadi dua pengertian yaitu makro dan mikro, secara makro ritel akan mempertimbangkan hal-hal utama yang berkaitan dengan suatu area perdagangan dan hal tersebut akan dievaluasi secara simultan, seperti ruas jalan, kondisi jalan dan penghalang/barriers (misal sungai, gunung), sedangkan secara mikro ritel akan berkonsentrasi pada hal-hal yang berkaitan dengan hal-hal sekitar ritel, seperti visibilitas/jarak pandang, arus lalu lintas, lahan parkir dan jalan masuk/keluar. Sedangkan keuntungan lokasi yang dimaksud adalah lokasi retail harus meminimumkan biaya, berprinsip bahwa lokasi ritel akan selalu mendekati segmen sasarannya, ada juga pemilihan lokasi disejajarkan dengan ritel lain yang sejenis sehingga akan memunculkan keamanan, kesepakatan penutupan toko secara bersama dan sejenisnya.

Sementara itu, nilai lokasi pedagang kaki lima tergantung kepada faktor aksesibilitas, dekat dengan keramaian penduduk, dan dilalui jaringan jalan umum. (Heri, 1982 dalam Sundari, 1987). Agrumen ini juga mendukung pernyataan yang mengatakan bahwa PKL akan berlokasi di depan pertokoan yang memiliki aksesibilitas tinggi dan cenderung menempel pada induk kegiatan formal yang banyak mendatangkan pengunjung. Pemilihan lokasi ini disebabkan oleh keberadaan pertokoan yang dapat menarik pembeli, memberikan aksesibilitas tinggi melalui penciptaan *channel travel patterns*, serta akan menarik pertokoan lain untuk berlokasi. (Simmons dan Jones, 1990 dalam Surya 2006).

Waworoentoe (1973), juga menyebutkan bahwa pedagang kaki lima biasanya akan tumbuh berkembang pada ruang-ruang fungsional kota (pusat perdagangan/pusat perbelanjaan/pertokoan, pusat rekreasi/hiburan, pasar, terminal/pemberhentian kendaraan umum, pusat pendidikan, pusat pertokoan). Elemen yang berkaitan dengan segi kualitas fungsional yang berhubungan dalam menampung aktifitas perkotaan meliputi bangunan, ruang antara dan sekitar bangunan, jaringan transportasi dan komunikasi serta pelayanan. (Gusmulyadi, 1994)

Menurut Joedo (1997), penentuan lokasi yang diminati oleh sektor informal atas pedagang kaki lima adalah sebagai berikut :

- a. Terdapat akumulasi orang yang melakukan kegiatan bersama-sama pada waktu yang relatif sama sepanjang hari.
- b. Berada pada kawasan tertentu yang merupakan pusat-pusat kegiatan perekonomian kota dan pusat non ekonomi perkotaan, tetapi sering dikunjungi dalam jumlah besar.
- c. Mempunyai kemudahan untuk terjadi hubungan antara pedagang kaki lima dengan calon pembeli, walaupun dilakukan dalam ruang relatif sempit.
- d. Tidak memerlukan ketersediaan fasilitas dan utilitas pelayanan umum.

Mc Gee dan Yeung (1977), menyatakan bahwa pedagang kaki lima beraglomerasi pada simpul-simpul pada jalur pejalan yang lebar dan tempat-tempat yang sering dikunjungi orang dalam jumlah besar yang dekat dengan pasar publik, terminal, daerah komersial.

Dalam berlokasi, PKL pada umumnya berada di daerah-daerah yang paling menguntungkan di wilayah pusat kota yang penuh sesak (Bromley dalam Manning, 1996). Selain di daerah-daerah yang paling menguntungkan di pusat kota, dalam berdagang, PKL akan memilih tempat-tempat yang mudah dijangkau dan terlihat oleh konsumen. Shirvani (1985) menyebutkan bahwa dalam merancang suatu jalur pejalan kaki (*pedestrian*) diperlukan

aktivitas atau kegiatan seperti pedagang eceran (PKL) yang dapat menghidupkan *pedestrian* tersebut. Hal itu dimaksudkan bahwa penempatan pedagang kaki lima di *pedestrian* atau trotoar akan menghidupkan suasana yang berarti pula lokasi yang dianggap menguntungkan bagi PKL ada pada tempat yang mudah dilihat dan dijangkau konsumen.

Di lihat dari faktor aksesibilitas, secara fisik keberadaan ruang kota sangat dipengaruhi oleh jarak dan kemudahan pencapaian terhadap jenis dan kesempatan seseorang terhadap ruang tujuan, sehingga kemudahan pencapaian dan kelengkapan sarana dan prasarana transportasi sangat dibutuhkan dan berpengaruh terhadap pemanfaatan ruang kota. Dalam lingkup pusat kota hal tersebut sangat jelas melandasi alasan pengunjung untuk mengkonsumsi jasa sektor informal (Catanese, 1997 dalam Surya, 2006).

Dari penjelasan berbagai teori diatas, berikut ini adalah sintesa dari teori lokasi perdagangan retail (eceran).

**Tabel 2.7**  
**Kajian Teori Perdagangan Retail (Eceran) Menurut Beberapa Sumber**

No	Sumber	Aspek Penentu Lokasi Perdagangan Retail (Eceran)
1.	Rahmawaty, 2012	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aksesibilitas (Makro: ruas jalan, kondisi jalan dan penghalang atau <i>barriers</i> misal sungai dan gunung; Mikro: visibilitas/jarak pandang, arus lalu lintas, lahan parkir dan jalan masuk/keluar)</li> <li>• Keuntungan lokasi (minimum biaya, mendekati segmen sasaran dan cenderung mengelompok untuk mendapatkan rasa aman bersama pedagang lain)</li> </ul>
2.	Heri, 1982 dalam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aksesibilitas</li> <li>• Dekat dengan keramaian penduduk</li> </ul>

No	Sumber	Aspek Penentu Lokasi Perdagangan Retail (Eceran)
	Sundari, 1987	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dilalui jaringan jalan umum.</li> </ul>
3.	Simmons dan Jones, 1990 dalam Surya 2006	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aksesibilitas</li> <li>• Menempel pada induk kegiatan formal</li> <li>• Lokasi dapat mendatangkan banyak pengunjung</li> <li>• Ketersediaan moda transportasi</li> </ul>
4.	Waworoentoe, 1973	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Beraglomerasi dan berkembang di ruang fungsional kota (pusat keramaian)</li> </ul>
4.	Gusmulyadi, 1994	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis bangunan</li> <li>• Ruang antara dan sekitar bangunan,</li> <li>• Jaringan transportasi dan komunikasi serta pelayanan.</li> </ul>
5	Joedo, 1997	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat akumulasi orang yang melakukan kegiatan bersama sepanjang hari</li> <li>• Terletak pada pusat-pusat perekonomian/non-ekonomi perkotaan namun sering dikunjungi orang dalam jumlah besar</li> <li>• Kemudahan berinteraksi dengan konsumen</li> <li>• Tidak memerlukan ketersediaan utilitas dan fasilitas pelayanan umum</li> </ul>
6.	Mc Gee dan Yeung, 1977	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Beraglomerasi pada simpul pedestrian dan pusat keramaian kota atau daerah komersial</li> <li>• Strategis</li> </ul>
7.	Bromley dalam Manning, 1996	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berada pada lokasi paling menguntungkan (pusat kota)</li> </ul>

No	Sumber	Aspek Penentu Lokasi Perdagangan Retail (Eceran)
8.	Shirvani, 1985	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terletak pada pedestrian</li> <li>• Mudah dijangkau dan dilihat konsumen</li> </ul>
9.	Catanese, 1997 dalam Surya, 2006	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aksesibilitas jarak</li> <li>• Kemudahan pencapaian</li> <li>• Ketersediaan moda transportasi</li> </ul>

*Sumber: Hasil Sintesa, 2014*

Berdasarkan tabel 2.7 diatas dapat disimpulkan bahwa aspek penentu lokasi perdagangan (retail) adalah aksesibilitas, dilalui jaringan jalan umum, ketersediaan moda transportasi, ketersediaan lahan parkir, menempel pada induk kegiatan formal, lokasi didatangi oleh banyak pengunjung, dekat dengan keramaian penduduk, berkembang di ruang fungsional kota, adanya ruang antara dan sekitar bangunan, berada di lokasi yang menguntungkan (pusat kota), minimum biaya, terletak di pedestrian, mudah dijangkau dan dilihat konsumen.

## 2.4 Teori Preferensi

Pada Kamus Tata Ruang (1997:82) dalam Rosita (2006) disebutkan bahwa preferensi adalah tanggapan atau kecenderungan yang terbentuk dari suatu peristiwa atau pembicaraan, namun dapat juga diartikan sebagai pengertian yang terbentuk melalui proses yang diperoleh melalui panca indera. Preferensi dalam ilmu psikologi diartikan sebagai salah satu perangkat psikologis seseorang yang menandai kecenderungan keinginan seseorang untuk memaknakan sesuatu objek yang ada di lingkungannya. Proses pemaknaan yang bersifat psikologis sangat dipengaruhi oleh pengalaman, pendidikan, dan lingkungan sosial secara umum. Sutaat (2000) dalam Rosita (2006) mengemukakan bahwa preferensi dipengaruhi oleh pengalaman dan cara berpikir serta keadaan perasaan atau minat tiap-tiap orang sehingga seringkali dipandang subyektif. Selain itu,



preferensi juga digunakan sebagai evaluasi yang bersifat inferensial (menarik kesimpulan).

Hubungan preferensi dalam penelitian ini adalah pandangan, penilaian atau kecenderungan pedagang terhadap pemilihan lokasi PKL khususnya di Kawasan Perkotaan Sidoarjo yang akan dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kriteria penentuan lokasi PKL berdasarkan preferensi PKL.

## 2.5 Hasil Penelitian Terdahulu

Adapun *review* mengenai penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.8**  
**Review Penelitian Terdahulu**

No	Judul Penelitian	Peneliti	Hasil
1.	<i>Vendors and Informal Sector: A Case Study of Street Vendors of Surat City, India.</i>	C.N Ray dan Assem Mishra (2011)	Kriteria PKL yang diperbolehkan untuk berdagang adalah: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang menjajakan barang dagangan berada di sepanjang toko formal dan pusat perbelanjaan.</li> <li>• PKL tidak berdekatan dengan toko formal yang menjual barang dagangan sejenis</li> <li>• PKL yang berlokasi di pedestrian harus memberikan ruang minimal 2m atau 4 pejalan kaki</li> </ul>
2.	Kajian Karakteristik Berlokasi Pedagang Kaki	Oktarina Dwijayanti (2008)	Karakteristik berlokasi PKL dipengaruhi oleh: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kestrategisan lokasi</li> <li>• Kemudahan aksesibilitas</li> </ul>

No	Judul Penelitian	Peneliti	Hasil
	Lima Pada Kawasan Perdagangan di Semarang (Studi Kasus: Jl. Kartini Kota Semarang)		<p>yang didukung dengan ketersediaan jalan yang baik</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki keterkaitan aktivitas dengan kegiatan utama kawasan</li> <li>• Adanya pengelompokan jenis dagangan</li> <li>• Kebutuhan akan ketersediaan prasarana terutama persampahan yang memadai</li> </ul>
3.	Penentuan Kriteria Lokasi PKL Barang Bekas di Surabaya	Anggadit ya (2011)	<p>Penentuan kriteria PKL barang bekas adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi disesuaikan dengan barang yang diperdagangkan PKL</li> <li>• Berada pada lahan asset negara</li> <li>• Kelas jalan minimal IIIC,</li> <li>• Jauh dari rel kereta dan sungai</li> <li>• Dekat dengan lokasi PKL barang bekas yang lama</li> </ul>

*Sumber: Hasil Sintesa, 2014*

Berdasarkan tabel 2.8 diatas, disimpulkan perbedaan antara masing-masing penelitian dimana penelitian oleh C.N Ray dan Assem Mishra (2011) membahas tentang permasalahan PKL di India, khususnya untuk pedagang yang berjualan di sekitar toko formal dan pedestrian. Oleh karena itu, pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah berupa pembahasan tentang hubungan antara PKL dengan pedagang formal dan hubungan PKL dengan pejalan kaki.

Sementara itu, penelitian oleh Oktarina Dwijayanti (2008) memberikan pemaparan hasil kriteria lokasi khususnya di kawasan perdagangan di pusat Kota Semarang dengan hasil yang membahas tentang karakteristik lokasi yang harus strategis, hubungan aktivitas PKL dengan kawasan, dan kebutuhan sarana prasarana penunjang. Sedangkan penelitian oleh Anggaditya (2011) lebih detail membahas kriteria lokasi PKL khususnya dengan jenis barang bekas pada sepanjang koridor Jl. Gembong Surabaya, hasil yang dikemukakan adalah adanya kesesuaian barang dagangan dengan karakteristik lokasi, status lahan, fungsi jalan disekitarnya dan jarak dengan sungai atau rel kereta api.

Ketiga penelitian sebelumnya memiliki fokus kawasan yang berbeda-beda. Sementara itu, dalam penelitian ini, lokasi yang diteliti tidak hanya PKL yang berada pada kawasan tertentu tetapi seluruh kawasan di perkotaan Sidoarjo yang meliputi kawasan perdagangan jasa, pemerintahan, pendidikan dan permukiman.

## 2.6 Sintesa Teori

Sintesa teori menjelaskan tentang hasil tinjauan dari pustaka yang terdapat pada subbab sebelumnya. Sistesa teori ini akan menghasilkan indikator dan variabel yang akan digunakan untuk menjawab sasaran pada penelitian yang dilakukan. Adapun sintesa teori yang telah dihasilkan berdasarkan subbab sebelumnya dapat dilihat pada tabel 2.9 berikut:

**Tabel 2.9**  
**Sintesa Tinjauan Teori**

Aspek	Indikator	Variabel
Karakteristik PKL	Kebutuhan ruang untuk berdagang	1. Jenis dagangan
		2. Sarana berdagang
		3. Luas lapak
		4. Sifat Pelayanan
		5. Waktu Pelayanan

Aspek	Indikator	Variabel
Aspek Penentuan Lokasi	Interaksi PKL dengan lingkungan	6. Keterkaitan dengan kegiatan formal disekitarnya
	Keuntungan lokasi	7. Pendapatan
		8. Aglomerasi pedagang
	Kemudahan akses untuk mencapai lokasi PKL	9. Ketersediaan angkutan umum
		10. Ketersediaan lahan parkir
		11. Fungsi jalan
	Tersedianya utilitas penunjang berdasarkan jenis dagangan	12. Ketersediaan pelayanan jaringan listrik
		13. Ketersediaan pelayanan jaringan air bersih
		14. Ketersediaan pelayanan pembuangan sampah

*Sumber: Hasil sintesa, 2014*

Berdasarkan tabel 2.9 Sintesa Teori dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka disimpulkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Berikut ini adalah tabel 2.10 yang menjelaskan variabel penelitian.

**Tabel 2.10**  
**Variabel Penelitian**

Indikator	Variabel
Kebutuhan ruang untuk berdagang	1. Jenis dagangan
	2. Sarana berdagang
	3. Luas lapak
	4. Sifat Pelayanan
	5. Waktu Pelayanan
Interaksi PKL dengan lingkungan	6. Keterkaitan dengan kegiatan formal disekitarnya
Keuntungan lokasi	7. Pendapatan

<b>Indikator</b>	<b>Variabel</b>
	8. Aglomerasi pedagang
Kemudahan akses untuk mencapai lokasi PKL	9. Ketersediaan angkutan umum
	10. Ketersediaan lahan parkir
	11. Fungsi jalan
Tersedianya utilitas penunjang berdasarkan jenis dagangan	12. Ketersediaan pelayanan listrik
	13. Ketersediaan pelayanan jaringan air bersih
	14. Ketersediaan pelayanan pembuangan sampah

*Sumber: Hasil sintesa, 2014*

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan mengenai metode yang akan digunakan dalam penelitian Kriteria Penentuan Lokasi PKL berdasarkan Preferensi Pedagang di Kawasan Perkotaan Sidoarjo. Beberapa hal yang akan dibahas meliputi pendekatan penelitian, jenis penelitian, metode analisa, desain penelitian, tahapan pengerjaan studi, variabel penelitian, kerangka tahapan penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis.

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan rasionalisme. Rasionalisme merupakan pendekatan yang bersumber pada empiri fakta dimana ilmu yang dibangun berasal dari hasil pengamatan indera dengan didukung landasan teori (Muhadjir, 1990:13-34). Pendekatan teori dilakukan dengan menggunakan kajian teori sebagai dasar dalam kriteria penentuan lokasi PKL di kawasan perkotaan Sidoarjo. Sedangkan pendekatan empiri dilakukan untuk membatasi lingkup dan definisi sektor informal serta digunakan untuk mengidentifikasi variabel yang berpengaruh dalam kriteria penentuan lokasi PKL di kawasan perkotaan Sidoarjo.

Sebagai dasar penelitian, maka dikumpulkan teori-teori lokasi yang berhubungan dengan konsep penentuan lokasi PKL melalui variabel yang berpengaruh dalam penentuan lokasi PKL. Kemudian, teori-teori tersebut dirumuskan menjadi sebuah konsep teoritik yang menghasilkan rumusan variabel dalam penelitian. Hingga pada tahap akhir, dilakukan tahap generalisasi hasil, yaitu menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang didukung dengan kondisi eksisting dan teori yang berhubungan dengan kriteria penentuan lokasi sektor informal PKL.

### 3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan informasi atau data-data yang dikelola dengan statistik (Kontour, 2003). Penelitian kuantitatif digunakan untuk mencapai sasaran pertama dan kedua yaitu mengidentifikasi karakteristik PKL berdasarkan preferensi pedagang dan menganalisis variabel yang berpengaruh dalam kriteria penentuan lokasi PKL. Sedangkan metode penelitian kualitatif digunakan dalam merumuskan kriteria penentuan lokasi PKL berdasarkan preferensi pedagangnya di kawasan perkotaan Sidoarjo. Penelitian kualitatif ini memiliki karakteristik khusus sebagaimana dijelaskan Henn et al (2006) yaitu untuk membangun pemahaman mengenai pengalaman, persepsi, dan preferensi seseorang dengan lingkungannya dan bertujuan mendeskripsikan secara detail mengenai perilaku dan pemikiran seseorang atau kelompok orang untuk mendapatkan makna atau nilai sosial.

### 3.3 Variabel Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka, didapatkan variabel-variabel penelitian yang akan digunakan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan dalam penelitian. Variabel yang diambil merupakan hasil sintesa teori pada bab tinjauan pustaka yang sesuai atau relevan dengan ruang lingkup penelitian. Variabel-variabel yang teridentifikasi pada sintesa teori namun kurang relevan dengan ruang lingkup penelitian tidak akan dimasukkan menjadi variabel penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

No.	Variabel	Definisi Operasional
1.	Jenis dagangan	Menunjukkan jenis barang dagangan yang diperdagangkan pada kawasan yang terdapat PKL

No.	Variabel	Definisi Operasional
2.	Sarana berdagang	Media atau alat yang digunakan PKL berdagang yaitu tenda, gerobak, atau gelaran
3.	Luas lapak	Menunjukkan besaran ruang dan luasan tempat yang digunakan PKL
4.	Sifat Pelayanan	Cara yang digunakan PKL dalam menjual dagangannya seperti berdagang menetap dan keliling.
5.	Waktu Berdagang	Waktu operasional pedagang atau berlangsungnya aktivitas jual beli
6.	Pendapatan	Pendapatan rata-rata yang diperoleh pedagang dalam sebulan
7.	Aglomerasi pedagang	Aglomerasi atau pengelompokan pedagang yang didasarkan oleh jenis barang dagangan (sejenis atau berbagai jenis dagangan)
8.	Keterkaitan dengan kegiatan formal	Hubungan PKL dengan kegiatan formal seperti berlokasi di kawasan perdagangan jasa, mall, perkantoran atau fasilitas umum lainnya.
9.	Ketersediaan angkutan umum	Berkaitan dengan angkutan umum yang melintasi jaringan jalan berlokasinya PKL
10.	Ketersediaan lahan parkir	Berkaitan dengan ada atau tidaknya lahan parkir khusus
11.	Fungsi jalan	Berkaitan dengan tingkatan fungsi jalan di suatu kawasan.
12.	Ketersediaan pelayanan listrik	Berkaitan dengan ada atau tidak tersedianya pelayanan jaringan listrik di lokasi PKL
13.	Ketersediaan pelayanan jaringan air bersih	Berkaitan dengan ada atau tidak tersedianya pelayanan jaringan air bersih di lokasi PKL
14.	Ketersediaan	Berkaitan dengan ada atau tidak



No.	Variabel	Definisi Operasional
	pelayanan pembuangan sampah	pelayanan pembuangan sampah di lokasi PKL

Sumber: Penulis, 2014

### 3.4 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi (Nazir, 2003). Dalam hal ini, populasi dalam penelitian yaitu sebanyak 1714 Pedagang Kaki Lima yang terdapat pada di sepanjang 18 jalan di kawasan perkotaan Sidoarjo. Pengambilan sampel PKL ini menggunakan metode *Proportional Random Sampling* atau teknik sampling acak. Untuk mengetahui ukuran sampel maka digunakan Rumus Slovin (dalam Ridwan, 2005:65) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(\alpha)^2}$$

Di mana, n = Sampel

N = Populasi

$\alpha$  = Nilai Presisi 95% atau sig. = 0,05

Sementara itu, untuk mencari nilai proporsi pada masing-masing lokasi dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$nh = \frac{N_{hi}}{\sum N_h} n$$

Di mana, nh = Sampel tiap strata

Nhi = Populasi tiap lokasi

$\sum N_h$  = Jumlah keseluruhan populasi

n = Nilai sampel

Berdasarkan perhitungan, maka diperoleh jumlah sampel pada tiap-tiap lokasi sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Sampel Penelitian**

<b>Lokasi</b>	<b>Nh</b>	<b>n</b>	<b>nh</b>
Jl. Sisingamaraja	30	324,31	6
Jl. Majapahit	98		19
Jl. Diponegoro	36		7
Jl. Jenggolo	56		11
Jl. Teuku Umar	16		3
Jl. Hang Tuah	12		2
Jl. Raden Wijaya	33		6
Jl. Pahlawan	16		3
Jl. Raden Patah	43		8
Jl. Jati	41		8
Jl. Pang Hidayat	9		2
Jl. Dokter Sutomo	35		7
GOR Sidoarjo	227		43
Jl. Lingkar Barat III II	836		158
Jl. Gajah Mada	164		31
Jl. Raya Buduran	34		6
Jl. KH Mukmin	9		2
Jl. Raya Candi	19		4
	<b><math>\Sigma</math> 1714</b>		<b><math>\Sigma</math> 326</b>

*Sumber: Penulis, 2014*

Berdasarkan perhitungan pada tabel 3.2 diatas, dengan nilai signifikansi 5% maka didapatkan sampel sejumlah 326 dari 1714 jumlah keseluruhan pedagang kaki lima di kawasan studi.

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan cara-cara yang digunakan dalam memecahkan masalah

dalam penelitian yang diangkat. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa teknik penyebaran kuisioner, oleh karena itu diperlukan daftar pertanyaan sebagai bahan untuk mengumpulkan informasi dari responden. Dalam penelitian ini, daftar pertanyaan disusun berdasarkan variabel berpengaruh dalam menentukan kriteria lokasi PKL berdasarkan preferensi pedagang di kawasan perkotaan Sidoarjo.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan teknik survey sekunder dan primer. Yang diperhatikan dalam pengumpulan data sekunder adalah keakuratan data dan validasi sumber data. Sedangkan, pengumpulan data primer adalah sumber hasil penyebaran dan wawancara terhadap preferensi PKL yang berada di kawasan perkotaan Sidoarjo.

### **3.5.1 Data Primer**

Dalam teknik pengumpulan data primer yaitu dilakukan dengan cara penyebaran kuisioner, wawancara cara pengamatan langsung (observasi lapangan) dan pengukuran langsung di wilayah studi. Adapun teknik pengumpulan data dari penelitian ini terdiri dari:

1. Pengamatan Langsung/Observasi Lapangan  
Pengamatan lapangan dilakukan untuk mengetahui data-data di lapangan sebagai gambaran dari aktivitas PKL di kawasan perkotaan Sidoarjo. Tahapan ini menghasilkan foto-foto dan informasi mengenai karakteristik PKL di Kawasan Perkotaan Sidoarjo. Observasi lapangan dilakukan secara periodik dikarenakan objek yang diteliti merupakan PKL yang bersifat tidak menetap jam beroperasinya. Oleh sebab itu, pengamatan dilakukan pada pagi, siang, sore dan malam hari.
2. Kuisioner dan Wawancara  
Daftar pertanyaan disusun secara terstruktur sesuai tujuan penelitian yaitu merumuskan kriteria penentuan lokasi PKL berdasarkan preferensi pedagang di Kawasan Perkotaan Sidoarjo. Susunan pertanyaan diikuti dengan kemungkinan berbagai jawaban dari responden dengan

tujuan mendapatkan jawaban yang paling mendekati dengan hasil yang diharapkan.

Selain kuisioner, teknik lain yang dilakukan adalah wawancara. Pada penelitian ini, wawancara bertujuan untuk mengetahui indikator dalam menentukan lokasi PKL.

Kuisioner dan wawancara dilakukan secara terstruktur dan bersifat terbuka. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden berupa pertanyaan terarah dan berbentuk *checklist* sehingga memudahkan responden untuk mengikuti alur peneliti.

### **3.5.2 Data Sekunder**

Metode pengumpulan data sekunder dilakukan untuk mendapatkan data-data dari sumber lain yang berupa dokumen dan data-data yang dibutuhkan. Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui:

1. Survey literatur

Survey literatur dilakukan dengan mengeksplorasi literatur yang relevan dengan kriteria penentuan lokasi PKL. Literatur berupa buku, jurnal, hasil penelitian terdahulu, RTRW dan artikel di media massa.

2. Survey instansi

Metode ini digunakan untuk mencari peta dasar perkotaan Sidoarjo, data jumlah PKL dan lokasi persebarannya. Instansi yang berhubungan dengan data ini adalah Kantor Kecamatan Sidoarjo, Dinas Perdagangan, Perindustrian dan ESDM Kabupaten Sidoarjo, Badan Perencanaan Daerah Sidoarjo, Dinas PU Cipta Karya dan Dinas POL PP Kabupaten Sidoarjo.

### **3.6 Teknik Analisis Penelitian**

Untuk memperoleh kriteria penentuan lokasi PKL di Kawasan Perkotaan Sidoarjo, digunakan beberapa teknik analisis, diantaranya teknik analisis deskriptif statistik (distribusi

frekuensi), analisis pembobotan dengan skala likert, dan analisis deskriptif komparatif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan penjelasan berikut:

**Tabel 3.3**  
**Teknik Analisis Data**

<b>Sasaran Penelitian</b>	<b>Teknik Analisis</b>	<b>Input</b>	<b>Output</b>
Mengidentifikasi karakteristik PKL berdasarkan preferensi pedagangya dalam memilih lokasi berdagang di kawasan perkotaan Sidoarjo.	Analisis deskriptif Statistik (Distribusi Frekuensi)	Karakteristik PKL berdasarkan seluruh variabel sesuai dengan preferensi setiap pedagang	Pengelompokan karakteristik PKL dari seluruh variabel berdasarkan preferensi setiap pedagang
Menentukan variabel yang berpengaruh dalam kriteria penentuan lokasi berdasarkan preferensi pedagangya di kawasan perkotaan Sidoarjo.	Analisis pembobotan dengan skala likert	Seluruh variabel penelitian yang telah diberi bobot (skor) oleh setiap pedagang.	Variabel yang berpengaruh dalam kriteria penentuan lokasi PKL berdasarkan preferensi PKL
Merumuskan kriteria penentuan lokasi	Analisis Deskriptif Komparatif	Variabel yang berpengaruh, hasil analisis	Kriteria penentuan lokasi PKL

<b>Sasaran Penelitian</b>	<b>Teknik Analisis</b>	<b>Input</b>	<b>Output</b>
PKL yang optimal di kawasan perkotaan Sidoarjo berdasarkan preferensi pedagangannya.		preferensi pedagang, perbandingan dengan sektor formal, kajian teori dan kondisi eksisting PKL di Kawasan Perkotaan Sidoarjo	di kawasan perkotaan Sidoarjo berdasarkan preferensi pedagangannya

*Sumber: Penulis, 2014*

### **3.6.1 Analisis Identifikasi Karakteristik PKL Berdasarkan Preferensi Pedagangnya dalam Memilih Lokasi Berdagang di Kawasan Perkotaan Sidoarjo**

Analisis identifikasi PKL berdasarkan preferensi pedagangannya dalam memilih lokasi berdagang di kawasan studi dilakukan dengan mengelompokkan PKL berdasarkan barang dagangannya. Langkah awal tahapan ini adalah mengidentifikasi aspirasi karakteristik kebutuhan dan keinginan tiap-tiap pedagang berdasarkan jenis barang dagangannya terhadap seluruh variabel penelitian. Analisis ini menggunakan alat analisa deskriptif statistik dengan menampilkan bagan dari prosentase karakteristik kebutuhan dan keinginan pedagang berdasarkan jenis barang dagangannya dan variabel penelitian. Tujuan penggunaan teknik deskriptif statistik (distribusi frekuensi) dalam penelitian ini adalah untuk melihat dominasi yang ada dari setiap variabel. Tabel yang disajikan merupakan hasil dari pengelompokkan jawaban tiap variabel yang dihitung melalui besarnya frekuensi sehingga akan dapat diperoleh prosentase hasil jawaban responden. (Widjayanti, 2008).

### 3.6.2 Analisis Menentukan Variabel yang Berpengaruh dalam Kriteria Penentuan Lokasi PKL Berdasarkan Preferensi Pedagangnya di Kawasan Perkotaan Sidoarjo

Analisis variabel yang berpengaruh dalam merumuskan kriteria penentuan lokasi PKL di Kawasan Perkotaan Sidoarjo menggunakan alat analisis pembobotan dengan skala likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena. Dengan Skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan Skala Likert mempunyai gradasi dari sangat negatif sampai sangat positif.

Tahap pertama, peneliti mengumpulkan item-item yang cukup banyak, relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Kemudian item-item tersebut ditanyakan kepada responden melalui kuisioner dengan memberikan skor dari tiap pertanyaan atau pernyataan mulai skor 1 hingga 5. Kemudian menghitung total skor dengan menjumlahkan skor masing-masing item tersebut untuk mengetahui item-item mana yang sangat nyata batasan skor tinggi dan skor rendah. Item yang tidak menunjukkan beda yang nyata dengan jumlah responden yang memilih dibawah 25% atau pada skala selain 4 dan 5 dibuang untuk mempertahankan konsistensi internal dari pertanyaan (Nazir, 2005). Berikut ini skala pengukuran Likert.

**Tabel 3.4**  
**Skala Pengukuran Likert**

Skala Pengukuran	Pengukuran
1	Sangat tidak berpengaruh
2	Sedikit berpengaruh
3	Cukup berpengaruh
4	Berpengaruh
5	Sangat berpengaruh

*Sumber : Rungkuti, 2002*

Sedangkan modus adalah adalah suatu nilai atau golongan gejala yang paling banyak terjadi atau paling besar frekuensinya. Modus juga dapat dikatakan suatu nilai atau kelas yang paling populer (Sutrisno, 2004). Apabila nilai indeks variabel *i* atau jumlah skor skala 4 atau 5 yang dipilih responden masing-masing diatas 25 % (modus skala Likert yang paling banyak dipilih) maka variabel tersebut dianggap berpengaruh, tetapi sebaliknya bila nilai indeks variabel *i* atau jumlah skor skala 4 atau 5 yang dipilih responden masing-masing dibawah 25% maka variabel tersebut dianggap tidak berpengaruh dan harus dibuang.

### **3.6.3 Analisis Perumusan Kriteria Penentuan Lokasi PKL yang Optimal Berdasarkan Preferensi Pedagangnya di Kawasan Perkotaan Sidoarjo**

Teknik analisis yang digunakan dalam merumuskan kriteria penentuan lokasi PKL berdasarkan preferensi pedagang di Kawasan Perkotaan Sidoarjo adalah dengan menggunakan alat analisis deskriptif komparatif. Teknik ini merangkum setiap temuan yang dihasilkan dalam analisis sehingga diperoleh simpulan kriteria penentuan lokasi PKL yang dikomparasikan dengan teori yang ada dan disajikan secara deskriptif. (Widjayanti, 2008). Dalam penelitian ini, perbandingan dilakukan berdasarkan perbandingan dari variabel yang berpengaruh, hasil analisis preferensi pedagang, perbandingan dengan sektor formal, kajian teori dan kondisi eksisting PKL di Kawasan Perkotaan Sidoarjo.

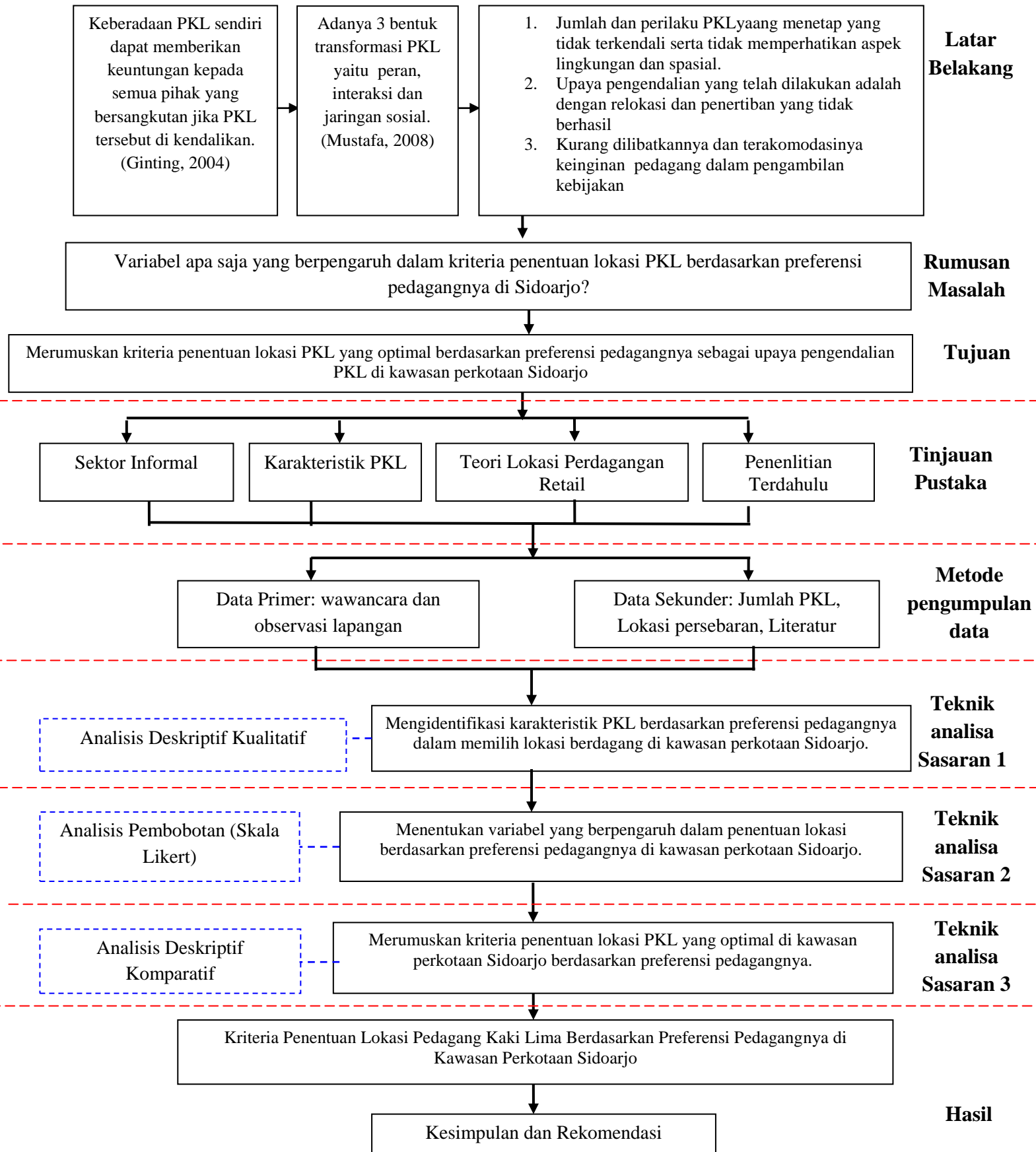
Sementara itu, tujuan dari analisis deskriptif komparatif menurut Arikunto (2006) adalah untuk menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang benda-benda, tentang orang, tentang prosedur kerja, tentang ide-ide, kritik terhadap orang lain, kelompok, terhadap suatu ide atau prosedur kerja. Selain itu, penelitian komparatif juga memiliki beberapa tujuan yaitu: membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang di teliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu; membuat generalisasi tingkat



perbandingan berdasarkan cara pandang atau kerangka berpikir tentu; dan menentukan mana yang lebih baik atau mana yang sebaiknya dipilih.

### **3.7 Tahapan Penelitian**

Untuk lebih memahami alur penelitian, berikut ini adalah tabel 3.5 yang menjelaskan tentang tahapan dari penelitian ini.



**Gambar 3.5 Tahapan Penelitian**

*Sumber: Penulis, 2014*

***“Halaman ini sengaja dikosongkan”***

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum PKL di Kawasan Perkotaan Sidoarjo**

##### **4.1.1 Kondisi Kawasan Studi**

Secara administrasi luas kawasan perkotaan Sidoarjo  $\pm$  2719,39 km<sup>2</sup> yang terbagi dalam 3 kecamatan dengan 21 kelurahan. Kecamatan di kawasan perkotaan Sidoarjo meliputi Kecamatan Sidoarjo, Kecamatan Candi dan Kecamatan Buduran. Kawasan perkotaan Sidoarjo secara geografis memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah utara : Kecamatan Gedangan

Sebelah barat : Selat Madura

Sebelah timur : Kecamatan Wonoayu dan Sukodono

Sebelah selatan : Kecamatan Tanggulangin dan Tulangan

Penelitian ini berlokasi di 18 lokasi yaitu, di sepanjang 17 koridor jalan tempat berlokasinya PKL di Kawasan Perkotaan Sidoarjo dan GOR Sidoarjo. Lokasi ini merupakan lokasi persebaran PKL yang ada di kawasan Perkotaan Sidoarjo. Secara umum, kawasan studi adalah kawasan pusat pemerintahan, pendidikan dan perdagangan jasa dengan skala lokal dan regional. Hal ini dapat dilihat dari pusat-pusat pemerintahan yang berada pada Kecamatan Sidoarjo, khususnya yang berada di sekitar Alun-alun Sidoarjo, GOR Sidoarjo dan ruas jalan yang disekitarnya seperti Jl Teuku Umar, Jl. Jenggolo, Jl. Dokter Sutomo dan Jl. Raden Wijaya. Sedangkan pusat perdagangan jasa juga berada menyebar di Kecamatan Sidoarjo seperti di Jl. Gajah Mada, Jl. Pahlawan, Jl. Diponegoro, Jl. Raya Candi, Jl. Sisingamaraja dan Jl. Raden Patah, Jl. Jati, Jl Raya Buduran. Selain itu, adapun kawasan pendidikan yang berada di Jl. Pang Hidayat, Jl. KH Mukmin dan Jl. Majapahit. Dan kawasan permukiman yang berada di Jl. Lingkar Barat. Berikut ini adalah gambar 4.1 yang menunjukkan lokasi persebaran PKL yang ada di kawasan perkotaan Sidoarjo.

*“Halaman ini sengaja dikosongkan”*



1 Jl. Raya Jati



2 GOR Sidoarjo



3 Jl. Pahlawan



4 Jl. Raya Buduran



5 Jl. Jenggolo



18 Jl. Raden Patah



17 Jl. Pang Hidayat



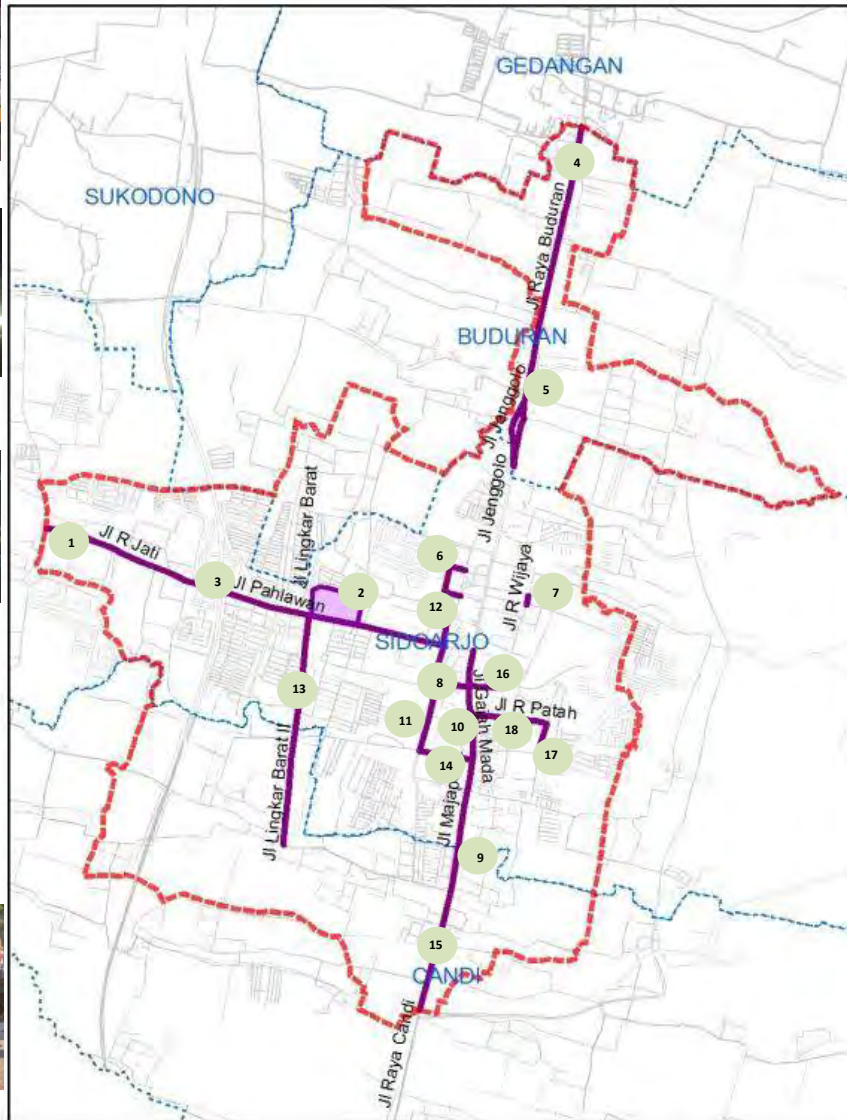
16 Jl. Hang Tuah



15 Jl. Raya Candi



14 Jl. KH. Mukmin



6 Jl. Dr. Sutomo



7 Jl. Raden Wijaya



8 Jl. Sisingamaraja



9 Jl. Majapahit



10 Jl. Gajah Mada



11 Jl. Diponegoro



13 Jl. Lingkar Barat II



12 Jl. Teuku Umar



PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER  
SURABAYA  
2014

KRITERIA PENENTUAN LOKASI PEDAGANG KAKI LIMA  
BERDASARKAN PREFERENSI PEDAGANG  
DI KAWASAN PERKOTAAN SIDOARJO

GAMBAR 4.1  
PETA PERSEBARAN LOKASI PKL  
DI WILAYAH PENELITIAN

SUMBER: SURVEY PRIMER, 2014

#### LEGENDA PETA:

- Batas Wilayah Studi
- Lokasi Persebaran PKL
- Lokasi Persebaran PKL

0 100 960 720 1.080 1.440  
Meters

Proyeksi Transverse Mercator  
Sistem Gnd Gnd WGS dan UTM  
Datum Horizontal WGS 1984 Zone 49S



***“Halaman ini sengaja dikosongkan”***

#### **4.1.2 Penggunaan Lahan**

Fungsi utama Kawasan Perkotaan Sidoarjo yang termasuk dalam SSWP II di Kabupaten Sidoarjo adalah pusat pemerintahan, permukiman, perdagangan dan jasa dengan pusat pertumbuhan berada di Kecamatan Sidoarjo. Secara umum, persebaran PKL di Perkotaan Sidoarjo berada pada ruang-ruang publik yang dekat dengan kawasan kegiatan formal. Berikut ini adalah kawasan kegiatan formal yang dimanfaatkan sebagai lokasi kegiatan PKL.

1. Kawasan Pemerintahan  
Kegiatan pemerintahan tingkat kabupaten hingga pusat berada pada Kecamatan Sidoarjo. Lokasi persebaran PKL yang berada di sekitar kawasan pemerintahan adalah PKL yang beraktivitas di sekitar Alun-alun Sidoarjo yaitu di sepanjang Jl. Dokter Sutomo, Jl. Raden Wijaya, dan Jl. Pahlawan.
2. Kawasan Permukiman  
Kawasan permukiman yang dijadikan tempat berlokasinya PKL adalah di sepanjang Jl. Lingkar Barat.
3. Kawasan Fasilitas Umum  
Kawasan fasilitas umum terbagi menjadi beberapa kategori, yaitu fasilitas pendidikan, kesehatan, peribadatan, dan pasar. Fasilitas pendidikan tingkat menengah, atas dan perguruan tinggi mendominasi kawasan perkotaan Sidoarjo dengan total mencapai  $\pm 37,73$  Ha. Beberapa koridor jalan yang berada disekitar kawasan fasilitas umum dan dijadikan tempat berlokasinya PKL adalah Jl. Majapahit, Jl. Pahlawan, Jl. Pang Hidayat dan GOR Sidoarjo.
4. Kawasan Perdagangan dan Jasa  
Pemanfaatan ruang untuk kegiatan komersial perdagangan dan jasa meliputi perkantoran, pertokoan dan pusat perbelanjaan. Kawasan perkantoran, pertokoan dan pusat perbelanjaan dengan lingkup

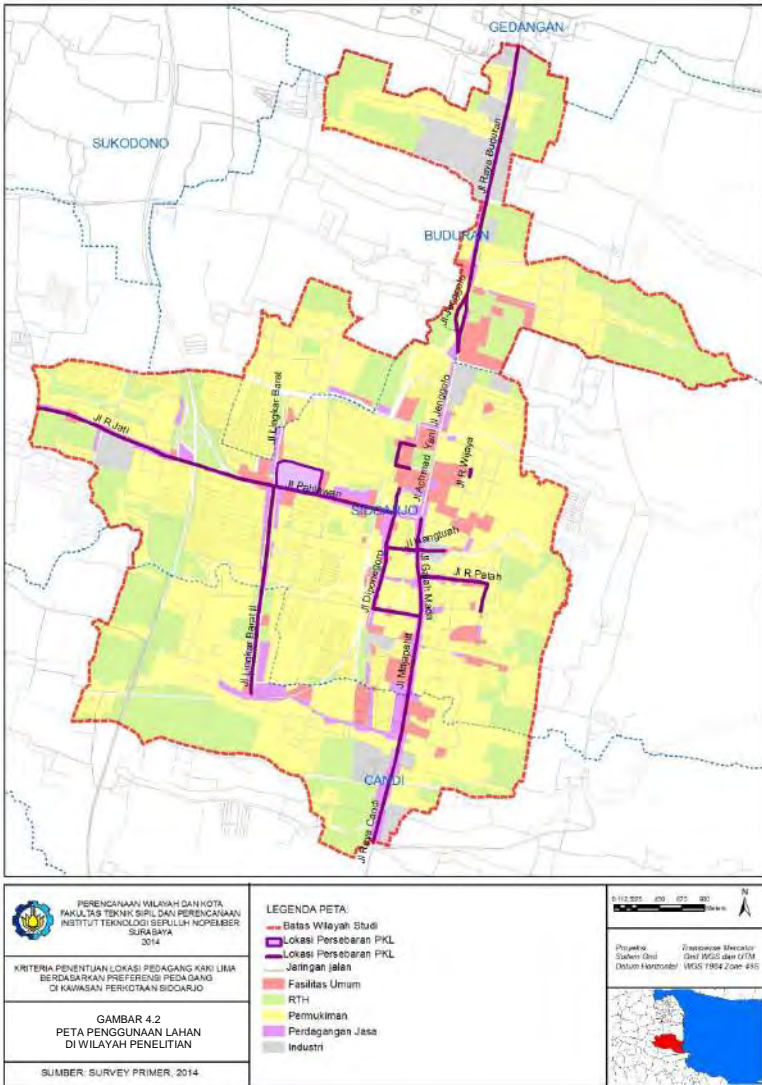


pelayanan berskala kota hingga regional di perkotaan Sidoarjo terletak pada koridor jalan utama di Kawasan Perkotaan Sidoarjo, yaitu koridor Jl. Gajah Mada, Jl. Teuku Umar, Jl. Pahlawan, Jl. Diponegoro, Jl. Raya Candi, Jl. Sisingamaraja dan Jl. Raden Patah, Jl. Jati, dan Jl Raya Buduran.

5. Kawasan Industri dan Pergudangan

Jenis industri dan pergudangan di kawasan studi didominasi oleh industri pengolahan dan penyimpanan bahan mentah dan setengah jadi. Kawasan industri dan pergudangan tersebar sekitar Jl. Jenggolo dan Jl. Raya Candi.

Untuk pola penggunaan lahan di kawasan studi dapat dilihat pada gambar 4.2.



**Gambar 4.2**  
**Peta Penggunaan Lahan di Wilayah Penelitian**

### 4.1.3 Transportasi

Sarana dan prasarana transportasi di kawasan studi tergolong cukup memadai. Hal ini dikarenakan, kawasan studi merupakan kawasan perkotaan yang berkembang dimana terdapatnya pusat pemerintahan dan perdagangan jasa skala regional. Dengan demikian, kawasan studi menjadi pusat pergerakan orang dan barang, baik berkendara sendiri maupun dengan angkutan umum. Kegiatan perdagangan dan perkantoran membuat tingginya bangkitan pergerakan lalu lintas di perkotaan Sidoarjo.

Kawasan studi memiliki 17 ruas jalan penting dengan 3 klasifikasi yang berbeda. Berikut ini adalah tabel 4.1 yang menjelaskan nama jalan, status jalan, fungsi jalan dan lebar trotoar di kawasan perkotaan Sidoarjo.

**Tabel 4.1**

**Tabel Ruas Jalan, Status Jalan, Fungsi Jalan dan Trotoar di Kawasan Studi**

No	Nama Jalan	Status Jalan	Fungsi Jalan	Lebar Trotoar
1.	Jl. Sisingamaraja	Kabupaten/ Kota	Kolektor Sekunder	U: 1,5m S: 2m
2.	Jl. Majapahit	Kabupaten/ Kota	Arteri Primer	T: 2m B: 2m
3.	Jl. Diponegoro	Kabupaten/ Kota	Arteri Primer	T: 2m B: 2m
4.	Jl. Jenggolo	Kabupaten/ Kota	Arteri Primer	T: 1,5 m B: 1,5 m
5.	Jl. Teuku Umar	Kabupaten/ Kota	Kolektor Sekunder	T: 2m B: 2m
6.	Jl. Hang Tuah	Kabupaten/ Kota	Kolektor Sekunder	U: 1,5m S: 1,5m
7.	Jl. Raden Wijaya	Kabupaten/ Kota	Kolektor Sekunder	T: 2m B: 2m
8.	Jl. Pahlawan	Kabupaten/ Kota	Arteri Primer	U: 1,5m S: 1,5m

No	Nama Jalan	Status Jalan	Fungsi Jalan	Lebar Trotoar
9.	Jl. Raden Patah	Kabupaten/ Kota	Kolektor Sekunder	U: 2,5m S: 3m
10.	Jl. Jati	Kabupaten/ Kota	Arteri Primer	-
11.	Jl. Pang Hidayat	Kabupaten/ Kota	Kolektor Sekunder	U: 2m S: 2m
12.	Jl. Dokter Sutomo	Kabupaten/ Kota	Kolektor Sekunder	U: 1,5m S: 1,5m
13.	Jl. Lingkar Barat	Kabupaten/ Kota	Kolektor Sekunder	T: 2,5 B: 2,5
14.	Jl. Gajah Mada	Kabupaten/ Kota	Arteri Primer	T: 2m B: 2,5m
15.	Jl. Raya Buduran	Kabupaten/ Kota	Arteri Primer	T: 1,5m B: 1,5m
16.	Jl. KH Mukmin	Kabupaten/ Kota	Kolektor Sekunder	U: 2m S: 2,5m
17.	Jl. Raya Candi	Kabupaten/ Kota	Arteri Primer	T: 2m B: 2m

*Sumber: Dinas Perhubungan Kab. Sidoarjo dan Survey Primer, 2014*

Ruas jalan di kawasan studi yang merupakan ruas jalan dengan 2 jalur adalah Jl. Majapahit, Jl. Jenggolo, Jl. Teuku Umar, Jl. Pahlawan, Jl. Jati, Jl. Lingkar Barat, Jl. Raya Buduran dan Jl. Raya Candi. Sedangkan ruas jalan yang hanya satu jalur adalah Jl. Sisingamaraja, Jl. Hang Tuah, Jl. Raden Wijaya, Jl. Raden Patah, Jl. Dokter Sutomo, Jl. Pang Hidayat dan Jl. KH Mukmin.

Terdapatnya fasilitas dan ruang parkir pada kawasan formal seperti pemerintahan, perdagangan dan pendidikan dimanfaatkan oleh para PKL sebagai lokasi berjualan. Dari ketujuhbelas ruas jalan pada kawasan studi, terdapat hampir keseluruhan dari kawasan studi merupakan kawasan parkir berlangganan kecuali, Jl. Raya Buduran, Jl. Raya Candi, dan Jl. Jenggolo yang memiliki rambu-rambu dilarang parkir di sepanjang jalan. (Data Lokasi Parkir Berlangganan Dinas Perhubungan Sidoarjo, 2013)

Fasilitas sarana transportasi berupa angkutan umum juga melewati 11 dari 17 ruas jalan. Keenam ruas jalan yang tidak dilewati oleh angkutan umum adalah Jl. Sisingamaraja, Jl. Raden Patah, Jl. Raden Wijaya, Jl. Dokter Sutomo, Jl. Lingkar Barat Iidan Jl. Teuku Umar. Berikut ini adalah tabel 4.2 dan peta yang menjelaskan rute angkutan umum.

**Tabel 4.2**  
**Rute Angkutan Umum di Kawasan Studi**

No	Kode	Rute Angkutan Umum
1.	HB1	<b>Terminal Larangan – Jl.Diponegoro – Jl.Pahlawan – Raya Jati – Cemengkalen – Raya Suko – Raya Lebo – Raya Panglima Sudirman – Raya Pilang – Raya Banar – Raya Modong – Raya Kemantren – Raya Tulangan – Raya Kepadangan – Raya Kebaron – Raya Wonomlati - Raya Krembung - PP.</b>
2.	LGP	<b>Terminal Larangan – Ry.Bligo – Ry.Candi – Ampelsari – Ngaban – Putat – Kaliwadir Pologunting – Gempolsari – Kalitengah – Ry.Ketapang – Ry. Siri – Psr. Porong – PP</b>
3.	LP	<b>Terminal Larangan – Jl. Diponegoro – Jl. Thamrin – Jl. A.Yani –Jl. Jenggolo – Raya Buduran – Tebel – Kranggan – Gemurung – Kwangsan – Pepe – Pulungan – PP.</b>
4.	LG	<b>Terminal Larangan – Jl. Diponegoro – Jl. Thamrin – Jl. A.Yani – Jl. Jenggolo – Jl. Yos. Sudarso – Jl. RA.Kartini – Jl. Trunojoyo – Bluru Kidul – Rangkah kidul – Perum. Intan Permai – Gebang – PP.</b>

*Sumber: Dinas Perhubungan Kab. Sidoarjo, 2014*

Umumnya, PKL berlokasi di koridor utama perkotaan Sidoarjo, koridor yang ramai dilalui oleh orang dan yang dekat dengan kawasan kegiatan formal seperti kawasan pendidikan di Jl. Majapahit, Jl. Jenggolo, dan Jl. Pang Hidayat; kawasan perdagangan di Jl. Gajah Mada, Jl. Raden Patah, Jl. KH Mukmin, Jl. Pahlawan dan Jl. Diponegoro. Sedangkan jalan alternatif yang saat ini ramai dilalui orang dengan status sebagai jalan *West Ring Road* adalah Jl. Lingkar Barat I yang sekaligus menjadi koridor dengan jumlah PKL terbanyak.

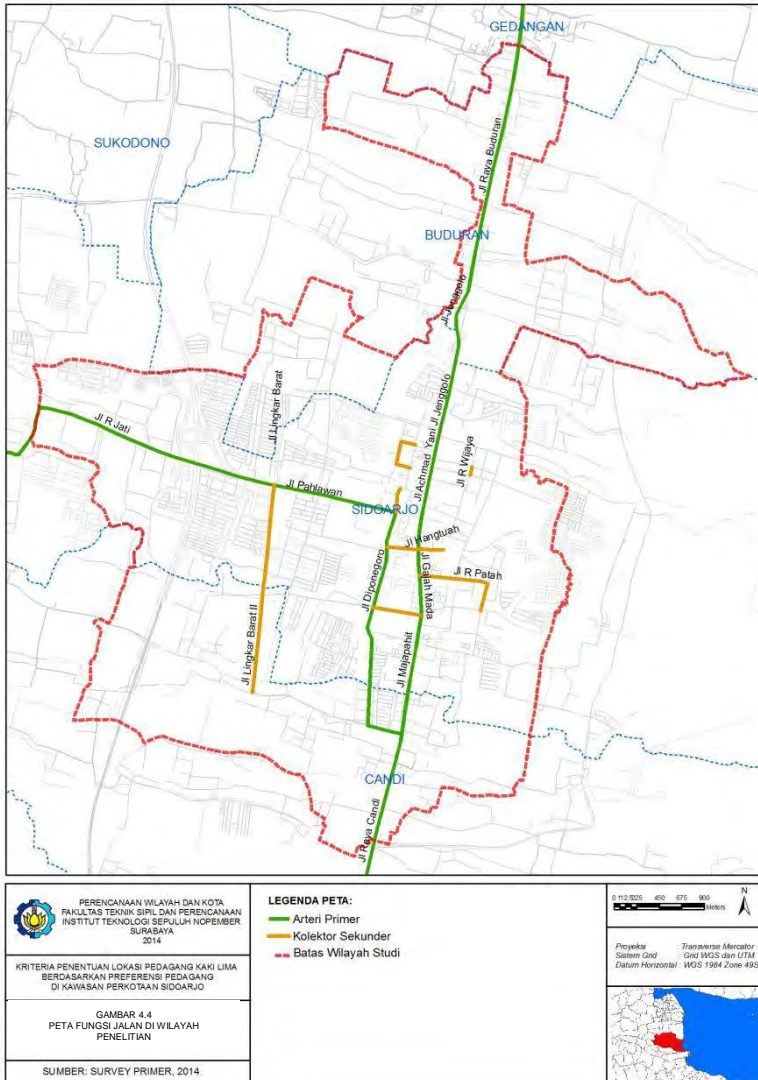
Fenomena yang terjadi di Kawasan studi adalah maraknya PKL yang berada di koridor utama bertransformasi berdagang dengan cara *drive thru* atau menyesuaikan diri untuk memudahkan konsumen dalam membeli barang dagangannya. PKL dan konsumen yang berperilaku bertransaksi dengan cara pemasaran *drive thru* tidak terjadi pada semua koridor, melainkan hanya pada koridor yang cukup lebar dan ramai seperti Jl. Gajah Mada, Jl. Majapahit dan Jl. Lingkar Barat. Pengistilahan ini didasarkan pada perilaku PKL yang bertransaksi dengan konsumen diatas kendaraan yang dipakai oleh konsumen. Hal ini tentu saja menyebabkan banyak PKL yang semakin membuat badan jalan menjadi sempit karena modusnya yang ingin memudahkan konsumennya dalam membeli barang dagangannya. Berikut ini adalah salah satu contoh PKL dan konsumen di Jl. Majapahit yang bertransaksi dengan cara *drive thru*.



Sumber: Google dan survey primer, 2014

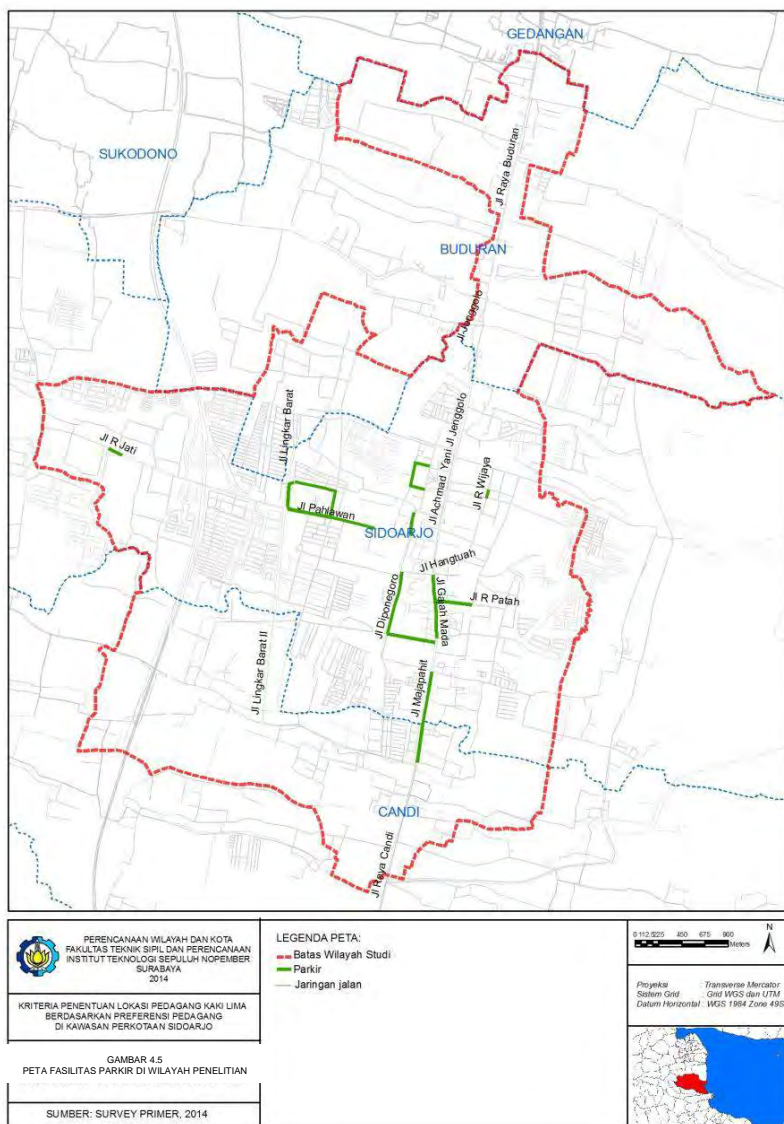
**Gambar 4.3 Pemasaran cara *Drive thru* oleh sektor formal (kiri) dan cara *Drive thru* oleh PKL buah-buahan di Jl. Majapahit (kanan)**

Kedua perbandingan yang tampak pada gambar 4.3 dapat memberikan informasi pada satu contoh kasus bahwa konsumen tidak perlu parkir dan turun dari kendaraannya untuk membeli buah-buahan yang dijual di Jl. Majapahit. PKL kini mulai bertransformasi menyesuaikan diri untuk mendekati dan memberikan kemudahan pelayanan kepada konsumennya. Namun dalam hal ini, seringkali PKL tidak memperhatikan aspek spasial dan cenderung mendorong konsumen berperilaku tidak terkendali yang mana kegiatan transaksi tersebutlah yang menyebabkan kemacetan lalu lintas. Pada koridor tertentu dengan karakteristik lebar jalan yang cukup lebar, pedagang bahkan tidak lagi menempati pedestrian dan tepi jalan, namun juga badan jalan.

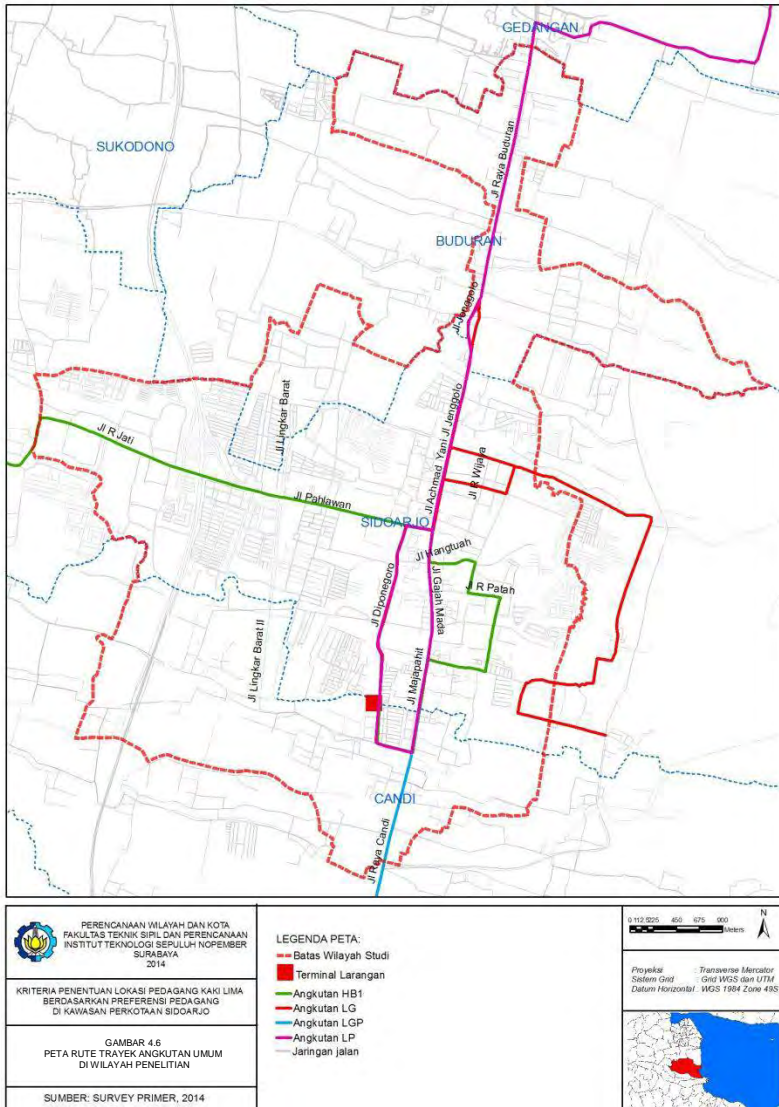


**Gambar 4.4**  
**Peta Fungsi Jalan di Wilayah Penelitian**





**Gambar 4.5**  
**Peta Fasilitas Parkir di Wilayah Penelitian**



**Gambar 4.6**  
**Peta Rute Trayek Angkutan Umum**

#### 4.1.4 Utilitas Penunjang Kegiatan Pedagang Kaki Lima di Kawasan Perkotaan Sidoarjo

Kondisi utilitas penunjang kegiatan PKL di kawasan studi meliputi jaringan air bersih, jaringan listrik dan persampahan. Secara umum, kawasan studi telah terlayani utilitas yang berupa jaringan air bersih, jaringan listrik dan persampahan. Namun, penyediaan khusus untuk PKL masih belum disediakan. Berikut ini adalah tabel pelayanan utilitas yang didapatkan oleh PKL di kawasan studi.

**Tabel 4.3**  
**Jumlah PKL yang Mendapatkan Pelayanan Utilitas**  
**Penunjang Kegiatan di Kawasan Perkotaan Sidoarjo**  
**(dalam %)**

		Pelayanan Utilitas Penunjang Kegiatan PKL			Total Pedagang
		Listrik	Air Bersih	Persampahan	
Jenis Barang Dagangan	Aksesoris	5			11
	Alas kaki	6			13
	Buah	11	3	6	16
	Kaset VCD	8			8
	Kios Rokok	6	3	6	6
	Makanan	96	30	59	124
	Minuman	45	29	25	62
	Pakaian	55			55
	Perabot RT	10			19
	Tambal ban	-			2
	Tas	6			10
Total Pedagang		248	65	96	326
		76%	31%	46%	

*Keterangan* : Tidak membutuhkan utilitas penunjang

*Sumber: Hasil survey, 2014*

Berdasarkan hasil survey pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa tidak semua pedagang dari berbagai jenis barang dagangan mendapatkan utilitas penunjang kegiatan PKL. Dari keseluruhan PKL yang mendapatkan utilitas listrik hanya 76%, yang mendapatkan air bersih hanya 31% dan yang mendapatkan utilitas persampahan hanya 46%. Umumnya pedagang yang tidak mendapatkan utilitas tersebut, membawa sendiri utilitas yang

dibutuhkannya, seperti air bersih dan kantong sampah, selain itu pedagang juga memanfaatkan fasilitas penerangan dari kegiatan formal di sekitarnya, ada pula yang membawa genset dengan sistem pemakaian bersama untuk 4-5 pedagang. Berikut ini adalah salah satu contoh perilaku pedagang buah yang membuang sampahnya di tepi jalan dan memanfaatkan penerangan kegiatan formal sekitarnya.



*Sumber: Survey primer, 2014*

**Gambar 4.7**

### **PKL yang Tidak Mendapatkan Pelayanan Persampahan**

Fenomena di lapangan ini sedikit bertolak belakang dengan peraturan yang telah ditetapkan bahwa sesuai dengan kebijakan pemerintah Kabupaten Sidoarjo No. 6 Tahun 2012 tentang Retribusi Fasilitas Pelayanan Khusus Persampahan yang mengatur bahwa setiap PKL akan dikenakan biaya sebesar Rp. 2000 perhari sebagai biaya pelayanan persampahan/kebersihan. Pungutan retribusi ini dilakukan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan yang seringkali diwakili oleh petugas paguyuban PKL atau ketua RT/RW setempat yang kemudian disetorkan ke instansi yang berwenang. Namun faktanya, masih belum ada upaya pelayanan yang maksimal oleh pemerintah dalam pengendalian PKL, meskipun telah membayar kewajiban retribusi sampah, seringkali sampah tidak dibuang oleh petugas kebersihan. Akibatnya, PKL membuang sampahnya sendiri ke TPS terdekat, adapula yang membiarkannya hingga berhari-hari di dekat lokasi berjualan seperti yang terjadi pada gambar 4.6 diatas.

#### 4.1.5 Gambaran Umum Tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) di Kawasan Perkotaan Sidoarjo

Secara umum tingkat pendapatan pedagang kaki lima relatif tidak menentu dan berbeda-beda untuk jenis barang dagangan yang dijual. Nilai pendapatan ini bergantung pada nilai barang yang dijual. Berikut ini adalah tingkat pendapatan PKL di kawasan studi berdasarkan jenis barang yang dijualnya.

**Tabel 4.4**  
**Tingkat Pendapatan PKL di Kawasan Perkotaan**  
**Sidoarjo Perbulan (Eksisting)**

		Preferensi Pendapatan per Bulan				Total Pedagang
		<Rp 800.000	Rp. 800.000-1.500.000	Rp. 1.500.000-2.000.000	>Rp. 2.000.000	
Jenis Baranag Dagangan	Aksesoris	9	3	-	-	11
	Alas kaki	6	3	2	-	13
	Buah	5	5	6	-	16
	Kaset VCD	6	2	-	-	8
	Kios Rokok	4	2	-	-	6
	Makanan	17	30	61	16	124
	Minuman	13	35	5	11	62
	Pakaian	15	18	13	9	55
	Perabot RT	6	10	3	-	19
	Tambal ban	2	-	-	-	2
	Tas	4	3	3	-	10
	<b>Jumlah</b>	88	111	91	36	326
<b>Total</b>	<b>Persentase</b>	27%	34%	28%	11%.	100%

*Sumber: Hasil survey, 2014*

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata terbanyak pendapatan yang didapat oleh PKL dengan jenis makanan yaitu antara Rp. 800.000 – Rp. 1.500.000 yaitu sebanyak 34%, disusul kemudian dengan pendapatan antara Rp. 1.500.000-2.000.000 yaitu sebanyak 28%, <Rp 800.000 sebanyak 27% dan >Rp. 2.000.000 sebanyak 11%.

#### 4.1.6 Gambaran Umum Aktivitas Pedagang Kaki Lima (PKL) di Kawasan Perkotaan Sidoarjo

Jika ditinjau dari jumlahnya, PKL di kawasan studi keseluruhan berjumlah 1714 pedagang. Berdasarkan perhitungan pada bab sebelumnya, maka ditentukan jumlah sampel pada studi ini sebanyak 326 pedagang. Untuk mengetahui proporsi banyaknya persebaran PKL pada masing-masing lokasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Jumlah dan Persentase PKL di Kawasan Studi**

No.	Lokasi	Populasi	Sampel	Persentase (%)
1.	Jl. Sisingamaraja	30	6	2
2.	Jl. Majapahit	98	19	6
3.	Jl. Diponegoro	36	7	2
4.	Jl. Jenggolo	56	11	3
5.	Jl. Teuku Umar	16	3	1
6.	Jl. Hang Tuah	12	2	1
7.	Jl. Raden Wijaya	33	6	2
8.	Jl. Pahlawan	16	3	1
9.	Jl. Raden Patah	43	8	3
10.	Jl. Jati	41	8	2
11.	Jl. Pang Hidayat	9	2	1
12.	Jl. Dokter Sutomo	35	7	2
13.	GOR Sidoarjo	227	43	13
<b>14.</b>	<b>Jl. Lingkar Barat</b>	<b>836</b>	<b>158</b>	<b>49</b>
15.	Jl. Gajah Mada	164	31	10
16.	Jl. Raya Buduran	34	6	2
17.	Jl. KH Mukmin	9	2	1
18.	Jl. Raya Candi	19	4	1
	<b>Total</b>	<b>1714</b>	<b>326</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Hasil analisis, 2014*

Dari tabel 4.5 diatas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar PKL di Kawasan Studi terdapat di Jl. Lingkar Barat IIdengan persentase 49%.

Untuk lebih jelasnya, gambaran umum PKL di Kawasan Perkotaan Sidoarjo di 18 lokasi yang ditinjau dari karakteristik jenis barang dagangan, sarana berdagang, luas lapak, sifat pelayanan, aglomerasi dan waktu pelayanan akan diuraikan pada tabel 4.6 hingga 4.9 berikut.

**Tabel 4.6**  
**Karakteristik Eksisting PKL Berdasarkan Jenis Dagangan**

Lokasi	Jenis Dagangan																			Jumlah (%)			
	Buah		Makanan		Minuman		Pakaian		Alas kaki		Tas	Aksesoris		Kaset VCD		Perabot Rumah Tangga		Kios Koran Rokok			Tambal Ban Bensin		
	-	%	-	%	-	%	-	%	-	%	-	%	-	%	-	%	-	%	-		%		
Jl. Raden Wijaya	-	0	5	83	1	17	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	100
Jl. Dr. Sutomo	-	0	6	86	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	1	14	-	0	100
Jl. Teuku Umar	-	0	3	100	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	100
Jl. Hang Tuah	-	0	1	50	-	0	-	0	-	0	-	0	1	50	-	0	-	0	-	0	-	0	100
Jl. Pang Hidayat	-	0	1	50	1	50	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	100
Jl. KH Mukmin	1	50	1	50	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	100
Jl. Majapahit	2	11	10	53	5	26	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	1	5	1	5	100
Jl. Diponegoro	1	14	3	43	1	14	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	1	14	1	14	100
Jl. Sisingamaraja	-	0	1	17	-	0	-	0	-	0	-	0	2	33	1	17	-	0	2	33	-	0	100
Jl. Jenggolo	-	0	7	64	4	36	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	100
Jl. Pahlawan	-	0	1	33	1	33	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	1	33	-	0	100



Lokasi	Jenis Dagangan																				Jumlah (%)		
	Buah		Makanan		Minuman		Pakaian		Alas kaki		Tas		Aksesoris		Kaset VCD		Perabot Rumah Tangga		Kios Koran Rokok			Tambal Ban Bensin	
		%		%		%		%		%		%		%		%		%		%			%
Jl. Jati	2	25	5	63	-	0	-	0	-	0	-	0	1	13	-	0	-	0	-	0	-	0	100
Jl. Raya Buduran	-	0	5	83	-	0	-	0	1	17	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	100
Jl. Raya Candi	1	25	2	50	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	1	25	100
Jl. Raden Patah	2	25	5	63	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	1	11	-	0	-	0	-	0	100
Jl. Gajah Mada	-	0	14	45	6	19	5	16	1	3	1	3	2	6	1	3	1	3	-	0	-	0	100
Jl. Lingkar Barat III	7	4	32	20	30	19	39	25	9	6	8	5	10	6	8	5	15	9	-	0	-	0	100
GOR	-	0	17	40	4	9	11	26	2	5	2	5	3	7	2	5	2	5	-	0	-	0	100

Sumber: Hasil survey, 2014

**Tabel 4.7**  
**Karakteristik Eksisting PKL Berdasarkan Sarana Berdagang**

Lokasi	Sarana Berdagang														Jumlah (%)
	Gerobak		Gerobak Tenda		Gelaran		Gelaran Tenda		Meja		Mobil		Sepeda Motor		
		%		%		%		%		%		%		%	
Jl. Raden Wijaya	0	0	6	100	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	100
Jl. Dr. Sutomo	0	0	7	100	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	100
Jl. Teuku Umar	1	33	2	67	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	100
Jl. Hang Tuah	1	50	1	50	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	100
Jl. Pang Hidayat	1	50	1	50	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	100
Jl. KH Mukmin	1	50	0	0	0	0	0	0	0	0	1	50	0	0	100
Jl. Majapahit	10	53	7	37	0	0	0	0	0	0	2	11	0	0	100
Jl. Diponegoro	3	43	3	43	0	0	0	0	0	0	1	14	0	0	100
Jl. Sisingamaraja	2	33	3	50	0	0	1	17	0	0	0	0	0	0	100
Jl. Jenggolo	5	45	2	18	0	0	2	18	2	18	0	0	0	0	100
Jl. Pahlawan	2	67	0	0	0	0	0	0	0	0	1	33	0	0	100
Jl. Jati	3	38	2	25	0	0	1	13	0	0	2	25	0	0	100
Jl. Raya Buduran	3	50	2	33	0	0	1	17	0	0	0	0	0	0	100
Jl. Raya Candi	1	25	1	25	1	25	0	0	0	0	1	25	0	0	100
Jl. Raden Patah	3	38	3	38	0	0	0	0	1	12	1	12	0	0	100
Jl. Gajah Mada	6	19	25	81	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	100
Jl. Lingkar Barat IIII	27	17	30	19	24	15	18	11	8	5	25	16	26	16	100
GOR	8	19	28	65	5	12	0	0	2	5	0	0	0	0	100

*Sumber: Hasil survey, 2014*

**Tabel 4.8**  
**Karakteristik Eksisting PKL Berdasarkan Luas Lapak**

Lokasi	Luas Lapak												Jumlah (%)
	< 4m <sup>2</sup>		4m <sup>2</sup> -8m <sup>2</sup>		8m <sup>2</sup> -12m <sup>2</sup>		12m <sup>2</sup> -16m <sup>2</sup>		16m <sup>2</sup> -20m <sup>2</sup>		20m <sup>2</sup> -25m <sup>2</sup>		
		%		%		%		%		%		%	
Jl. Raden Wijaya	0	0	0	0	0	0	0	0	6	100	0	0	100
Jl. Dr. Sutomo	0	0	0	0	7	100	0	0	0	0	0	0	100
Jl. Teuku Umar	1	33	0	0	2	67	0	0	0	0	0	0	100
Jl. Hang Tuah	0	0	0	0	2	100	0	0	0	0	0	0	100
Jl. Pang Hidayat	0	0	2	100	0	0	0	0	0	0	0	0	100
Jl. KH Mukmin	0	0	1	50	1	50	0	0	0	0	0	0	100
Jl. Majapahit	5	26	10	53	4	21	0	0	0	0	0	0	100
Jl. Diponegoro	1	14	2	28	4	58	0	0	0	0	0	0	100
Jl. Sisingamaraja	3	52	1	16	1	16	0	0	1	16	0	0	100
Jl. Jenggolo	0	0	3	27	8	73	0	0	0	0	0	0	100
Jl. Pahlawan	0	0	2	67	1	33	0	0	0	0	0	0	100
Jl. Jati	0	0	3	38	5	63	0	0	0	0	0	0	100
Jl. Raya Buduran	0	0	4	67	2	33	0	0	0	0	0	0	100
Jl. Raya Candi	1	25	1	25	2	50	0	0	0	0	0	0	100
Jl. Raden Patah	0	0	3	37	5	63	0	0	0	0	0	0	100
Jl. Gajah Mada	0	0	6	19	25	81	0	0	0	0	0	0	100
Jl. Lingkar Barat IIII	3	2	13	8	14	9	23	15	57	36	48	30	100
GOR	0	0	7	16	8	19	28	65	0	0	0	0	100

*Sumber: Hasil survey, 2014*

**Tabel 4.9**  
**Karakteristik Eksisting PKL Berdasarkan Waktu Berdagang**

Lokasi	Waktu Berdagang										Jumlah (%)
	05.00-09.00		08.00-16.00		09.00-23.00		16.00-23.00		18.00-24.00		
		%		%		%		%		%	
Jl. Raden Wijaya	0	0	0	0	5	0	1	0	0	0	100
Jl. Dr. Sutomo	0	0	0	0	7	100	0	0	0	0	100
Jl. Teuku Umar	0	0	1	33	1	33	1	33	0	0	100
Jl. Hang Tuah	0	0	1	50	1	50	0	0	0	0	100
Jl. Pang Hidayat	0	0	1	50	1	50	0	0	0	0	100
Jl. KH Mukmin	0	0	0	0	1	50	1	50	0	0	100
Jl. Majapahit	2	11	5	26	2	11	10	52	0	0	100
Jl. Diponegoro	0	0	2	57	3	43	2	0	0	0	100
Jl. Sisingamaraja	0	0	2	33	0	0	4	67	0	0	100
Jl. Jenggolo	0	0	0	0	0	0	11	100	0	0	100
Jl. Pahlawan	0	0	0	0	0	0	2	67	1	33	100
Jl. Jati	0	0	0	0	3	38	5	63	0	0	100
Jl. Raya Buduran	0	0	0	0	2	33	4	67	0	0	100
Jl. Raya Candi	0	0	0	0	2	50	2	50	0	0	100
Jl. Raden Patah	0	0	0	0	2	25	5	63	1	12	100
Jl. Gajah Mada	0	0	0	0	0	0	22	71	9	29	100
Jl. Lingkar Barat III	0	0	0	0	0	0	97	61	61	39	100
GOR	0	0	0	0	0	0	43	100	0	0	100

*Sumber: Hasil survey, 2014*

***“Halaman ini sengaja dikosongkan”***

**Tabel 4.10**  
**Karakteristik Eksisting PKL Berdasarkan Sifat Pelayanan**

Lokasi	Sifat Pelayanan				Jumlah (%)
	Menetap		Keliling		
		%		%	
Jl. Raden Wijaya	6	100	0	0	100
Jl. Dr. Sutomo	7	100	0	0	100
Jl. Teuku Umar	3	100	0	0	100
Jl. Hang Tuah	2	100	0	0	100
Jl. Pang Hidayat	2	100	0	0	100
Jl. KH Mukmin	1	50	1	50	100
Jl. Majapahit	14	74	5	26	100
Jl. Diponegoro	6	86	1	14	100
Jl. Sisingamaraja	6	100	0	0	100
Jl. Jenggolo	10	91	1	9	100
Jl. Pahlawan	3	100	0	0	100
Jl. Jati	8	100	0	0	100
Jl. Raya Buduran	6	100	0	0	100
Jl. Raya Candi	4	100	0	0	100
Jl. Raden Patah	7	88	1	12	100
Jl. Gajah Mada	31	100	0	0	100
Jl. Lingkar Barat II	123	78	35	22	100
GOR	43	100	0	0	100

*Sumber: Hasil survey, 2014*

Pada tabel diatas, yang dimaksud dengan sifat PKL menetap adalah pedagang yang berjualan di lokasi yang sama setiap harinya sedangkan PKL keliling adalah pedagang yang menjual barang dagangannya dari lokasi satu ke lokasi lainnya (*door to door*). Di wilayah studi, pedagang dengan sifat pelayanan keliling diakomodasi dengan dukungan sarana berdagang berupa gerobak, mobil atau sepeda motor, dimana sarana tersebut bersifat *mobile*.

Berdasarkan tabel 4.6 hingga 4.10 dapat dijelaskan lokasi persebaran PKL memiliki karakteristik masing-masing yang ditinjau dari jenis barang dagangan, sarana berdagang, luas lapak,

sifat pelayanan, pola pelayanan dan waktu berdagang. Karakteristik masing-masing lokasi adalah sebagai berikut:

### **1. Jl. Raden Wijaya**

PKL di Jl. Raden Wijaya didominasi oleh pedagang jenis barang dagangan makanan dan minuman, yaitu dengan persentase 83% dan 17%. Seluruh PKL di Jl. Raden Wijaya bersifat menetap dan menggunakan sarana berdagang berupa gerobak tenda. Luas lapak yang digunakan adalah sebesar antara 16m<sup>2</sup>-20m<sup>2</sup>. PKL ini berada di sekitar kawasan perkantoran dan pemerintahan dengan pola penyebaran memanjang di sepanjang Jl. Raden Wijaya. Pedagang di Jl. Raden Wijaya beraglomerasi dengan jenis dagangan yang sejenis. Waktu berdagang PKL terbagi menjadi 2, yaitu PKL yang beroperasi dari pukul 09.00-23.00 sebanyak 83% dan pukul 16.00-23.00 sebanyak 17%. Pada koridor ini sudah tersedia fasilitas parkir khusus untuk konsumen, selain itu meskipun bukan koridor utama namun Jl. Raden Wijaya merupakan koridor jalan yang terletak pada kawasan perkantoran dan pemerintahan. Berikut ini adalah kondisi eksisting PKL yang berdagang di Jl. Raden Wijaya.



*Sumber: Survey primer, 2014*

**Gambar 4.8 PKL Jl. Raden Wijaya**

## 2. Jl. Dr Sutomo

PKL di Jl. Dr Sutomo didominasi oleh pedagang makanan dan kios rokok, yaitu dengan persentase 86% dan 14%. Seluruh PKL di Jl. Dr. Sutomo bersifat menetap dan menggunakan sarana berdagang berupa gerobak tenda. Luas lapak yang digunakan adalah sebesar antara  $8\text{m}^2$ - $12\text{m}^2$ . PKL ini berada di sekitar kawasan pemerintahan dengan pola penyebaran memanjang di sepanjang Jl. Dr. Sutomo. Pedagang di Jl. Dr. Sutomo beraglomerasi dengan jenis dagangan yang sejenis. Pada umumnya, waktu berdagang PKL yaitu dimulai pukul 09.00-23.00. Sama halnya dengan Jl. Raden Wijaya, bahwa Jl. Dr. Sutomo bukan merupakan koridor utama namun letaknya berada pada sekitar kawasan pemerintahan dan perkantoran. Fasilitas untuk parkir khusus pengunjung PKL juga telah tersedia. Koridor jalan ini sempat menjadi koridor relokasi PKL makanan dari Alun-alun namun hanya sebagian PKL saja yang bertahan hingga sekarang. Selain itu, hanya sebagian sisi koridor saja yang bertahan sebagai lokasi PKL, sisi lain dari koridor dihindari oleh PKL karena lokasinya yang jarang dijangkau konsumen dan berdekatan dengan kawasan pemakaman. Berikut ini adalah kondisi eksisting PKL yang berdagang di Jl. Dr. Sutomo



*Sumber: Survey primer, 2014*

**Gambar 4.9 PKL Jl. Dr. Sutomo**



### 3. Jl. Teuku Umar

Secara keseluruhan, PKL di Jl. Teuku Umar didominasi oleh pedagang makanan. Seluruh PKL di Jl. Dr. Sutomo bersifat menetap dan menggunakan sarana berdagang berupa gerobak dan gerobak tenda dengan persentase 67% dan 33%. Luas lapak yang digunakan adalah sebesar kurang dari  $4\text{m}^2$  dan antara  $8\text{m}^2$ - $12\text{m}^2$  dengan persentase 33% dan 67%. PKL ini berada di sekitar kawasan perdagangan jasa dengan pola penyebaran memanjang di sepanjang Jl. Teuku Umar. Pedagang di Jl. Teuku Umar beraglomerasi dengan jenis dagangan yang sejenis. Pada umumnya, waktu berdagang PKL terbagi menjadi 3 yaitu, dimulai pukul 08.00-16.00, 09.00-23.00 dan 16.00-23.00 dengan persentase masing-masing sebesar 33%. Kawasan ini pada awalnya merupakan kawasan permukiman namun mulai berkembang kearah perdagangan. Meskipun bukan termasuk koridor utama namun Jl. Teuku Umar seringkali dijadikan jalan alternatif dari arah utara menuju bagian barat perkotaan. Berikut ini adalah kondisi eksisting PKL yang berdagang di Jl. Teuku Umar.



*Sumber: Survey primer, 2014*

**Gambar 4.10 PKL Jl. Teuku Umar**

### 4. Jl. Hang Tuah

PKL di Jl. Hang Tuah didominasi oleh pedagang jenis barang dagangan makanan dan aksesoris, yaitu dengan persentase masing-masing 50%. Seluruh PKL di Jl. Hang Tuah bersifat menetap dan menggunakan sarana berdagang

berupa gerobak dan gerobak tenda. Luas lapak yang digunakan adalah sebesar antara  $8\text{m}^2$ - $12\text{m}^2$ . PKL ini berada di sekitar kawasan perdagangan dan jasa dan kawasan industri kerupuk dengan pola penyebaran memanjang di sepanjang Jl. Hang Tuah. Pedagang di Jl. Hang Tuah beraglomerasi dengan berbagai jenis dagangan. Waktu berdagang PKL terbagi menjadi 2, yaitu PKL yang beroperasi dari pukul 08.00-16.00 dan 09.00-23.00.

#### **5. Jl. Pang Hidayat**

PKL di Jl. Pang Hidayat didominasi oleh pedagang jenis barang dagangan makanan dan minuman, yaitu dengan persentase masing-masing 50%. Seluruh PKL di Jl. Pang Hidayat bersifat menetap dan menggunakan sarana berdagang berupa gerobak dan gerobak tenda. Luas lapak yang digunakan adalah sebesar antara  $4\text{m}^2$ - $8\text{m}^2$ . PKL ini berada di sekitar kawasan perdagangan dan jasa, pendidikan dan kesehatan dengan pola penyebaran memanjang di sepanjang Jl. Pang Hidayat. Pedagang di Jl. Pang Hidayat beraglomerasi dengan jenis dagangan yang sejenis yang umumnya merupakan pedagang makanan dan minuman. Waktu berdagang PKL terbagi menjadi 2, yaitu PKL yang beroperasi dari pukul 08.00-16.00 dan 09.00-23.00.

#### **6. Jl. KH Mukmin**

PKL di Jl. KH Mukmin didominasi oleh pedagang jenis barang dagangan makanan dan buah, yaitu dengan persentase masing-masing 50%. PKL di Jl. KH Mukmin sebagian bersifat menetap dan sebagian lainnya berkeliling. Sarana berdagang yang digunakan berupa gerobak dan mobil. Luas lapak yang digunakan adalah sebesar antara  $4\text{m}^2$ - $8\text{m}^2$  dan  $8\text{m}^2$ - $12\text{m}^2$ . PKL ini berada di sekitar kawasan perdagangan jasa dan fasilitas pendidikan dengan pola penyebaran memanjang di sepanjang Jl. KH Mukmin. Pedagang di Jl. KH Mukmin beraglomerasi dengan jenis dagangan yang

sejenis. Waktu berdagang PKL yaitu pukul 09.00-23.00. Berikut ini adalah kondisi eksisting PKL yang berdagang di Jl. KH. Mukmin.



*Sumber: Survey primer, 2014*

**Gambar 4.11 PKL Jl. KH. Mukmin**

## **7. Jl. Majapahit**

Secara keseluruhan, PKL di Jl. Majapahit didominasi oleh pedagang buah, makanan, minuman, kios rokok dan koran, serta jasa tambal ban dan bensin dengan persentase sebesar 11%, 53%, 26%, 5% dan 5%. PKL di Jl. Majapahit bersifat menetap dan berkeliling dengan persentase 74% dan 26%. Sarana berdagang yang digunakan adalah berupa gerobak, gerobak tenda, dan mobil dengan persentase 53%, 37% dan 11%. Luas lapak yang digunakan adalah sebesar kurang dari  $4\text{m}^2$ , antara  $4\text{m}^2$ - $8\text{m}^2$  dan antara  $8\text{m}^2$ - $12\text{m}^2$  dengan persentase 11%, 26% dan 63%. PKL ini berada di sekitar kawasan perdagangan jasa, fasilitas pendidikan dan fasilitas kesehatan dengan pola penyebaran memanjang di sepanjang Jl. Majapahit. Pedagang di Jl. Majapahit beraglomerasi dengan berbagai jenis dagangan. Pada umumnya, waktu berdagang PKL terbagi menjadi 4 yaitu, dimulai pukul 05.00-09.00, 08.00-16.00, 16.00-23.00 dan 18.00-24.00 dengan persentase masing-masing sebesar 11%, 26%, 63% dan 5%. Jl. Majapahit merupakan koridor utama di perkotaan Sidoarjo, oleh sebab itu sebagian besar jenis barang dagangan yang

dijual merupakan jenis barang yang tidak dikonsumsi langsung di tempat seperti nasi goreng, martabak dan buah-buahan. Berikut ini adalah kondisi eksisting PKL yang berdagang di Jl. Majapahit.



*Sumber: Survey primer, 2014*

**Gambar 4.12 PKL Jl. Majapahit**

#### **8. Jl. Diponegoro**

PKL di Jl. Diponegoro didominasi oleh pedagang jenis barang dagangan buah, makanan, minuman, kios koran rokok dan jasa tambal ban dengan persentase 14%, 43%, 14%, 14% dan 14%. PKL di Jl. Diponegoro ini bersifat menetap dan berkeliling dengan persentase 86% dan 14%. Sarana berdagang yang digunakan adalah berupa gerobak, gerobak tenda, dan mobil dengan persentase 43%, 43% dan 14%. Luas lapak yang digunakan adalah antara  $4\text{m}^2$ - $8\text{m}^2$  dan antara  $8\text{m}^2$ - $12\text{m}^2$  dengan persentase 29% dan 71%. PKL ini berada di sekitar kawasan perdagangan jasa dan fasilitas pendidikan dengan pola penyebaran memanjang di sepanjang Jl. Diponegoro. Pedagang di Jl. Diponegoro beraglomerasi dengan berbagai jenis dagangan. Pada umumnya, waktu berdagang PKL terbagi menjadi 2 yaitu, dimulai pukul 08.00-16.00, dan 09.00-23.00 dengan persentase masing-masing sebesar 57% dan 43%. Berikut ini adalah kondisi eksisting PKL yang berdagang di Jl. Diponegoro.



*Sumber: Survey primer, 2014*

**Gambar 4.13 PKL Jl. Diponegoro**

## **9. Jl. Sisingamaraja**

PKL di Jl. Sisingaraja didominasi oleh pedagang jenis barang dagangan makanan, aksesoris, kaset VCD dan kios koran rokok dengan persentase 17%, 33%, 17%, dan 33%. Keseluruhan PKL di Jl. Sisingamaraja ini bersifat menetap dengan menggunakan sarana berdagang berupa gerobak, gerobak tenda, dan gelaran tenda dengan persentase 33%, 50% dan 17%. Luas lapak yang digunakan adalah kurang dari 4m<sup>2</sup>, antara 8m<sup>2</sup>-12m<sup>2</sup> dan 16 m<sup>2</sup>-20 m<sup>2</sup> dengan persentase 33%, 50% dan 17%. PKL ini berada di sekitar kawasan perdagangan jasa dengan pola penyebaran memanjang di sepanjang Jl. Sisingamaraja. Pedagang di Jl. Sisingamaraja beraglomerasi dengan berbagai jenis dagangan. Pada umumnya, waktu berdagang PKL terbagi menjadi 2 yaitu, dimulai pukul 08.00-16.00, dan 16.00-23.00 dengan persentase masing-masing sebesar 33% dan 67%. Berikut ini adalah kondisi eksisting PKL yang berdagang di Jl. Sisingamaraja.



*Sumber: Survey primer, 2014*

**Gambar 4.14 PKL Jl. Sisingamaraja**

#### **10. Jl. Jenggolo**

PKL di Jl. Jenggolo didominasi oleh pedagang makanan dan minuman, yaitu dengan persentase 64% dan 36%. PKL di Jl. Jenggolo bersifat sebagian menetap dan berkeliling dengan persentase masing-masing sebesar 91% dan 9%. Sarana berdagang yang digunakan adalah gerobak, gerobak tenda, gelaran tenda dan meja dengan persentase masing-masing sebesar 45%, 18%, 18% dan 18%. Luas lapak yang digunakan adalah sebesar antara  $4\text{m}^2$ - $8\text{m}^2$  dan  $8\text{m}^2$ - $12\text{m}^2$  dengan persentase 27% dan 73%. PKL ini berada di sekitar kawasan perdagangan jasa, RTH, perkantoran, pendidikan dan olahraga dengan pola penyebaran memanjang di sepanjang Jl. Jenggolo. Pedagang di Jl. Jenggolo beraglomerasi dengan jenis dagangan yang sejenis. Pada umumnya, waktu berdagang PKL yaitu dimulai pukul 16.00-23.00. Berikut ini adalah kondisi eksisting PKL yang berdagang di Jl. Jenggolo.



*Sumber: Survey primer, 2014*

**Gambar 4.15 PKL Jl. Jenggolo**

#### **11. Jl. Pahlawan**

PKL di Jl. Pahlawan didominasi oleh pedagang makanan, minuman, dan kios rokok yaitu dengan persentase masing-masing sebesar 33%. Seluruh PKL di Jl. Pahlawan bersifat menetap. Sarana berdagang yang digunakan adalah gerobak dan mobil dengan persentase masing-masing sebesar 67% dan 33%. Luas lapak yang digunakan adalah sebesar antara  $4\text{m}^2$ - $8\text{m}^2$  dan  $8\text{m}^2$ - $12\text{m}^2$  dengan persentase 67% dan 33%. PKL ini berada di sekitar kawasan perdagangan jasa, dan perkantoran dengan pola penyebaran memanjang di sepanjang Jl. Pahlawan. Pedagang di Jl. Pahlawan beraglomerasi dengan jenis dagangan yang sejenis. Pada umumnya, waktu berdagang PKL yaitu dimulai pukul 16.00-23.00. Berikut ini adalah kondisi eksisting PKL yang berdagang di Jl. Pahlawan.



*Sumber: Survey primer, 2014*

**Gambar 4.16 PKL Jl. Pahlawan**

## **12. Jl. Jati**

PKL di Jl. Jati didominasi oleh pedagang buah, makanan, dan aksesoris dengan persentase masing-masing sebesar 25%, 63% dan 12%. Seluruh PKL di Jl. Jati bersifat menetap. Sarana berdagang yang digunakan adalah gerobak, gerobak tenda, gelaran tenda dan mobil dengan persentase masing-masing sebesar 38%, 25%, 12% dan 25%. Luas lapak yang digunakan adalah sebesar antara  $4\text{m}^2$ - $8\text{m}^2$  dan  $8\text{m}^2$ - $12\text{m}^2$  dengan persentase 38% dan 62%. PKL ini berada di sekitar kawasan perdagangan jasa dengan pola penyebaran memanjang di sepanjang Jl. Jati. Pedagang di Jl. Pang Hidayat beraglomerasi dengan berbagai jenis dagangan. Pada umumnya, waktu berdagang PKL terbagi menjadi 2 yaitu dimulai pukul 09.00-23.00 dan 16.00-23.00 dengan persentase sebesar 38% dan 62%.

## **13. Jl. Raya Buduran**

PKL di Jl. Raya Buduran didominasi oleh pedagang makanan dan alas kaki dengan persentase masing-masing sebesar 83% dan 17%. Seluruh PKL di Jl. Jati bersifat menetap. Sarana berdagang yang digunakan adalah gerobak, gerobak tenda dan gelaran tenda dengan persentase masing-masing sebesar 50%, 33% dan 17%. Luas lapak yang digunakan adalah sebesar antara  $4\text{m}^2$ - $8\text{m}^2$  dan  $8\text{m}^2$ - $12\text{m}^2$  dengan persentase 67% dan 33%. PKL ini berada di sekitar



kawasan industri dan perdagangan jasa dengan pola penyebaran memanjang di sepanjang Jl. Raya Buduran. Pedagang di Jl. Raya Buduran beraglomerasi dengan jenis dagangan yang sejenis. Pada umumnya, waktu berdagang PKL terbagi menjadi 2 yaitu dimulai pukul 09.00-23.00 dan 16.00-23.00 dengan persentase sebesar 33% dan 67%.

#### **14. Jl. Raya Candi**

PKL di Jl. Raya Candi didominasi oleh pedagang buah, makanan dan jasa tambal ban dengan persentase masing-masing sebesar 25%, 50% dan 25%. Seluruh PKL di Jl. Raya Candi bersifat menetap. Sarana berdagang yang digunakan adalah gerobak, gerobak tenda, gelaran dan mobil dengan persentase masing-masing sebesar 25%. Luas lapak yang digunakan adalah sebesar kurang dari  $4\text{m}^2$ , antara  $4\text{m}^2$ - $8\text{m}^2$  dan antara  $8\text{m}^2$ - $12\text{m}^2$  dengan persentase 25%, 25% dan 50%. PKL ini berada di sekitar kawasan industri, fasilitas pendidikan dan perdagangan jasa dengan pola penyebaran memanjang di sepanjang Jl. Raya Candi. Pedagang di Jl. Raya Candi beraglomerasi dengan berbagai jenis dagangan. Pada umumnya, waktu berdagang PKL terbagi menjadi 2 yaitu dimulai pukul 09.00-23.00 dan 16.00-23.00 dengan persentase sebesar 25% dan 75%.

#### **15. Jl. Raden Patah**

PKL di Jl. Raden Patah didominasi oleh pedagang jenis barang dagangan buah, makanan, dan kaset VCD dengan persentase 25%, 63%, dan 11%. Sebagian PKL di Jl. Raden Patah ini bersifat menetap dan sebagian lainnya berkeliling dengan persentase 88% dan 12%. Sarana berdagang yang digunakan adalah berupa gerobak, gerobak tenda, meja dan mobil dengan persentase 33%, 33%, 17% dan 17%. Luas lapak yang digunakan adalah antara  $4\text{m}^2$ - $8\text{m}^2$  dan  $8\text{m}^2$ - $12\text{m}^2$  dengan persentase 37% dan 63%. PKL ini berada di sekitar kawasan perdagangan jasa dan pendidikan dengan pola

penyebaran memanjang di sepanjang Jl. Raden Patah. Pedagang di Jl. Raden Patah beraglomerasi dengan berbagai jenis dagangan. Pada umumnya, waktu berdagang PKL terbagi menjadi 3 yaitu, dimulai pukul 09.00-23.00, 16.00-23.00, dan 18.00-24.00 dengan persentase masing-masing sebesar 25%, 63% dan 12%. Berikut ini adalah kondisi eksisting PKL yang berdagang di Jl. Raden Patah.



*Sumber: Survey primer, 2014*

**Gambar 4.17 PKL Jl. Raden Patah**

#### **16. Jl. Gajah Mada**

PKL di Jl. Gajah Mada didominasi oleh pedagang jenis barang dagangan makanan, minuman, pakaian, alas kaki, tas, aksesoris, kaset VCD dan perabot rumah tangga dengan persentase 45%, 19%, 16%, 3%, 3%, 6%, 3% dan 3%. Keseluruhan PKL di Jl. Raden Patah ini bersifat menetap dengan menggunakan sarana berdagang berupa gerobak dan gerobak tenda dengan persentase 19% dan 81%. Luas lapak yang digunakan adalah antara  $4\text{m}^2$ - $8\text{m}^2$  dan antara  $8\text{m}^2$ - $12\text{m}^2$  dengan persentase 19% dan 81%. PKL ini berada di sekitar kawasan perdagangan jasa dengan pola penyebaran memanjang di sepanjang Jl. Gajah Mada. Pedagang di Jl. Gajah Mada beraglomerasi dengan jenis dagangan yang sejenis. Pada umumnya, waktu berdagang PKL terbagi menjadi 2 yaitu, dimulai pukul 16.00-23.00, dan 18.00-24.00 dengan persentase masing-masing sebesar 71% dan 29%.

Berikut ini adalah kondisi eksisting PKL yang berdagang di Jl. Gajah Mada.



*Sumber: Survey primer, 2014*

**Gambar 4.18 PKL Jl. Gajah Mada**

#### **17. Jl. Lingkar Barat II**

Secara keseluruhan, PKL di Jl. Lingkar Barat II didominasi oleh pedagang buah, makanan, minuman, pakaian, alas kaki, tas, akesoris, kaset VCD dan perabot rumah tangga dengan persentase sebesar 4%, 20%, 19%, 25%, 6%, 5%, 6%, 5% dan 9%. PKL di Jl. Lingkar Barat II bersifat menetap dan berkeliling dengan persentase 74% dan 26%. Sarana berdagang yang digunakan adalah berupa gerobak, gerobak tenda, gelaran, gelaran tenda, meja, mobil dan sepeda motor dengan persentase 17%, 19%, 15%, 11%, 5%, 16% dan 16%. Luas lapak yang digunakan adalah sebesar kurang dari 4m<sup>2</sup>, antara 4m<sup>2</sup>-8m<sup>2</sup>, antara 8m<sup>2</sup>-12m<sup>2</sup>, antara 12m<sup>2</sup>-16m<sup>2</sup>, antara 16m<sup>2</sup>-20m<sup>2</sup>, dan antara 20m<sup>2</sup>-25m<sup>2</sup> dengan persentase 2%, 8%, 9%, 15%, 36% dan 30%. PKL ini berada di sekitar kawasan perdagangan jasa, fasilitas pendidikan dan permukiman dengan pola penyebaran memanjang di sepanjang Jl. Lingkar Barat. Pedagang di Jl. Lingkar Barat II beraglomerasi dengan berbagai jenis dagangan. Pada umumnya, waktu berdagang PKL terbagi menjadi 2 yaitu, dimulai pukul 16.00-23.00 dan 18.00-24.00 dengan persentase masing-masing sebesar 61% dan 39%. Berikut ini

adalah kondisi eksisting PKL yang berdagang di Jl. Lingkar Barat.



*Sumber: Survey primer, 2014*

**Gambar 4.19 PKL Jl. Lingkar Barat II**

### **18. GOR Sidoarjo**

PKL di GOR Sidoarjo didominasi oleh pedagang makanan, minuman, pakaian, alas kaki, tas, aksesoris, kaset VCD dan perabot rumah tangga dengan persentase sebesar 40%, 9%, 26%, 5%, 5%, 7%, 5%, dan 5%. Seluruh PKL di GOR Sidoarjo bersifat menetap dengan menggunakan sarana berdagang berupa gerobak, gerobak tenda, gelaran, dan meja dengan persentase 19%, 65%, 12%, dan 5%. Luas lapak yang digunakan adalah antara  $4\text{m}^2$ - $8\text{m}^2$ , antara  $8\text{m}^2$ - $12\text{m}^2$ , dan antara  $12\text{m}^2$ - $16\text{m}^2$  dengan persentase 16%, 19%, dan 65%. PKL ini berada di sekitar kawasan perdagangan jasa, fasilitas olahraga dan pemerintahan dengan pola penyebaran mengelompok di sepanjang GOR Sidoarjo. Pedagang di GOR Sidoarjo beraglomerasi dengan berbagai jenis dagangan. Pada umumnya, waktu berdagang PKL dimulai pukul 16.00-23.00. Berikut ini adalah kondisi eksisting PKL yang berdagang di GOR Sidoarjo.



*Sumber: Survey primer, 2014*

**Gambar 4.20 PKL GOR Sidoarjo**

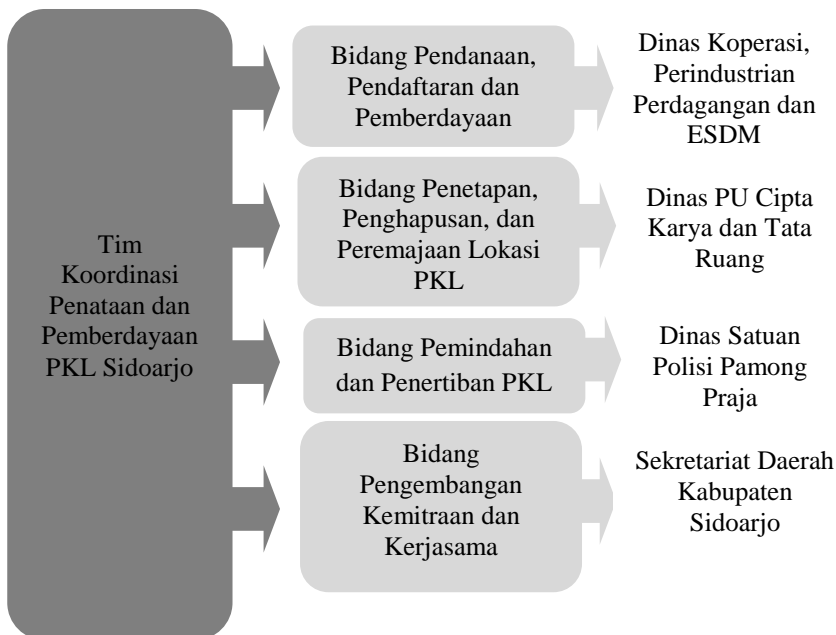
#### **4.1.7 Gambaran Umum Preferensi Regulator (Instansi Pemerintah yang Menangani PKL) terhadap PKL di Kawasan Perkotaan Sidoarjo**

Keberadaan PKL di Kawasan Perkotaan Sidoarjo tidak lepas dari perhatian pemerintah. Dalam hal ini, kawasan perkotaan Sidoarjo memiliki beberapa instansi yang berwenang dalam menangani PKL. Sesuai dengan Keputusan Bupati Sidoarjo No 186/597/404.1.3.2/2013 tentang Tim Koordinasi Penataan dan Pemberdayaan PKL di Kabupaten Sidoarjo tahun 2013 menjelaskan tentang kewenangan masing-masing instansi terhadap penanganan PKL di Sidoarjo. Adanya tugas dari masing-masing instansi terhadap penanganan PKL ini dimaksudkan untuk memberi kesempatan PKL melalui penetapan lokasi sesuai dengan peruntukannya dan penyediaan sarana prasarana PKL agar tidak mengganggu aktivitas kawasan sehingga dapat mewujudkan kota yang bersih.

Pembentukan Tim Koordinasi Penataan dan Pemberdayaan PKL dimaksudkan untuk:

1. Pendataan dan pendaftaran terhadap PKL bersama instansi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Melakukan penetapan lokasi PKL, pemindahan dan penghapusan lokasi, peremajaan lokasi dan penertiban dengan memperhatikan kepentingan umum, sosial, budaya, estetika, ekonomi, ketertiban sesuai dengan Peraturan Daerah tentang RTRW.
3. Memberikan fasilitas akses permodalan bagi PKL dalam rangka pemberdayaan dan kemandirian usaha ekonomi mikro.
4. Melakukan penguatan kelembagaan, memberikan pembinaan dan bimbingan teknis kepada PKL dalam rangka peningkatan kapasitas dan kemampuan berwirausaha.
5. Mengembangkan kemitraan dan kerjasama dengan pihak terkait dalam upaya penataan dan pemberdayaan PKL.

Meskipun instansi beserta kewenangannya telah ditetapkan, namun pembagian kewenangan ini justru menimbulkan kendala dalam penanganan PKL itu sendiri karena seringkali terjadi ketidakselarasan kebijakan dalam penanganan PKL di masing-masing instansi. Permasalahan inilah yang menunjukkan proses koordinasi antar instansi yang belum optimal sehingga kebijakan yang dikeluarkanpun menjadi tumpang tindih. Berikut ini adalah instansi-instansi yang berwenang dalam penanganan PKL di Kawasan Perkotaan Sidoarjo:



*Sumber: Keputusan Bupati Sidoarjo No 186/597/404.1.3.2/2013*

**Gambar 4.21 Tim Koordinasi Penataan dan Pemberdayaan PKL di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2013**

Keempat Tim Koordinasi Penataan dan Pemberdayaan PKL di Kabupaten Sidoarjo ini memiliki kewenangan masing-masing pada tiap-tiap bidangnya. Berikut ini adalah kewenangan dan kebijakan pada masing-masing anggota tim:

1. Dinas Koperasi, Perindustrian Perdagangan dan ESDM  
Dinas Koperasi, Perindustrian, Perdagangan dan ESDM Kabupaten Sidoarjo memiliki kewenangan dalam bidang pendanaan, pendaftaran dan pemberdayaan. Tugas instansi ini fokus pada pembinaan dan pemberdayaan PKL seperti penyediaan bantuan alat peraga, permodalan serta pendataan jumlah PKL yang berdagang di

Kabupaten Sidoarjo. Dinas ini mengatur pula pendataan PKL yang bekerja sama dengan Kecamatan Sidoarjo untuk pendataan PKL di ruang publik dan Dinas Olahraga dan Kebudayaan untuk pendataan PKL di Kawasan GOR Sidoarjo. Pada penelitian yang pernah dilakukan oleh Dinas Koperasi, Perindustrian Perdagangan dan ESDM pada Maret 2013 mengusulkan Jl. Sultan Agung, Alun-alun, Jl. Gajah Mada dan Kawasan GOR sebagai alternatif lokasi PKL.

2. Dinas PU Cipta Karya dan Tata Ruang  
Dinas PU Cipta Karya dan Tata Ruang Sidoarjo berwenang dalam penetapan, penghapusan, dan peremajaan lokasi PKL. Dalam hal ini, Instansi ini memiliki rencana lokasi pemindahan PKL ke Jl. Gajah Mada pada lahan bekas TK Dharmawanita, MTs Negeri, dan Madrasah Aliyah (MA) Negeri seluas 2000 m<sup>2</sup> dan lahan bekas Pusat Perbelanjaan Matahari seluas 3031 m<sup>2</sup>. Namun rencana ini belum terealisasi sepenuhnya.
3. Dinas Satuan Polisi Pamong Praja  
Dinas Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Sidoarjo memiliki kewenangan dalam bidang pemindahan dan penertiban PKL. Sesuai dengan tugas pokok instansi ini yaitu untuk meningkatkan ketertiban masyarakat dan meningkatkan keindahan serta kenyamanan kota maka, instansi ini memiliki lokasi operasi tetap dalam menjalankan tugas tersebut. Di tahun 2013, Dinas Satuan Polisi Pamong Praja dalam laporan evaluasi Renja SKPD 2013 menjelaskan bahwa lokasi penertiban rutin PKL pertriwulan adalah Jl. Gajah Mada, Jl. Sisingamaraja, Jl. Raden Patah, Jl. Mojopahit, Jl. Lingkar Barat Ildan Alun-alun beserta sekitarnya.



4. Sekretariat Daerah Kabupaten Sidoarjo  
Sekretariat Daerah Kabupaten Sidoarjo memiliki kewenangan dalam bidang pengembangan kemitraan dan kerjasama yang fokus pada pendekatan perlindungan dalam arti melindungi PKL dari berbagai bentuk tindak ilegal oleh preman/oknum yang bermaksud mengeksploitasi keberadaan PKL.

Dari keempat instansi tersebut terlihat ada beberapa ketidakselarasan kebijakan yang menunjukkan bahwa masing-masing instansi memiliki peraturan dan rencana sendiri yang sedikit tumpang tindih dalam hal pengendalian PKL. Fenomena ini sedikit tidak sesuai dengan tujuan pembentukan tim apabila melihat bahwa keempat instansi yang merupakan anggota tim yang sama memiliki rencana yang berbeda dalam upaya pengendalian PKL di Perkotaan Sidoarjo. Oleh karena itu, belum adanya kejelasan dari pihak instansi pemerintah terhadap penentuan lokasi inilah yang membuat perlu dilakukannya penelitian mengenai kriteria penentuan lokasi khususnya didasarkan pada preferensi pedagang sehingga diharapkan aspirasi dari pedagang dapat dilibatkan dan menjadi pertimbangan dalam upaya pengendalian PKL kedepannya.

#### 4.1.8 Gambaran Umum Sektor Formal Pedagang Non PKL di Sekitar Kawasan Sektor Informal Pada Kawasan Studi

Keberadaan Sektor Informal berupa pedagang non PKL di kawasan studi tidak cukup banyak. Hanya beberapa lokasi tertentu yang dijadikan sebagai tempat berdagang. Secara keseluruhan, pedagang non PKL ini menempel di ruang milik toko formal yang ada. Berikut ini adalah data jumlah pedagang formal non PKL di kawasan studi.

**Tabel 4.11**  
**Jumlah Sektor Formal Pedagang Non PKL**

No	Lokasi	Jumlah	Jenis Dagangan
1.	Jl. Gajah Mada	6	Minuman dan jasa
2.	Jl. Diponegoro	3	Minuman dan makanan siap saji
3.	GOR Sidoarjo	7	Minuman dan makanan ringan
4.	Jl. KH Mukmin	5	Minuman dan makanan
5.	Jl. Teuku Umar	3	Minuman

*Sumber: survey primer, 2014*

Pedagang non PKL yang ada di kawasan studi ini memberikan biaya sewa rata-rata sebesar Rp. 500.000 – Rp. 2.000.000 perbulan kepada pemilik toko/ruang yang ditempati. Berikut ini adalah salah satu gambar pedagang non PKL jenis jasa dan minuman siap saji yang menempati ruang di Plaza Matahari Sidoarjo.



*Sumber: Survey primer, 2014*

**Gambar 4.22 Sektor Formal Pedagang Non PKL yang menempel di Plaza Matahari Jl. Gajah Mada**

#### 4.2 Analisis Karakteristik PKL di Kawasan Perkotaan Sidoarjo Berdasarkan Preferensi Pedagang dalam Memilih Lokasi Berdagang Pada Masing-masing Jenis Dagangan

Dalam menganalisa karakteristik PKL berdasarkan preferensi pedagang dalam memilih lokasi berdagang, digunakan alat analisis deskriptif statistik yaitu menggunakan distribusi frekuensi yang bersumber dari data kuisioner aspirasi keinginan dan kebutuhan PKL terhadap variabel-variabel penelitian. Data aspirasi keinginan dan kebutuhan PKL terhadap masing-masing variabel kemudian dianalisis dan disebut sebagai karakteristik PKL terhadap variabel penelitian berdasarkan preferensi masing-masing pedagangnya di kawasan Perkotaan Sidoarjo. Untuk mempermudah dalam penulisan dan deskripsi hasil analisis dan temuan studi, maka penyusunan tabel dan deskripsi analisis ditulis berdasarkan kelompok jenis barang dagangannya sesuai yang ada di Kawasan Studi.

##### 1. Sarana Berdagang

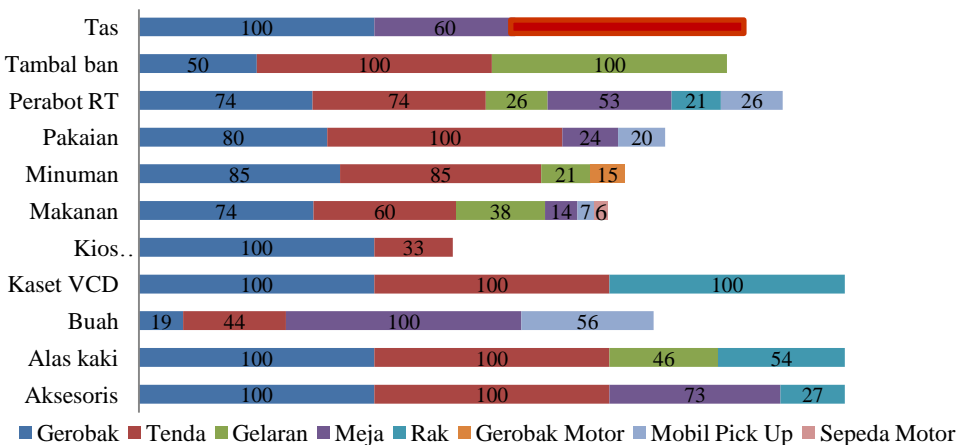
Hasil analisis karakteristik berdasarkan preferensi pedagang terkait sarana yang dibutuhkan pada masing-masing jenis barang dagangan dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut.

**Tabel 4.12**  
**Kebutuhan Sarana Berdagang Berdasarkan Preferensi**  
**Masing-masing Jenis Barang Dagangan**

		Kebutuhan Sarana Berdagang (dalam %)								Total Pedagang
		Gerobak	Tenda	Gelaran	Meja	Rak	Gerobak Motor	Mobil Pick Up	Sepeda Motor	
Jenis Barang Dagangan	Aksesoris	100	100	-	73	27	-	-	-	11
	Alas kaki	100	100	46	-	54	-	-	-	13
	Buah	19	44	-	100	-	-	56	-	16
	Kaset VCD	100	100	-	-	100	-	-	-	8
	Kios Rokok	100	33	-	-	-	-	-	-	6
	Makanan	74	60	38	14	-	-	7	6	124
	Minuman	85	85	21	-	-	15	-	-	62
	Pakaian	80	100	-	24	-	-	20	-	55

		Kebutuhan Sarana Berdagang (dalam %)								Total Pedagang
		Gerobak	Tenda	Gelaran	Meja	Rak	Gerobak Motor	Mobil Pick Up	Sepeda Motor	
	Perabot RT	74	74	26	53	21	-	26	-	19
	Tambal ban	50	100	100	-	-	-	-	-	2
	Tas	100	100	-	-	60	-	-	-	10
Total Pedagang										326

*Sumber: Hasil analisis, 2014*



*Sumber: Hasil analisis, 2014*

**Gambar 4.23 Diagram Kebutuhan Sarana Berdagang Berdasarkan Preferensi Masing-masing Jenis Barang Dagangan (dalam persen %)**

Dari tabel 4.12 dan gambar 4.23 diatas dapat diketahui bahwa masing-masing pedagang memiliki kebutuhan yang berbeda-beda berdasarkan jenis barang dagangannya. Namun secara umum, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pedagang membutuhkan gerobak dan tenda dalam melakukan kegiatan berdagangnya.

Dari hasil penyebaran kuisisioner untuk menggali aspirasi kebutuhan dan keinginan pedagang terhadap variabel sarana

berdagang diketahui bahwa untuk sarana tenda, hanya 60% dari total pedagang tas saja yang membutuhkan. Sementara itu, secara keseluruhan PKL tambal ban membutuhkan tenda dan gelaran dan hanya sebagian saja yang membutuhkan gerobak. PKL perabot rumah tangga sebanyak 74% membutuhkan gerobak dan tenda, 26% membutuhkan gelaran, 53% membutuhkan meja, 21% membutuhkan rak dan 26% membutuhkan mobil pick up. PKL pakaian secara keseluruhan membutuhkan tenda, sebanyak 80% membutuhkan gerobak, 24% membutuhkan meja, dan 20% membutuhkan mobil pick up. PKL minuman sebanyak 85% membutuhkan gerobak dan tenda, 21% membutuhkan gelaran, dan 15% membutuhkan gerobak motor. Sebanyak 74% PKL makanan membutuhkan tenda, 60% membutuhkan gerobak, 38% membutuhkan gelaran, 14% membutuhkan meja, 7% membutuhkan mobil pick up dan 6% membutuhkan sepeda motor. Secara keseluruhan PKL Kios rokok membutuhkan gerobak dan hanya 33% dari PKL kios rokok membutuhkan tenda. Secara keseluruhan. Seluruh PKL Kaset VCD membutuhkan gerobak, rak dan tenda. Secara keseluruhan, seluruh PKL buah membutuhkan tenda, selain itu sebanyak 19% PKL buah juga membutuhkan gerobak, 44% membutuhkan tenda, dan 56% membutuhkan mobil pick up. PKL dengan jenis barang dagangan alas kaki seluruhnya membutuhkan gerobak dan tenda, hanya 46% yang membutuhkan gelaran dan 54% membutuhkan rak. Seluruh PKL aksesoris membutuhkan gerobak dan tenda, hanya 73% yang membutuhkan meja dan 27% membutuhkan rak.

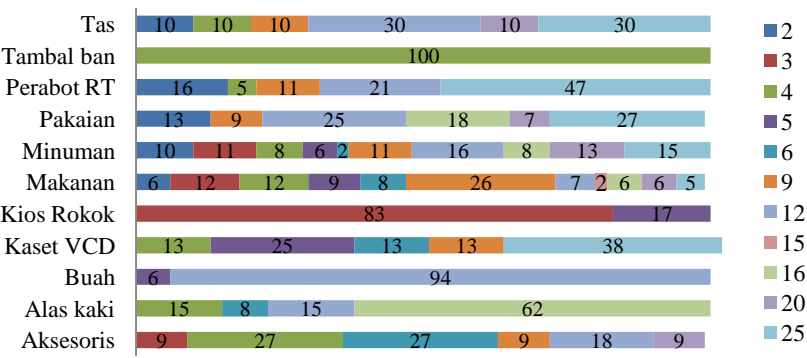
## **2. Luas Lapak**

Hasil analisis karakteristik berdasarkan preferensi pedagang terkait luas lapak yang dibutuhkan pada masing-masing jenis barang dagangan dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut.

**Tabel 4.13**  
**Kebutuhan Luas Lapak (m<sup>2</sup>) Berdasarkan Preferensi Masing-masing Jenis Barang Dagangan dalam Persen (%)**

		Luas (m <sup>2</sup> )											Total Pedagang
		2	3	4	5	6	9	12	15	16	20	25	
Jenis Barang Dagangan	Aksesoris	-	9	27	-	27	9	18	-	-	9	-	11
	Alas kaki	-	-	15	-	8	-	15	-	62	-	-	13
	Buah	-	-	-	6	-	-	94	-	-	-	-	16
	Kaset VCD	-	-	13	25	13	13	-	-	-	-	38	8
	Kios Rokok	-	83	-	17	-	-	-	-	-	-	-	6
	Makanan	6	12	12	9	8	26	7	2	6	6	5	124
	Minuman	10	11	8	6	2	11	16	-	8	13	15	62
	Pakaian	13	-	-	-	-	9	25	-	18	7	27	55
	Perabot RT	16	-	5	-	-	11	21	-	-	-	47	19
	Tambal ban	-	-	100	-	-	-	-	-	-	-	-	2
	Tas	10	-	10	-	-	10	30	-	-	10	30	10
Total Pedagang													326

Sumber: Hasil analisis, 2014



Sumber: Hasil analisis, 2014

**Gambar 4.24 Diagram Kebutuhan Luas Lapak Berdasarkan Preferensi Masing-masing Jenis Barang Dagangan (dalam persen %)**

Dari tabel 4.13 dan gambar 4.24 diatas dapat diketahui bahwa PKL bahwa masing-masing pedagang memiliki preferensi kebutuhan luas lapak yang berbeda-beda berdasarkan jenis barang dagangannya. Namun dapat disimpulkan bahwa mayoritas pedagang menginginkan luas lapak sebesar  $9\text{m}^2$ - $12\text{m}^2$ .

Untuk pedagang tas, sebanyak 10% dari keseluruhan pedagang masing-masing membutuhkan luas lapak sebesar  $2\text{m}^2$ ,  $4\text{m}^2$ ,  $9\text{m}^2$  dan  $15\text{m}^2$ , sedangkan sebanyak 30% membutuhkan luas lapak sebesar  $12\text{m}^2$  dan  $25\text{m}^2$ . Sementara itu, secara keseluruhan PKL tambal ban membutuhkan lapak seluas 4m. PKL perabot rumah tangga sebanyak 16% membutuhkan luas sebesar  $2\text{m}^2$ , 5% membutuhkan luas sebesar  $4\text{m}^2$ , 11% membutuhkan luas sebesar  $9\text{m}^2$ , 21% membutuhkan luas sebesar  $20\text{m}^2$  dan 47% membutuhkan luas sebanyak  $25\text{m}^2$ . PKL pakaian sebanyak 13% membutuhkan luas lapak sebesar  $2\text{m}^2$ , 9% membutuhkan luas sebesar  $9\text{m}^2$ , 25% membutuhkan luas sebesar  $12\text{m}^2$ , 18% membutuhkan luas sebesar  $4\text{m}^2$ , 7% membutuhkan luas sebesar  $20\text{m}^2$  dan 27% membutuhkan luas sebesar  $25\text{m}^2$ . PKL minuman sebanyak 10% membutuhkan luas lapak sebesar  $2\text{m}^2$ , 11% membutuhkan luas sebesar  $3\text{m}^2$  dan  $9\text{m}^2$ , 8% membutuhkan luas lapak sebesar  $4\text{m}^2$  dan  $16\text{m}^2$ , 6% membutuhkan luas lapak sebesar 5m, 2% membutuhkan luas lapak sebesar  $6\text{m}^2$ , 16% membutuhkan luas lapak sebesar  $12\text{m}^2$ , 13% membutuhkan luas lapak sebesar  $20\text{m}^2$  dan 15% membutuhkan luas lapak sebesar  $25\text{m}^2$ . Sebanyak 6% PKL makanan membutuhkan luas lapak sebesar  $2\text{m}^2$ , 12% membutuhkan luas lapak sebesar  $3\text{m}^2$  dan  $4\text{m}^2$ , 9% membutuhkan luas lapak sebesar  $5\text{m}^2$ , 8% membutuhkan luas lapak sebesar  $6\text{m}^2$ , 26% membutuhkan luas lapak sebesar  $9\text{m}^2$ , 7% membutuhkan luas lapak sebesar  $12\text{m}^2$ , 2% membutuhkan luas lapak sebesar  $15\text{m}^2$ , 6% membutuhkan luas lapak sebesar  $16\text{m}^2$  dan  $20\text{m}^2$ , dan 5% membutuhkan luas lapak sebesar  $25\text{m}^2$ . Sebanyak 83% PKL Kios rokok membutuhkan luas lapak sebesar  $3\text{m}^2$  dan hanya 17% dari PKL kios membutuhkan luas lapak sebesar  $5\text{m}^2$ . Sebanyak 13% PKL Kaset VCD membutuhkan luas lapak sebesar  $4\text{m}^2$ ,  $6\text{m}^2$ , dan  $9\text{m}^2$ , 25% membutuhkan luas lapak



sebesar 5m<sup>2</sup> dan 38% membutuhkan luas lapak sebesar 12m<sup>2</sup>. Sebanyak 6% PKL buah membutuhkan luas lapak sebesar 5m<sup>2</sup> dan sebanyak 94% PKL buah juga membutuhkan luas lapak sebesar 12m<sup>2</sup>. Sebesar 15% PKL dengan jenis barang dagangan alas kaki membutuhkan luas lapak sebesar 4m<sup>2</sup> dan 12m<sup>2</sup>, sebanyak 8% membutuhkan luas lapak sebesar 6m<sup>2</sup> dan 62% membutuhkan luas lapak sebesar 16m<sup>2</sup>. Sebanyak 9% PKL aksesoris membutuhkan luas lapak sebesar 3m<sup>2</sup>, 9m<sup>2</sup> dan 20m<sup>2</sup>, sebesar 27% membutuhkan luas lapak sebesar 4m<sup>2</sup> dan 6m<sup>2</sup> dan 18% membutuhkan luas lapak sebesar 12m<sup>2</sup>.

### 3. Sifat Pelayanan

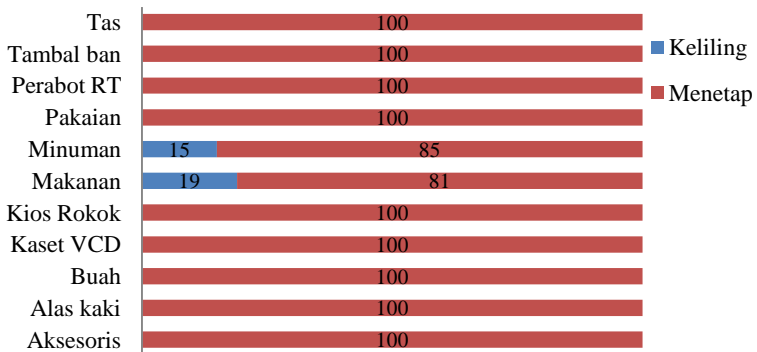
Hasil analisis karakteristik berdasarkan preferensi pedagang terkait sifat pelayanan yang diinginkan pada masing-masing jenis barang dagangan dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut.

**Tabel 4.14**

**Keinginan Sifat Pelayanan Pedagang Berdasarkan Preferensi Masing-masing Jenis Barang Dagangan dalam Persen (%)**

		Sifat Pelayanan (%)		Total Pedagang
		Keliling	Menetap	
Jenis Barang Dagangan	Aksesoris	-	100	11
	Alas kaki	-	100	13
	Buah	-	100	16
	Kaset VCD	-	100	8
	Kios Rokok	-	100	6
	Makanan	19	81	124
	Minuman	15	85	62
	Pakaian	-	100	55
	Perabot RT	-	100	19
	Tambal ban	-	100	2
	Tas	-	100	10
Total Pedagang				326

*Sumber: Hasil analisis, 2014*



*Sumber: Hasil analisis, 2014*

**Gambar 4.25 Diagram Keinginan Sifat Pelayanan Pedagang Berdasarkan Preferensi Tiap Jenis Barang Dagangan (dalam persen %)**

Dari tabel 4.14 dan gambar 4.25 diatas dapat diketahui bahwa masing-masing pedagang memiliki keinginan yang secara keseluruhan hampir sama terkait sifat pelayanan berdasarkan jenis barang dagangannya. Mayoritas pedagang menginginkan sifat pelayanan yang menetap, diantaranya adalah pedagang aksesoris, alas kaki, buah, kaset VCD, kios rokok, pakaian, perabot rumah tangga, tambal ban dan tas. Sedangkan untuk 81% pedagang makanan menginginkan untuk berdagang secara menetap dan 19% sisanya memilih berkeliling. Untuk pedagang minuman sebanyak 85% memilih berdagang secara menetap dan 15% berdagang secara berkeliling. Umumnya pedagang yang memilih untuk berkeliling adalah pedagang makanan dan minuman dimana pada jenis ini, pedagang menggunakan sarana berdagang yang memang digunakan untuk berjualan dengan cara berkeliling seperti gerobak.

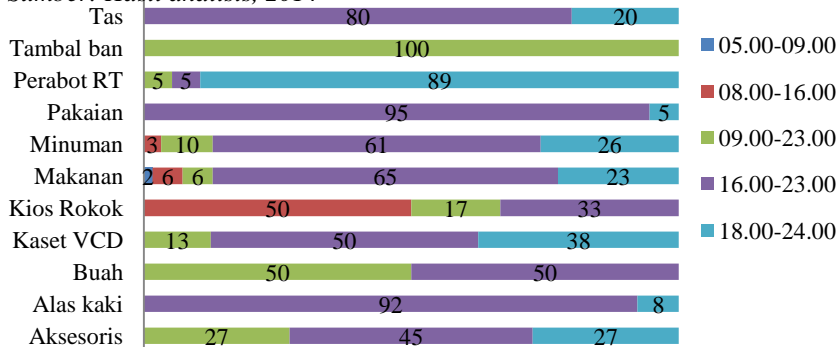
## 5. Waktu Berdagang

Hasil analisis karakteristik berdasarkan preferensi pedagang terkait waktu berdagang yang diinginkan pada masing-masing jenis barang dagangan dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut.

**Tabel 4.15**  
**Keinginan Waktu Berdagang Berdasarkan Preferensi**  
**Masing-masing Jenis Barang Dagangan dalam Persen (%)**

		Waktu Berdagang (dalam %)					Total Pedagang
		05.00-09.00	08.00-16.00	09.00-23.00	16.00-23.00	18.00-24.00	
Jenis Barang Dagangan	Aksesoris	-	-	27	45	27	11
	Alas kaki	-	-	-	92	8	13
	Buah	-	-	50	50	-	16
	Kaset VCD	-	-	13	50	38	8
	Kios Rokok	-	50	17	33	-	6
	Makanan	2	6	6	65	23	124
	Minuman	-	3	10	61	26	62
	Pakaian	-	-	-	95	5	55
	Perabot RT	-	-	5	5	89	19
	Tambal ban	-	-	100	-	-	2
	Tas	-	-	-	80	20	10
Total Pedagang							326

Sumber: Hasil analisis, 2014



Sumber: Hasil analisis, 2014

**Gambar 4.26 Diagram Keinginan Waktu Berdagang**  
**Berdasarkan Preferensi Masing-masing Jenis Barang**  
**Dagangan (dalam persen %)**

Dari tabel 4.15 dan gambar 4.26 diatas, dapat disimpulkan bahwa tiap pedagang memiliki keinginan waktu berdagang yang berbeda-beda. Namun secara keseluruhan dapat

disimpulkan bahwa mayoritas pedagang menginginkan untuk berjualan pada sore hingga malam hari.

Untuk pedagang tas, sebanyak 80% menginginkan berjualan pada pukul 05.00-09.00 dan 20% menginginkan berjualan pada pukul 18.00-24.00. Untuk pedagang tambal ban secara keseluruhan menginginkan berjualan pada pukul 09.00-23.00. Untuk perabot rumah tangga, sebesar 5% menginginkan berjualan pada pukul 09.00-23.00 dan 16.00-23.00 dan 90% menginginkan berjualan pada pukul 18.00-24.00. Untuk pedagang pakaian, sebesar 95% menginginkan berjualan pada pukul 16.00-23.00 dan 5% menginginkan berjualan pada pukul 18.00-24.00. Untuk PKL minuman, 5% menginginkan berjualan pada pukul 08.00-16.00, 10% menginginkan berjualan pada pukul 09.00-23.00, 61% menginginkan berjualan pada pukul 16.00-23.00 dan 26% menginginkan berjualan pada pukul 18.00-24.00. Untuk PKL makanan, 2% menginginkan berjualan pada pukul 18.00-24.00, 6% menginginkan berjualan pada pukul 08.00-16.00 dan 09.00-23.00, 65% menginginkan berjualan pada pukul 16.00-23.00, 23% menginginkan berjualan pada pukul 18.00-23.00. Untuk kios rokok, 50% menginginkan berjualan pada pukul 08.00-16.00, 17% menginginkan berjualan pada pukul 09.00-23.00 dan 23% menginginkan berjualan pada pukul 18.00-24.00. Untuk PKL kaset VCD, sebesar 13% menginginkan berjualan pada pukul 09.00-23.00, 50% menginginkan berjualan pada pukul 16.00-23.00 dan 38% menginginkan berjualan pada pukul 18.00-24.00. Untuk PKL buah masing-masing menginginkan berjualan pada pukul 09.00-23.00 dan 16.00-23.00. Untuk PKL alas kaki sebesar 92% menginginkan berjualan pada pukul 16.00-23.00 dan 8% menginginkan berjualan pada pukul 18.00-24.00. Untuk PKL aksesoris sebesar masing-masing 27% menginginkan berjualan pada pukul 09.00-23.00 dan 18.00-24.00 dan 45% menginginkan berjualan pada pukul 16.00-23.00.

### 6. Keterkaitan dengan Kegiatan Formal di Sekitarnya

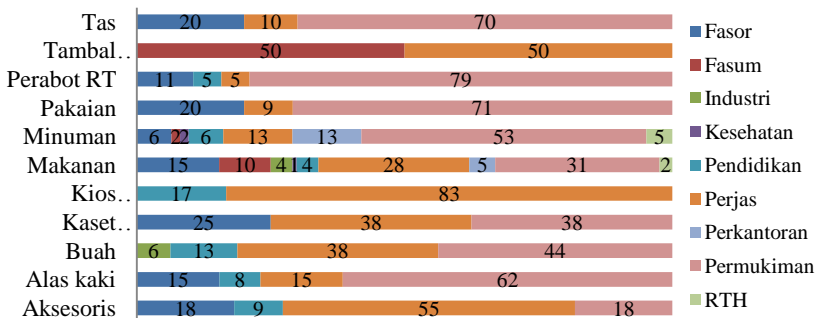
Hasil analisis karakteristik berdasarkan preferensi pedagang terkait adanya keterkaitan dengan kegiatan formal di sekitarnya pada masing-masing jenis barang dagangan dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut.

**Tabel 4.16**

**Adanya Keterkaitan dengan Kegiatan Formal di Sekitarnya  
Berdasarkan Preferensi Masing-masing Jenis Barang  
Dagangan dalam Persen (%)**

		Keterkaitan dengan Kegiatan Formal (dalam %)									Total Pedagang
		Fasor	Fasum	Industri	Kesehatan	Pendidikan	Perjas	Perkantoran	Permukiman	RTH	
Jenis Barang Dagangan	Aksesoris	18	-	-	-	9	55	-	18	-	11
	Alas kaki	15	-	-	-	8	15	-	62	-	13
	Buah	-	-	6	-	13	38	-	44	-	16
	Kaset VCD	25	-	-	-	-	38	-	38	-	8
	Kios Rokok	-	-	-	-	17	83	-	-	-	6
	Makanan	15	10	4	1	4	28	5	31	2	124
	Minuman	6	2	-	2	6	13	13	53	5	62
	Pakaian	20	-	-	-	-	9	-	71	-	55
	Perabot RT	11	-	-	-	5	5	-	79	-	19
	Tambal ban	-	50	-	-	-	50	-	-	-	2
	Tas	20	-	-	-	-	10	-	70	-	10
Total Pedagang											326

*Sumber: Hasil analisis, 2014*



*Sumber: Hasil analisis, 2014*

**Gambar 4.27 Diagram Adanya Keterkaitan dengan Kegiatan Formal di Sekitarnya Berdasarkan Preferensi Masing-masing Jenis Barang Dagangan (dalam persen %)**

Dari tabel 4.16 dan 4.27 diatas dapat diketahui bahwa masing-masing pedagang memiliki keinginan yang berbeda-beda terkait adanya keterkaitan dengan kegiatan formal di sekitarnya untuk setiap jenis barang dagangannya. Secara umum, mayoritas pedagang menginginkan berada pada sekitar perdagangan jasa dan permukiman.

Sebesar 70% dari pedagang tas menginginkan adanya keterkaitan dengan kegiatan permukiman, 20% pada kegiatan olahraga (lapangan), dan 10% pada kegiatan perdagangan jasa. Untuk PKL tambal ban menginginkan adanya keterkaitan dengan kegiatan formal berupa fasilitas umum dan perdagangan jasa. Untuk PKL perabot rumah tangga sebanyak 79% menginginkan adanya keterkaitan dengan kegiatan permukiman, 5% memiliki keterkaitan dengan kegiatan perdagangan jasa dan pendidikan, dan 11% memiliki keterkaitan dengan kegiatan olahraga. Untuk PKL Pakaian, sebanyak 71% menginginkan adanya keterkaitan dengan kegiatan permukiman, 20% memiliki keterkaitan dengan kegiatan olahraga dan 9% memiliki keterkaitan dengan kegiatan perdagangan jasa. Untuk PKL minuman, sebesar 6% menginginkan adanya keterkaitan dengan kegiatan olahraga dan perkantoran, 2% menginginkan adanya keterkaitan dengan kegiatan olahraga dan kesehatan, 13% menginginkann adanya

keterkaitan dengan kegiatan perdagangan jasa dan perkantoran, 5% menginginkan adanya keterkaitan dengan RTH dan 53% menginginkan adanya keterkaitan dengan permukiman. Untuk PKL makanan, sebesar 15% menginginkan adanya keterkaitan dengan kegiatan olahraga, 10% menginginkan adanya keterkaitan dengan kegiatan fasilitas umum, 4% menginginkan adanya keterkaitan dengan kegiatan industri dan pendidikan, 28% memiliki keterkaitan dengan perdagangan jasa, 5 % memiliki keterkaitan dengan kegiatan perkantoran, 31% menginginkan adanya keterkaitan dengan kegiatan permukiman dan 2% menginginkan adanya keterkaitan dengan RTH. Untuk PKL kios rokok sebesar 83% menginginkan adanya keterkaitan dengan perdagangan jasa dan 17% menginginkan adanya keterkaitan dengan pendidikan. Untuk PKL Kaset VCD, sebesar 38% menginginkan adanya keterkaitan dengan perdagangan jasa dan permukiman, 25% menginginkan keterkaitan dengan fasilitas olahraga. PKL Buah, sebesar 6% menginginkan adanya keterkaitan dengan industri, 13% menginginkan adanya keterkaitan dengan pendidikan, 38% menginginkan adanya keterkaitan dengan perdagangan jasa, dan 44% menginginkan

## 7. Aglomerasi Pedagang

Hasil analisis karakteristik berdasarkan preferensi pedagang terkait adanya aglomerasi pedagang pada masing-masing jenis barang dagangan dapat dilihat pada tabel 4.17 berikut.

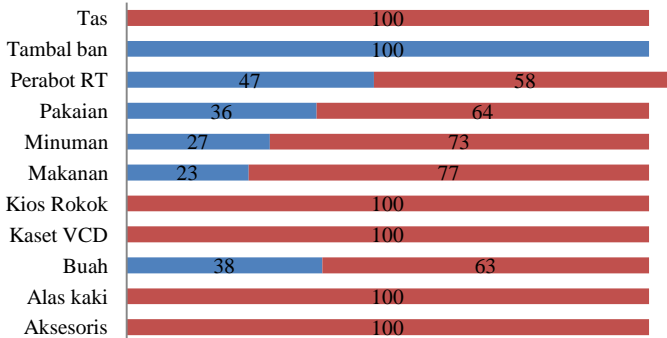
**Tabel 4.17**

**Adanya Aglomerasi Pedagang Berdasarkan Preferensi Masing-masing Jenis Barang Dagangan dalam Persen (%)**

		Aglomerasi Pedagang (dalam %)		Total Pedagang
		Menginginkan adanya aglomerasi dengan pedagang berbagai jenis dagangan	Menginginkan adanya aglomerasi dengan pedagang sejenis	
Jenis	Aksesoris	-	100	11
Barang	Alas kaki	-	100	13
Dagangan	Buah	38	63	16

	Agglomerasi Pedagang (dalam %)		Total Pedagang
	Menginginkan adanya agglomerasi dengan pedagang berbagai jenis dagangan	Menginginkan adanya agglomerasi dengan pedagang sejenis	
<b>Kaset VCD</b>	-	100	8
<b>Kios Rokok</b>	-	100	6
<b>Makanan</b>	23	77	124
<b>Minuman</b>	27	73	62
<b>Pakaian</b>	36	64	55
<b>Perabot RT</b>	47	58	19
<b>Tambal ban</b>	100	-	2
<b>Tas</b>	-	100	10
<b>Total Pedagang</b>			<b>326</b>

*Sumber: Hasil analisis, 2014*



- Menginginkan adanya agglomerasi dengan pedagang berbagai jenis dagangan
- Menginginkan adanya agglomerasi dengan pedagang sejenis

*Sumber: Hasil analisis, 2014*

#### **Gambar 4.28 Diagram Keinginan Adanya Agglomerasi dengan Jenis Dagangan Lain Berdasarkan Preferensi Pedagang Pada Masing-masing Jenis Barang Dagangan (dalam persen %)**

Dari tabel 4.17 dan gambar 4.28 diatas dapat diketahui bahwa masing-masing pedagang memiliki keinginan yang berbeda-beda terkait adanya agglomerasi pedagang. Secara umum, pedagang lebih banyak menginginkan adanya agglomerasi dengan pedagang sejenis dibandingkan dengan membaur dengan berbagai jenis pedagang lain.



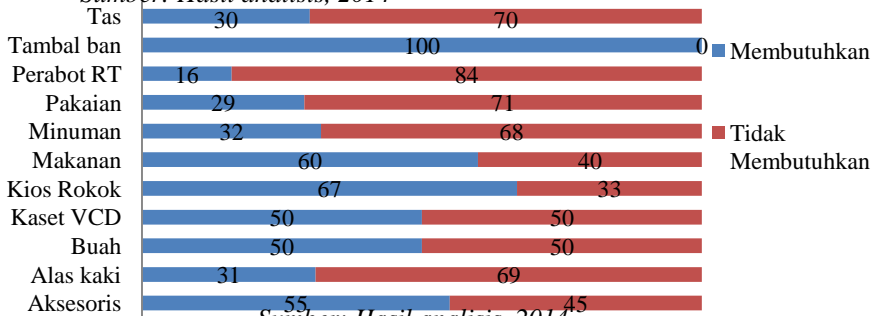
## 8. Ketersediaan Angkutan Umum

Hasil analisis karakteristik berdasarkan preferensi pedagang terkait kebutuhan ketersediaan angkutan umum pada masing-masing jenis barang dagangan dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut.

**Tabel 4.18**  
**Kebutuhan Ketersediaan Angkutan Umum Berdasarkan**  
**Preferensi Pedagang Pada Masing-masing Jenis Barang**  
**Dagangan dalam Persen (%)**

		Ketersediaan Angkot (dalam %)		Total Pedagang
		Membutuhkan	Tidak Membutuhkan	
Jenis Barang Dagangan	Aksesoris	55	45	11
	Alas kaki	31	69	13
	Buah	50	50	16
	Kaset VCD	50	50	8
	Kios Rokok	67	33	6
	Makanan	60	40	124
	Minuman	32	68	62
	Pakaian	29	71	55
	Perabot RT	16	84	19
	Tambal ban	100	-	2
	Tas	30	70	10
Total Pedagang				326

*Sumber: Hasil analisis, 2014*



*Sumber: Hasil analisis, 2014*

**Gambar 4.29 Diagram Kebutuhan Ketersediaan Angkutan**  
**Umum Berdasarkan Preferensi Pedagang Pada Masing-**  
**masing Jenis Barang Dagangan (dalam persen %)**

Dari tabel 4.18 dan gambar 4.29 diatas dapat diketahui bahwa setiap pedagang memiliki preferensi yang berbeda mengenai kebutuhan ketersediaan angkutan umum. Secara umum, pedagang lebih banyak memilih lokasi berjualannya dilalui angkutan umum, meskipun ada pula pedangan yang tidak terlalu memperhatikan ketersediaan angkutan umum yang melalui lokasinya karena lokasinya masih bisa dijangkau kendaraan pribadi.

Untuk PKL tas, sebesar 30% membutuhkan adanya angkutan umum untuk mencapai lokasi berjualannya, sedangkan 70% tidak membutuhkan adanya angkutan umum. Untuk PKL perabot rumah tangga, sebesar 16% membutuhkan adanya angkutan umum untuk mencapai lokasi berjualannya, sedangkan 84% tidak membutuhkan adanya angkutan umum. Untuk PKL tambal ban secara keseluruhan membutuhkan ketersediaan angkutan umum. Untuk PKL pakaian, sebesar 29% membutuhkan adanya angkutan umum untuk mencapai lokasi berjualannya, sedangkan 71% tidak membutuhkan adanya angkutan umum. Untuk PKL minuman, sebesar 32% membutuhkan adanya angkutan umum untuk mencapai lokasi berjualannya, sedangkan 68% tidak membutuhkan adanya angkutan umum. Untuk PKL makanan, sebesar 60% membutuhkan adanya angkutan umum untuk mencapai lokasi berjualannya, sedangkan 40% tidak membutuhkan adanya angkutan umum. Untuk PKL kios rokok, sebesar 67% membutuhkan adanya angkutan umum untuk mencapai lokasi berjualannya, sedangkan 33% tidak membutuhkan adanya angkutan umum. Untuk PKL kaset VCD dan buah, sebagian membutuhkan ketersediaan angkutan umum, sebagian lagi tidak membutuhkan. Untuk PKL alas kaki, sebesar 31% membutuhkan adanya angkutan umum untuk mencapai lokasi berjualannya, sedangkan 69% tidak membutuhkan adanya angkutan umum. Untuk PKL aksesoris, sebesar 55% membutuhkan adanya angkutan umum untuk mencapai lokasi berjualannya, sedangkan 45% tidak membutuhkan adanya angkutan umum. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa

PKL tidak terlalu membutuhkan adanya ketersediaan angkutan umum dikarenakan perilaku pedagang yang cenderung mendekati konsumennya.

## 9. Ketersediaan Lahan Parkir

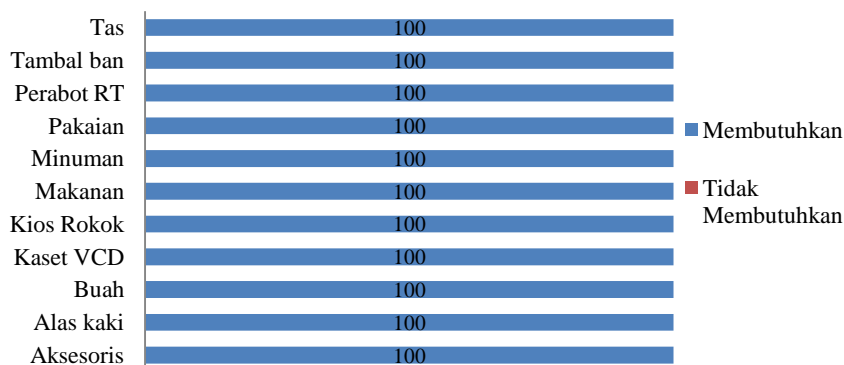
Hasil analisis karakteristik berdasarkan preferensi pedagang terkait kebutuhan ketersediaan lahan parkir pada masing-masing jenis barang dagangan dapat dilihat pada tabel 4.19 berikut.

**Tabel 4.19**

**Kebutuhan Ketersediaan Lahan Parkir Berdasarkan Preferensi Pedagang Pada Masing-masing Jenis Barang Dagangan dalam Persen (%)**

		Lahan Parkir (dalam %)		Total Pedagang
		Membutuhkan	Tidak Membutuhkan	
Jenis Barang Dagangan	Aksesoris	100	-	11
	Alas kaki	100	-	13
	Buah	100	-	16
	Kaset VCD	100	-	8
	Kios Rokok	100	-	6
	Makanan	100	-	124
	Minuman	100	-	62
	Pakaian	100	-	55
	Perabot RT	100	-	19
	Tambal ban	100	-	2
	Tas	100	-	10
Total Pedagang				326

*Sumber: Hasil analisis, 2014*



Sumber: Hasil analisis, 2014

**Gambar 4.30 Diagram Kebutuhan Ketersediaan Lahan Parkir Berdasarkan Preferensi Pedagang Pada Masing-masing Jenis Barang Dagangan (dalam persen %)**

Dari tabel 4.19 dan gambar 4.30 diatas dapat diketahui bahwa seluruh pedagang pada masing-masing jenis barang dagangan membutuhkan lahan parkir untuk konsumennya.

## 10. Fungsi Jalan

Hasil analisis karakteristik berdasarkan preferensi pedagang terkait fungsi jalan yang diinginkan untuk ditempati sebagai lokasi berdagang pada masing-masing jenis barang dagangan dapat dilihat pada tabel 4.20 berikut.

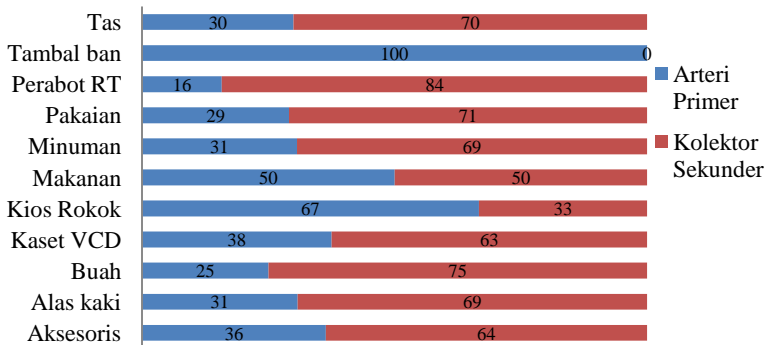
**Tabel 4.20**

**Fungsi Jalan yang Diinginkan oleh Pedagang sebagai Lokasi Berdagang Pada Masing-masing Jenis Barang Dagangan dalam Persen (%)**

		Fungsi Jalan (dalam %)		Total Pedagang
		Arteri Primer	Kolektor Sekunder	
Jenis Barang Dagangan	Aksesoris	36	64	11
	Alas kaki	31	69	13
	Buah	25	75	16
	Kaset VCD	38	63	8
	Kios Rokok	67	33	6

		Fungsi Jalan (dalam %)		Total Pedagang
		Arteri Primer	Kolektor Sekunder	
	<b>Makanan</b>	50	50	124
	<b>Minuman</b>	31	69	62
	<b>Pakaian</b>	29	71	55
	<b>Perabot RT</b>	16	84	19
	<b>Tambal ban</b>	100	-	2
	<b>Tas</b>	30	70	10
<b>Total Pedagang</b>				<b>326</b>

*Sumber: Hasil analisis, 2014*



*Sumber: Hasil analisis, 2014*

**Gambar 4.31 Diagram Fungsi Jalan yang Diinginkan oleh Pedagang sebagai Lokasi Berdagang Pada Masing-masing Jenis Barang Dagangan (dalam persen %)**

Dari tabel 4.20 dan gambar 4.31 diatas dapat diketahui bahwa preferensi pedagang dalam memilih lokasi berjualan berdasarkan fungsi jalan berbeda-beda. Sebagian besar masih banyak pedagang yang memilih berjualan di jalan Kolektor sekunder daripada arteri primer.

Untuk PKL tas, sebesar 30% menginginkan berjualan pada jalan arteri primer dan 70% pada kolektor sekunder. Untuk PKL tambal ban, secara keseluruhan menginginkan berjualan pada jalaan arteri primer. Untuk PKL perabot rumah tangga, sebesar 16% menginginkan berjualan pada jalan arteri primer dan 84% pada kolektor sekunder. Untuk PKL pakaian, sebesar 16%

menginginkan berjualan pada jalan arteri primer dan 84% pada kolektor sekunder. Untuk PKL minuman, sebesar 31% menginginkan berjualan pada jalan arteri primer dan 69% pada kolektor sekunder. Untuk PKL makanan, masing-masing menginginkan untuk berjualan pada jalan arteri primer dan kolektor sekunder. Untuk PKL kios rokok, sebesar 67% menginginkan berjualan pada jalan arteri primer dan 33% pada kolektor sekunder. Untuk PKL kaset VCD, sebesar 38% menginginkan berjualan pada jalan arteri primer dan 62% pada kolektor sekunder. Untuk PKL buah, sebesar 25% menginginkan berjualan pada jalan arteri primer dan 75% pada kolektor sekunder. Untuk PKL alas kaki, sebesar 31% menginginkan berjualan pada jalan arteri primer dan 69% pada kolektor sekunder. Untuk PKL aksesoris, sebesar 36% menginginkan berjualan pada jalan arteri primer dan 64% pada kolektor sekunder.

### 11. Ketersediaan Pelayanan Listrik

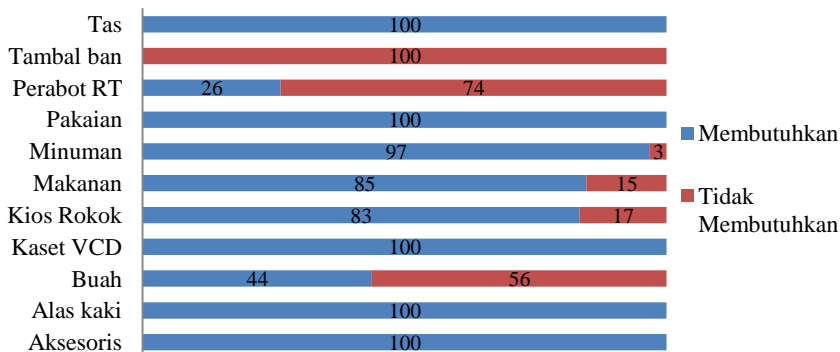
Hasil analisis karakteristik berdasarkan preferensi pedagang terkait kebutuhan ketersediaan pelayanan listrik pada masing-masing jenis barang dagangan dapat dilihat pada tabel 4.21 berikut.

**Tabel 4.21**  
**Kebutuhan Ketersediaan Pelayanan Listrik Berdasarkan**  
**Preferensi Pedagang Pada Masing-masing Jenis Barang Dagangan**  
**dalam Persen (%)**

		Pelayanan Listrik (dalam %)		Total Pedagang
		Membutuhkan	Tidak Membutuhkan	
Jenis Barang Dagangan	Aksesoris	100	-	11
	Alas kaki	100	-	13
	Buah	44	56	16
	Kaset VCD	100	-	8
	Kios Rokok	83	17	6
	Makanan	85	15	124
	Minuman	97	3	62
	Pakaian	100	-	55

		Pelayanan Listrik (dalam %)		Total Pedagang
		Membutuhkan	Tidak Membutuhkan	
	Perabot RT	26	74	19
	Tambal ban	-	100	2
	Tas	100	-	10
<b>Total Pedagang</b>				<b>326</b>

Sumber: Hasil analisis, 2014



Sumber: Hasil analisis, 2014

**Gambar 4.32 Diagram Kebutuhan Ketersediaan Pelayanan Listrik Berdasarkan Preferensi Pedagang Pada Masing-masing Jenis Barang Dagangan (dalam persen %)**

Dari tabel 4.21 dan gambar 4.32 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar seluruh pedagang membutuhkan ketersediaan pelayanan listrik untuk menunjang aktivitas berdagangnya.

Secara umum, seluruh PKL tas, pakaian, kaset VCD, alas kaki dan aksesoris membutuhkan penyediaan listrik. Sedangkan untuk PKL tambal ban tidak membutuhkan pelayanan listrik. Untuk PKL perabot rumah tangga, sebesar 26% membutuhkan pelayanan listrik dan 74% tidak membutuhkan pelayanan listrik. Untuk PKL minuman sebesar 97% membutuhkan pelayanan listrik dan 3% tidak membutuhkan pelayanan listrik. Untuk PKL makanan, sebesar 85% membutuhkan pelayanan listrik dan 15% tidak membutuhkan pelayanan listrik. Untuk PKL kios rokok, sebesar 83% membutuhkan pelayanan listrik dan 17% tidak

membutuhkan pelayanan listrik. Untuk PKL buah, sebesar 44% membutuhkan pelayanan listrik dan 56% tidak membutuhkan pelayanan listrik.

## 12. Ketersediaan Pelayanan Jaringan Air Bersih

Hasil analisis karakteristik berdasarkan preferensi pedagang terkait kebutuhan ketersediaan pelayanan jaringan air bersih pada masing-masing jenis barang dagangan dapat dilihat pada tabel 4.22 berikut.

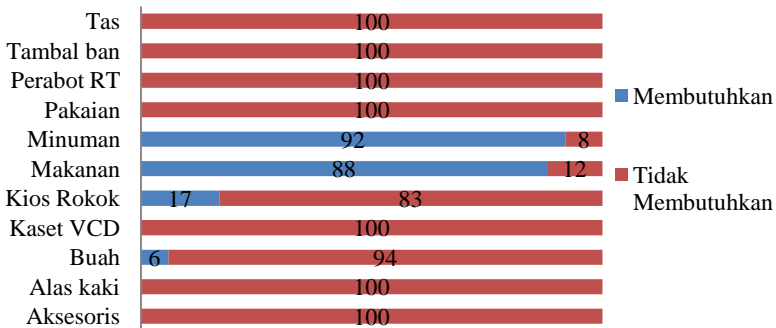
**Tabel 4.22**

**Kebutuhan Ketersediaan Pelayanan Jaringan Air Bersih Berdasarkan Preferensi Pedagang Pada Masing-masing Jenis Barang Dagangan dalam Persen (%)**

		Pelayanan Air Bersih dalam Persen (%)		Total Pedagang
		Membutuhkan	Tidak Membutuhkan	
Jenis Barang Dagangan	Aksesoris	-	100	11
	Alas kaki	-	100	13
	Buah	6	94	16
	Kaset VCD	-	100	8
	Kios Rokok	17	83	6
	Makanan	88	12	124
	Minuman	92	8	62
	Pakaian	-	100	55
	Perabot RT	-	100	19
	Tambal ban	-	100	2
	Tas	-	100	10
Total Pedagang				326

*Sumber: Hasil analisis, 2014*





*Sumber: Hasil analisis, 2014*

**Gambar 4.32 Diagram Kebutuhan Ketersediaan Pelayanan Jaringan Air Bersih Berdasarkan Preferensi Pedagang Pada Masing-masing Jenis Barang Dagangan (dalam persen %)**

Dari tabel 4.22 dan gambar 4.33 diatas dapat diketahui bahwa tidak semua jenis barang dagangan membutuhkan ketersediaan air bersih. PKL yang tidak membutuhkan ketersediaan air bersih adalah PKL tas, tambal ban, perabot rumah tangga, pakaian, kaset VCD, alas kaki dan aksesoris. Sedangkan pedagang yang membutuhkan jaringan air bersih adalah PKL minuman sebesar 92%, PKL makanan sebesar 88%, PKL kios rokok sebesar 17% dan PKL buah sebesar 6%.

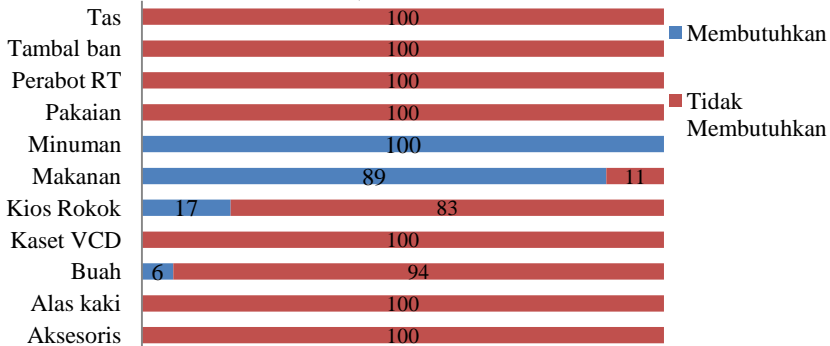
### 13. Ketersediaan Pelayanan Pembuangan Sampah

Hasil analisis karakteristik berdasarkan preferensi pedagang terkait kebutuhan ketersediaan tempat pembuangan limbah pada masing-masing jenis barang dagangan dapat dilihat pada tabel 4.23 berikut.

**Tabel 4.23**  
**Kebutuhan Pelayanan Pembuangan Sampah Berdasarkan**  
**Preferensi Pedagang Pada Masing-masing Jenis Barang**  
**Dagangan dalam Persen (%)**

		Pembuangan Limbah (dalam %)		Total Pedagang
		Membutuhkan	Tidak Membutuhkan	
Jenis Baranag Dagangan	Aksesoris	-	100	11
	Alas kaki	-	100	13
	Buah	6	94	16
	Kaset VCD	-	100	8
	Kios Rokok	17	83	6
	Makanan	89	11	124
	Minuman	100	-	62
	Pakaian	-	100	55
	Perabot RT	-	100	19
	Tambal ban	-	100	2
	Tas	-	100	10
Total Pedagang				326

*Sumber: Hasil analisis, 2014*



*Sumber: Hasil analisis, 2014*

**Gambar 4.34 Diagram Pelayanan Pembuangan Sampah**  
**Berdasarkan Preferensi Pedagang Pada Masing-masing Jenis**  
**Barang Dagangan (dalam persen %)**

Dari tabel 4.23 dan 4.34 diatas dapat diketahui bahwa tidak semua jenis barang dagangan membutuhkan ketersediaan pelayanan pembuangan sampah. PKL yang tidak membutuhkan

pelayanan pembuangan sampah adalah tas, tambal ban, perabot rumah tangga, pakaian, kaset VCD, alas kaki dan aksesoris. Sedangkan, PKL yang membutuhkan tempat pembuangan limbah adalah PKL minuman, PKL makanan sebesar 89%, PKL kios rokok sebesar 17% dan PKL buah sebesar 6%.

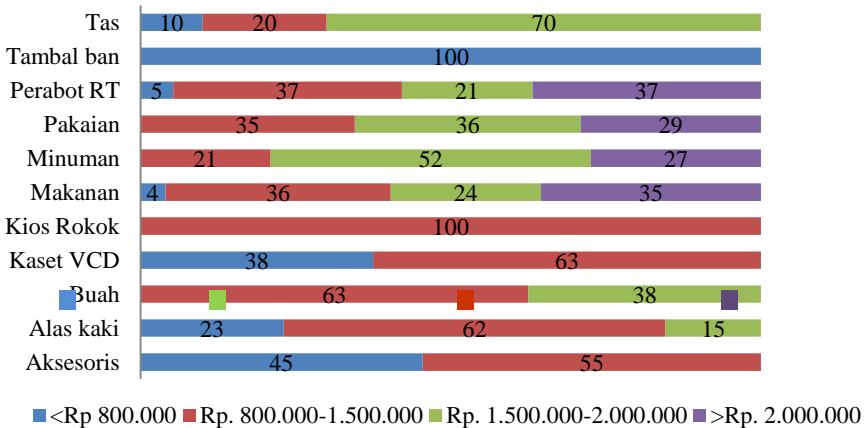
#### 14. Pendapatan

Hasil analisis karakteristik berdasarkan preferensi pedagang terkait preferensi tingkat pendapatan minimum pada masing-masing jenis barang dagangan dapat dilihat pada tabel 4.24 berikut.

**Tabel 4.24**  
**Preferensi Pendapatan Pedagang Perbulan Pada Masing-masing Jenis Barang Dagangan dalam Persen (%)**

		Preferensi Pendapatan Perbulan dalam Persen (%)				Total Pedagang
		<Rp 800.000	Rp. 800.000-1.500.000	Rp. 1.500.000-2.000.000	>Rp. 2.000.000	
Jenis Baranag Dagangan	Aksesoris	5	-	6	-	11
	Alas kaki	3	2	8	-	13
	Buah	-	6	10	-	16
	Kaset VCD	3	-	5	-	8
	Kios Rokok	-	-	6	-	6
	Makanan	-	10	76	38	124
	Minuman	-	22	30	-	62
	Pakaian	-	20	30	5	55
	Perabot RT	1	5	10	7	19
	Tambal ban	2	-	-	-	2
	Tas	1	3	6	-	10
Total	Jumlah	20	101	121	82	326
	Persentase	6%	31%	37%	25%	100%

*Sumber: Hasil analisis, 2014*



*Sumber: Hasil Analisis, 2014*

**Gambar 4.35 Diagram Tingkat Pendapatan Minimal yang Ingin Diperoleh PKL Perbulan Berdasarkan Preferensi Pedagang Pada Masing-masing Jenis Barang Dagangan (dalam persen %)**

Dari tabel 4.24 dan gambar 4.35 diatas dapat diketahui bahwa preferensi tingkat minimum pendapatan yang ingin dicapai oleh pedagang tiap jenis barang dagangan terbanyak adalah sekitar Rp. 1.500.000-Rp. 2.000.000 yaitu sebesar 37%, terbanyak kedua adalah Rp. 800.000-Rp. 1.500.000 sebesar 31%, <Rp. 800.000 sebanyak 6% dan >Rp. 2.000.000 sebanyak 25%.

Untuk mempermudah dalam pembacaan hasil temuan studi, maka berikut ini adalah tabel rekapitulasi preferensi yang telah dianalisis pada tiap-tiap variabel penelitian yang juga dikelompokkan berdasarkan jenis barang dagangannya.

***“Halaman ini sengaja dikosongkan”***



No	Variabel		Jenis Barang Dagangan										
			Tas	Tambal ban	Perabot RT	Pakaian	Minuman	Makanan	Kios Rokok	Kaset VCD	Buah	Alas Kaki	Aksesoris
		Rp.1.500.000											
		Rp.1.500.000-2.000.000	√	-	-	-	-	√	-	-	√	√	-
		>Rp.2.000.000	-	-	√	√	-	√	-	-	-	-	-
8	Keterse diaan	Membutuh kan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
	Angkut an Umum	Tidak Membutuh kan	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9	Lahan Parkir	Membutuh kan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
		Tidak Membutuh kan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Fungsi Jalan	Arteri primer	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
		Kolektor Sekunder	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√
11	Keterse diaan	Membutuh kan	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√
	Pelaya nan Listrik	Tidak Membutuh kan	-	√	√	-	√	√	√	-	√	-	-
12	Keterse diaan	Membutuh kan	-	-	-	-	√	√	√	-	√	-	-
	Pelaya nan Jaringa n Air Bersih	Tidak Membutuh kan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
13	Keterse diaan	Membutuh kan	-	-	-	-	√	√	√	-	√	-	-
	Pelaya nan Pembu angan Sampa h	Tidak Membutuh kan	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√

Sumber: hasil analisis, 2014

### 4.3 Analisis Variabel Yang Berpengaruh Dalam Kriteria Penentuan Lokasi Berdasarkan Preferensi PKL di Kawasan Perkotaan Sidoarjo.

Setelah mengetahui kebutuhan dan keinginan PKL berdasarkan preferensi pedagangnya, maka dilanjutkan dengan menganalisis variabel-variabel yang berpengaruh dalam penentuan lokasi berdagang berdasarkan preferensi PKL di kawasan perkotaan Sidoarjo. Analisis ini dilakukan berdasarkan hasil kuisioner dimana dalam keseluruhan variabel penelitian dibobotkan oleh pedagang sesuai dengan tingkat pengaruhnya menurut preferensi tiap pedagang menggunakan teknik pembobotan skala likert dengan interval 1-5. Berikut ini adalah tabel 4.29 rekapitulasi dan prosentase nilai terbanyak yang muncul (modus) yang dianggap berpengaruh oleh pedagang di kawasan studi.

**Tabel 4.25**  
**Variabel Yang Berpengaruh Dalam Kriteria Penentuan Lokasi PKL Berdasarkan Preferensi PKL Di Kawasan Perkotaan Sidoarjo**

No	Variabel Penelitian	Tingkat Pengaruh dalam Jumlah dan Persentase					Total	Modus
		1	2	3	4	5		
1	Jenis Dagangan	9	26	64	104	123	326	5
		3%	8%	20%	32%	38%	100%	
2	Sarana Berdagang	8	18	63	115	122	326	5
		2%	6%	19%	35%	37%	100%	
3	Luas Lapak	6	33	65	106	116	326	5
		2%	10%	20%	33%	36%	100%	
4	Sifat pelayanan	6	26	59	135	100	326	4
		2%	8%	18%	41%	31%	100%	
5	Pendapatan	6	32	62	111	114	326	5
		2%	10%	19%	34%	35%	100%	
6	Waktu Berdagang	12	21	53	114	126	326	5
		4%	6%	16%	35%	39%	100%	



No	Variabel Penelitian	Tingkat Pengaruh dalam Jumlah dan Persentase					Total	Modus
		1	2	3	4	5		
7	Keterkaitan dengan kegiatan formal	17	32	152	87	38	326	3
		5%	10%	47%	27%	12%	100%	
8	Aglomerasi	40	134	103	31	18	326	2
		12%	41%	32%	10%	6%	100%	
9	Ketersediaan Angkutan Umum	15	15	42	139	115	326	4
		5%	5%	13%	43%	35%	100%	
10	Lahan parkir	9	26	50	122	118	326	4
		3%	8%	15%	37%	36%	100%	
11	Fungsi Jalan	10	26	101	161	28	326	4
		3%	8%	31%	49%	9%	100%	
12	Ketersediaan Pelayanan Listrik	11	22	67	107	119	326	5
		3%	7%	21%	33%	37%	100%	
13	Ketersediaan Pelayanan Jaringan Air Bersih	14	17	44	115	136	326	5
		4%	5%	13%	35%	42%	100%	
14	Ketersediaan Pembuangan Limbah	11	21	53	115	126	326	5
		3%	6%	16%	35%	39%	100%	

*Sumber: hasil Analisis, 2014*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ada beberapa variabel dengan nilai skor 4 dan 5 yang paling sering muncul yang merupakan variabel berpengaruh besar dalam perumusan kriteria penentuan lokasi PKL berdasarkan preferensi pedagang. Berikut ini adalah urutan variabel yang berpengaruh dan nilainya paling sering muncul (modus):

#### 1. Jenis Dagangan

Jenis dagangan merupakan variabel yang sangat berpengaruh dalam kriteria penentuan lokasi PKL berdasarkan preferensi pedagang di Kawasan Perkotaan Sidoarjo karena dari skor 1 hingga 5, nilai yang paling

banyak muncul (modus) adalah **skor 5 yaitu sebesar 38%**. Dari besar skor yang ada, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berpendapat bahwa variabel jenis dagangan berpengaruh terhadap penentuan lokasi kriteria penentuan lokasi PKL berdasarkan preferensi pedagangny di Kawasan Perkotaan Sidoarjo.

2. Sarana Berdagang

Sarana berdagang merupakan variabel yang sangat berpengaruh dalam kriteria penentuan lokasi PKL berdasarkan preferensi pedagangny di Kawasan Perkotaan Sidoarjo karena dari skor 1 hingga 5, nilai yang paling banyak muncul (modus) adalah **skor 5 yaitu sebesar 37%**. Dari besar skor yang ada, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berpendapat bahwa variabel sarana berdagang sangat berpengaruh terhadap perumusan kriteria penentuan lokasi PKL berdasarkan preferensi pedagangny di Kawasan Perkotaan Sidoarjo.

3. Luas Lapak

Luas lapak merupakan variabel yang sangat berpengaruh dalam kriteria penentuan lokasi PKL berdasarkan preferensi pedagang di Kawasan Perkotaan Sidoarjo karena dari skor 1 hingga 5, nilai yang paling banyak muncul (modus) adalah **skor 5 yaitu sebesar 36%**. Dari besar skor yang ada, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berpendapat bahwa variabel luas lapak sangat berpengaruh terhadap perumusan kriteria penentuan lokasi PKL berdasarkan preferensi pedagangny di Kawasan Perkotaan Sidoarjo.

4. Ketersediaan Pelayanan Listrik

Ketersediaan pelayanan listrik merupakan variabel yang sangat berpengaruh dalam kriteria penentuan lokasi PKL berdasarkan preferensi pedagang di Kawasan Perkotaan

Sidoarjo karena dari skor 1 hingga 5, nilai yang paling banyak muncul (modus) adalah **skor 5 yaitu sebesar 37%**. Dari besar skor yang ada, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berpendapat bahwa variabel ketersediaan pelayanan listrik sangat berpengaruh terhadap perumusan kriteria penentuan lokasi PKL berdasarkan preferensi pedaganganya di Kawasan Perkotaan Sidoarjo.

#### 5. Pendapatan

Pendapatan merupakan variabel yang sangat berpengaruh dalam kriteria penentuan lokasi PKL berdasarkan preferensi pedagang di Kawasan Perkotaan Sidoarjo karena dari skor 1 hingga 5, nilai yang paling banyak muncul (modus) adalah **skor 5 yaitu sebesar 35%**. Dari besar skor yang ada, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berpendapat bahwa variabel pendapatan sangat berpengaruh terhadap perumusan kriteria penentuan lokasi PKL berdasarkan preferensi pedaganganya di Kawasan Perkotaan Sidoarjo.

#### 6. Ketersediaan Pelayanan Pembuangan Sampah

Ketersediaan pembuangan limbah merupakan variabel yang sangat berpengaruh dalam kriteria penentuan lokasi PKL berdasarkan preferensi pedagang di Kawasan Perkotaan Sidoarjo karena dari skor 1 hingga 5, nilai yang paling banyak muncul (modus) adalah **skor 5 yaitu sebesar 39%**. Dari besar skor yang ada, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berpendapat bahwa variabel ketersediaan pelayanan pembuangan sampah sangat berpengaruh terhadap perumusan kriteria penentuan lokasi PKL berdasarkan preferensi pedaganganya di Kawasan Perkotaan Sidoarjo.

7. Ketersediaan Air Bersih

Ketersediaan air bersih merupakan variabel yang sangat berpengaruh dalam kriteria penentuan lokasi PKL berdasarkan preferensi pedagang di Kawasan Perkotaan Sidoarjo karena dari skor 1 hingga 5, nilai yang paling banyak muncul (modus) adalah **skor 5 yaitu sebesar 35%**. Dari besar skor yang ada, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berpendapat bahwa variabel ketersediaan air bersih sangat berpengaruh terhadap perumusan kriteria penentuan lokasi PKL berdasarkan preferensi pedagang di Kawasan Perkotaan Sidoarjo.

8. Waktu Pelayanan

Waktu pelayanan merupakan variabel yang sangat berpengaruh dalam kriteria penentuan lokasi PKL berdasarkan preferensi pedagang di Kawasan Perkotaan Sidoarjo karena dari skor 1 hingga 5, nilai yang paling banyak muncul (modus) adalah **skor 5 yaitu sebesar 39%**. Dari besar skor yang ada, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berpendapat bahwa variabel waktu pelayanan sangat berpengaruh terhadap perumusan kriteria penentuan lokasi PKL berdasarkan preferensi pedagang di Kawasan Perkotaan Sidoarjo.

9. Ketersediaan Lahan Parkir

Ketersediaan lahan parkir merupakan variabel yang cukup berpengaruh dalam kriteria penentuan lokasi PKL berdasarkan preferensi pedagang di Kawasan Perkotaan Sidoarjo karena dari skor 1 hingga 5, nilai yang paling banyak muncul (modus) adalah **skor 4 yaitu sebesar 37%**. Dari besar skor yang ada, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berpendapat bahwa variabel ketersediaan lahan parkir cukup berpengaruh terhadap

perumusan kriteria penentuan lokasi PKL berdasarkan preferensi pedagang di Kawasan Perkotaan Sidoarjo.

10. Ketersediaan Angkutan Umum

Ketersediaan angkutan umum merupakan variabel yang cukup berpengaruh dalam kriteria penentuan lokasi PKL berdasarkan preferensi pedagang di Kawasan Perkotaan Sidoarjo karena dari skor 1 hingga 5, nilai yang paling banyak muncul (modus) adalah **skor 4 yaitu sebesar 43%**. Dari besar skor yang ada, dapat diketahui bahwa sebagian responden berpendapat bahwa variabel ketersediaan air bersih cukup berpengaruh terhadap perumusan kriteria penentuan lokasi PKL berdasarkan preferensi pedagang di Kawasan Perkotaan Sidoarjo.

11. Sifat Pelayanan

Sifat pelayanan merupakan variabel yang cukup berpengaruh dalam kriteria penentuan lokasi PKL berdasarkan preferensi pedagang di Kawasan Perkotaan Sidoarjo karena dari skor 1 hingga 5, nilai yang paling banyak muncul (modus) adalah **skor 4 yaitu sebesar 41%**. Dari besar skor yang ada, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berpendapat bahwa variabel sifat pelayanan cukup berpengaruh terhadap perumusan kriteria penentuan lokasi PKL berdasarkan preferensi pedagang di Kawasan Perkotaan Sidoarjo.

12. Fungsi Jalan

Fungsi jalan merupakan variabel yang cukup berpengaruh dalam kriteria penentuan lokasi PKL berdasarkan preferensi pedagang di Kawasan Perkotaan Sidoarjo karena dari skor 1 hingga 5, nilai yang paling banyak muncul (modus) adalah **skor 4 yaitu sebesar 49%**. Dari besar skor yang ada, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berpendapat bahwa variabel fungsi jalan

cukup berpengaruh terhadap perumusan kriteria penentuan lokasi PKL berdasarkan preferensi pedagang di Kawasan Perkotaan Sidoarjo.

13. Keterkaitan dengan Kegiatan Formal

Keterkaitan dengan kegiatan formal merupakan variabel yang berpengaruh dalam kriteria penentuan lokasi PKL berdasarkan preferensi pedagang di Kawasan Perkotaan Sidoarjo karena dari skor 1 hingga 5, nilai yang paling banyak muncul (modus) adalah **skor 3 yaitu sebesar 47%**. Dari besar skor yang ada, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berpendapat bahwa variabel keterkaitan dengan kegiatan formal berpengaruh terhadap perumusan kriteria penentuan lokasi PKL berdasarkan preferensi pedagang di Kawasan Perkotaan Sidoarjo.

14. Aglomerasi Pedagang

Aglomerasi pedagang merupakan variabel yang sedikit berpengaruh dalam kriteria penentuan lokasi PKL berdasarkan preferensi pedagang di Kawasan Perkotaan Sidoarjo karena dari skor 1 hingga 5, nilai yang paling banyak muncul (modus) adalah **skor 2 yaitu sebesar 41%**. Dari besar skor yang ada, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berpendapat bahwa variabel aglomerasi pedagang sedikit berpengaruh terhadap perumusan kriteria penentuan lokasi PKL berdasarkan preferensi pedagang di Kawasan Perkotaan Sidoarjo.

#### **4.4 Merumuskan Kriteria Penentuan Lokasi PKL Yang Optimal Berdasarkan Preferensi Pedagang Di Kawasan Perkotaan Sidoarjo**

Untuk merumuskan kriteria penentuan lokasi PKL berdasarkan preferensi pedagang, maka dilakukan analisis deskriptif komparatif yaitu dengan mengkomparasikan dan mempertimbangkan kondisi eksisting, preferensi pedagang dan

teori yang berkaitan sehingga terumuskan menjadi kriteria penentuan lokasi yang optimal berdasarkan preferensi pedagang. Perumusan kriteria penentuan ini diurutkan berdasarkan tingkat pengaruhnya yang telah didapatkan pada analisis sebelumnya. Berikut ini adalah tabel 4.26 perumusan kriteria penentuan lokasi PKL berdasarkan preferensi pedagangnya di kawasan Perkotaan Sidoarjo

**Tabel 4.27**  
**Perumusan Kriteria Penentuan Lokasi PKL Berdasarkan Preferensi Pedagangnya di Kawasan**  
**Perkotaan Sidoarjo**

No	Variabel	Kondisi Eksisting dan Preferensi Pedagang	Teori yang Berkaitan	Kriteria
1	Jenis dagangan	<p><b>Kondisi eksisting</b> jenis dagangan yang dijual di kawasan studi meliputi: makanan (38%), minuman (19%), pakaian (17%), alas kaki (4%), aksesoris (3%), buah (5%), tas (3%), perabot rumah tangga (6%), kios rokok (2%), tambal ban (1%) dan kaset VCD (2%). Hasil analisis preferensi didapatkan kesimpulan bahwa pedagang tetap ingin <b>mempertahankan jenis dagangannya</b> sebagai komoditi yang dianggap memiliki nilai jual.</p>	Bentuk sarana berdagang pedagang kaki lima dipengaruhi oleh jenis barang dagangan yang dijual (Rosita, 2006)	Jenis barang yang dijual adalah makanan, minuman, kebutuhan sekunder dan tersier.
2.	Sarana berdagang	<p>Pada <b>kondisi eksisting</b> menunjukkan bahwa sarana berdagang yang digunakan PKL di kawasan studi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Gerobak: 24%</li> </ul>	Standar ukuran ruang menurut jenis usaha yang dilakukan Wawaroentoe dan standar ruang gerak	Sarana berdagang PKL adalah non permanen.



No	Variabel	Kondisi Eksisting dan Preferensi Pedagang	Teori yang Berkaitan	Kriteria
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Gerobak dan tenda: 38%</b></li> <li>• Gelaran: 9%</li> <li>• Gelaran tenda: 7%</li> <li>• Meja: 4%</li> <li>• Mobil: 10%</li> <li>• Sepeda motor: 8%</li> </ul> <p>Hasil analisis preferensi menunjukkan adanya keinginan penambahan sarana untuk mendukung kegiatan berdagangnya berdasarkan masing-masing jenisnya adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Aksesoris: Gerobak, tenda, meja dan rak</li> <li>• Alas kaki: Gerobak, tenda, gelaran, dan rak</li> <li>• Buah: Gerobak, tenda, meja dan mobil pick up</li> <li>• Kaset VCD: Gerobak, tenda, dan rak</li> <li>• Kios rokok: Gerobak dan tenda</li> </ul>	<p>dari Neufert dalam Widjajanti (2005) diperoleh ukuran dari sarana fisik PKL dan ruang gerakanya sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Warung semi permanen: 5x5m dan 4x4m</li> <li>2. Gerobak: 1,5x0,6m dan 1,5x0,8</li> <li>3. Meja: 0,45x0,45; 0,5x0,5m, 0,8x0,6m dan 1,5x0,8m</li> <li>4. Pikulan: 1,8x0,6m</li> </ol> <p>Sarana berdagang PKL berbentuk sederhana dan dapat dipindah-pindahkan. (Mc Gee dan</p>	

No	Variabel	Kondisi Eksisting dan Preferensi Pedagang	Teori yang Berkaitan	Kriteria
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Makanan: Gerobak, tenda, gelaran, meja, mobil pick up dan sepeda motor.</li> </ul> <p>Dari perbandingan hasil eksisting dan analisis preferensi menunjukkan bahwa sarana yang paling banyak dibutuhkan oleh pedagang adalah gerobak dan tenda bongkar pasang dengan persentase 78%.</p>	Young, 1977)	
3.	Luas lapak	<p><b>Luas lapak eksisting</b> yang dipakai oleh PKL adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <math>&lt;4\text{m}^2</math>: 4%</li> <li>• <math>5\text{m}^2</math>-<math>8\text{m}^2</math>: 18%</li> <li>• <b><math>9\text{m}^2</math>-<math>12\text{m}^2</math>: 28%</b></li> <li>• <math>13\text{m}^2</math>-<math>16\text{m}^2</math>: 16%</li> <li>• <math>17\text{m}^2</math>-<math>20\text{m}^2</math>: 20%</li> <li>• <math>21\text{m}^2</math>-<math>25\text{m}^2</math>: 15%</li> </ul> <p>Sedangkan berdasarkan analisis preferensi menunjukkan bahwa luasan lapak terbanyak yang <b>dibutuhkan oleh pedagang adalah sebesar <math>9\text{m}^2</math> - <math>12\text{m}^2</math></b></p>		Luas lapak PKL maksimal $12\text{m}^2$ .

No	Variabel	Kondisi Eksisting dan Preferensi Pedagang	Teori yang Berkaitan	Kriteria
		dengan persentase tertinggi yaitu 33% Luasan lapak ini dipengaruhi oleh ukuran sarana berdagang yang digunakan oleh PKL. Umumnya PKL menggunakan sarana berdagang gerobak dan tenda bongkar pasang.		
4.	Waktu berdagang	<p><b>Waktu berdagang eksisting</b> PKL tidak menentu dan kondisional. PKL cenderung memiliki keterkaitan waktu berdagang dengan aktivitas formal disekitarnya. Waktu berdagang yang dilakukan oleh PKL berdasarkan kondisi eksisting adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• 05.00-09.00: 1%</li> <li>• 08.00-16.00: 4%</li> <li>• 09.00-23.00: 9%</li> <li>• <b>16.00-23.00: 64%</b></li> <li>• <b>18.00-24.00: 22%</b></li> </ul> <p>Berdasarkan hasil analisis preferensi menunjukkan bahwa PKL cenderung</p>	Untuk terjadinya suatu aktivitas perlu didukung oleh ketersediaan orang mengunjungi suatu tempat ataupun ruang publik yang dipengaruhi oleh ketersediaan waktu (D. J. Wamsley, 1988 dalam Rosita, 2006)	Waktu berdagang PKL adalah sore hingga malam hari.

No	Variabel	Kondisi Eksisting dan Preferensi Pedagang	Teori yang Berkaitan	Kriteria
		memilih untuk berjualan pada pukul 16.00-23.00 dan 18.00-24.00.		
5.	Pendapatan	<p>Pendapatan rata-rata yang didapatkan oleh PKL saat ini adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• &lt; Rp. 800.000: 27%</li> <li>• <b>Rp 800.000 – Rp 1.500.000: 34%</b></li> <li>• Rp.1.500.000 – 2.000.000: 28%</li> <li>• &gt;Rp. 2.000.000: 11%</li> </ul> <p>Pendapatan rata-rata yang ingin didapatkan oleh PKL adalah sebagian besar diatas pendapatan yang diterimanya sekarang atau semaksimal mungkin. Hasil analisis preferensi menunjukkan bahwa pendapatan minimal yang diinginkan sebesar Rp. 1.500.000-2.000.000.</p> <p>Dorongan untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi ini mempengaruhi PKL dengan berdagang di kawasan formal. Hal ini berhubungan pula dengan perilaku PKL pada kawasan</p>	Untuk meningkatkan pendapatan, PKL tidak perlu melakukan pemupukan modal tapi hanya dengan perputaran modal yang cepat, dimana hal ini bisa dicapai dengan cara berdagang di lokasi-lokasi strategis. (Ramli, 1992 dalam Susilo 2011)	Berada pada lokasi yang memiliki tingkat kunjungan tinggi.

No	Variabel	Kondisi Eksisting dan Preferensi Pedagang	Teori yang Berkaitan	Kriteria
		studi yang menempati kawasan-kawasan formal yang ramai.		
6.	Ketersediaan pelayanan listrik pada lokasi berdagang PKL	Hasil analisis preferensi PKL menunjukkan bahwa pedagang membutuhkan ketersediaan pelayanan listrik, khususnya untuk PKL yang berjualan pada malam hari. Dari kondisi eksisting, umumnya saat ini PKL memanfaatkan penerangan umum sebagai sumber penerangan. Adapula yang menggunakan genset milik pribadi yang digunakan secara bersama dengan pedagang lainnya.	Kebutuhan akan ketersediaan prasarana terutama sampah, listrik dan air bersih bergantung dengan dominasi jenis dagangan dan waktu pelayanannya. (Dwijayanti, 2008)	Tersedianya utilitas penunjang kegiatan PKL
7.	Ketersediaan pelayanan jaringan air bersih pada lokasi berdagang PKL	Hasil analisis preferensi PKL menunjukkan bahwa PKL yang membutuhkan ketersediaan pelayanan jaringan air bersih adalah PKL makanan, minuman, kios rokok dan buah. Pada kondisi eksisting kebanyakan PKL membawa air bersih sendiri ke lokasi		

No	Variabel	Kondisi Eksisting dan Preferensi Pedagang	Teori yang Berkaitan	Kriteria
		berjualan.		
8.	Ketersediaan pelayanan pembuangan sampah pada lokasi berdagang PKL	Hasil analisis preferensi menunjukkan bahwa PKL yang membutuhkan ketersediaan pelayanan pembuangan sampah adalah PKL jenis makanan, minuman, kios rokok dan buah. Pada kondisi eksisting seringkali ditemukan bahwa koridor lokasi PKL tidak terlayani pembuangan sampah meskipun telah membayar biaya wajib retribusi persampahan sebesar Rp. 2000/hari.		
9.	Ketersediaan Lahan Parkir	Hasil analisis preferensi menunjukkan bahwa PKL di kawasan studi menginginkan ketersediaan lahan parkir untuk mendukung kegiatan berdagangnya. Pada kondisi eksisting, beberapa PKL mendapatkan fasilitas	Faktor yang mempengaruhi alokasi lokasi suatu fasilitas berkaitan erat dengan aksesibilitas. Suatu lokasi dapat dikatakan aksesibel	Dekat dengan lokasi tempat parkir

No	Variabel	Kondisi Eksisting dan Preferensi Pedagang	Teori yang Berkaitan	Kriteria
		ketersediaan lahan parkir karena berlokasi di sekitar kawasan parkir berlangganan. Namun sebagian lainnya, pedagang belum memiliki lahan parkir yang memadai sehingga memicu konsumen untuk parkir di lokasi bukan tempat parkir atau melakukan transaksi diatas kendaraannya sehingga menyebabkan kemacetan.	apabila lokasi tersebut mudah dijangkau oleh orang dan aksesibilitas dari suatu lokasi didukung oleh keberadaan sistem transportasi, baik sarana maupun prasarananya. (Rushton, 1973)	
10	Ketersediaan Angkutan Umum	Berdasarkan kondisi eksisting di kawasan studi menunjukkan bahwa tidak semua lokasi PKL dilewati oleh angkutan umum. Sedangkan hasil analisis preferensi mendapatkan temuan bahwa pedagang masih banyak yang membutuhkan lokasi yang dilalui jalur angkutan umum dibanding pedagang yang tidak terlalu memperhatikan ketersediaan angkutan umum di lokasinya. .		Lokasi PKL dilalui oleh jalur angkutan umum

No	Variabel	Kondisi Eksisting dan Preferensi Pedagang	Teori yang Berkaitan	Kriteria
11.	Fungsi Jalan	<p>Fungsi jalan berlokasinya PKL pada kondisi eksisting menunjukkan bahwa sebagian besar lokasi PKL terletak pada jalan kolektor sekunder dan sebagian kecil pada jalan arteri primer. Preferensi PKL sendiri adalah menginginkan berada di jalan kolektor sekunder. Berdasarkan komparasi kondisi eksisting dan preferensi menunjukkan kecenderungan PKL untuk berlokasi pada jalan kolektor sekunder.</p>		<p>Berlokasi pada fungsi jalan yang memungkinkan untuk dilakukannya transaksi dan dilalui banyak orang/kendaraan</p>



No	Variabel	Kondisi Eksisting dan Preferensi Pedagang	Teori yang Berkaitan	Kriteria
12.	Sifat Pelayanan	<p>Sifat pelayanan PKL saat ini sebagian besar adalah menetap di satu lokasi. Sebagian kecil lainnya lagi merupakan PKL dengan sifat pelayanan berkeliling. Pedagang keliling ini didukung oleh sarana berdagangnya yang memungkinkan untuk digunakan untuk berkeliling. Temuan lapangan menyatakan bahwa prosentase sifat pelayanan pedagang saat ini adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menetap: 83%</li> <li>• Keliling: 17%</li> </ul> <p>Sedangkan dalam analisis preferensi didapatkan bahwa keinginan pedagang adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Menetap: 90%</b></li> <li>• Keliling: 10%</li> </ul> <p>Sebagian besar pedagang menginginkan lokasi yang bisa digunakan sebagai</p>	<p>Dengan menempati lokasi yang tetap dan waktu operasi yang tetap, menyebabkan PKL memiliki pelanggan tetap, sehingga mereka tidak perlu berdagang berpindah pindah tempat atau berkeliling mencari pembeli. PKL yang berjualan dengan cara berkeliling hanya berjualan dalam waktu yang singkat/tertentu karena memanfaatkan waktu-waktu tertentu. (Widjajanti, 2009)</p>	<p>Lokasi PKL berada pada ruang publik yang memiliki ketersediaan ruang khusus PKL</p>

No	Variabel	Kondisi Eksisting dan Preferensi Pedagang	Teori yang Berkaitan	Kriteria
		lokasi berjualan tetap.		
13.	Keterkaitan dengan Kegiatan Formal	<p>PKL di kawasan studi umumnya berada dekat pada kegiatan formal. Hal ini juga sesuai dengan keinginan dan kebutuhan PKL dimana lokasi-lokasi kegiatan formal akan menguntungkan para PKL. Hasil analisis preferensi menunjukkan PKL menginginkan berjualan kegiatan formal sebagai berikut ini:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasum 27%</li> <li>• Industri 2%</li> <li>• Perdagangan jasa 23%</li> <li>• Permukiman 47%</li> <li>• RTH 2%</li> </ul> <p>Dari hasil komparasi kondisi eksisting dan preferensi menunjukkan bahwa adanya kegiatan formal justru akan menguntungkan PKL karena umumnya kawasan ini adalah kawasan yang ramai dan dijadikan tujuan.</p>	Lokasi yang digunakan para pedagang kaki lima untuk menjajakan dagangannya pada umumnya berada pada ruang-ruang fungsional kota. (Werdianingsih, 2008)	Lokasi PKL berada dekat dengan kegiatan formal.

No	Variabel	Kondisi Eksisting dan Preferensi Pedagang	Teori yang Berkaitan	Kriteria
14.	Aglomerasi	<p>Pola aglomerasi PKL di kawasan studi pada kondisi eksisting menunjukkan adanya kondisi aglomerasi berbagai jenis macam barang dagangan.</p> <p>Berdasarkan analisa preferensi menunjukkan adanya temuan bahwa pedagang lebih banyak menginginkan adanya aglomerasi dengan pedagang yang menjual barang dagangan sejenis.</p>	<p>Berdasarkan Teori Lokasi Central Place yang dikemukakan oleh Christaller, 1933 dalam bukunya <i>Central Places In Southern Germany</i> menyebutkan bahwa dengan berkumpulnya banyak penjual barang sejenis pada lokasi yang sama, pembeli mendapat kesempatan untuk membandingkan harga di antara para penjual dan akan membeli pada penjual yang menawarkan harga terendah. Hal ini membuat lokasi yang memiliki banyak penjual barang sejenis, lebih</p>	<p>Lokasi PKL mendukung untuk dijadikan tempat menjual barang jenis tertentu (sejenis)</p>

No	Variabel	Kondisi Eksisting dan Preferensi Pedagang	Teori yang Berkaitan	Kriteria
			memiliki daya tarik bagi pembeli ketimbang lokasi yang hanya memiliki sedikit penjual.	

*Sumber: hasil analisis, 2014*

***“Halaman ini sengaja dikosongkan”***

Dari hasil analisa deskriptif komparatif yang didapatkan dari kondisi eksisting, preferensi pedagang dan teori diatas dapat disimpulkan bahwa kriteria penentuan lokasi PKL di Kawasan Perkotaan Sidoarjo berdasarkan preferensi pedagang adalah:

1. Jenis barang yang dijual adalah makanan, minuman, kebutuhan sekunder dan tersier.
2. Sarana berdagang PKL adalah non permanen.
3. Luas lapak PKL maksimal 12m<sup>2</sup>.
4. Waktu berdagang PKL adalah sore hingga malam hari.
5. Berada pada lokasi yang memiliki tingkat kunjungan tinggi
6. Tersedianya utilitas penunjang kegiatan PKL
7. Lokasi dekat dengan lokasi tempat parkir
8. Lokasi PKL dilalui oleh jalur angkutan umum
9. Berlokasi pada fungsi jalan yang memungkinkan untuk dilakukannya transaksi dan dilalui banyak orang/kendaraan
10. Lokasi PKL berada pada ruang publik yang memiliki ketersediaan ruang khusus PKL
11. Lokasi PKL berada dekat dengan kegiatan formal.
12. Lokasi PKL mendukung untuk dijadikan tempat menjual barang jenis tertentu (sejenis)

#### **4.5 Simulasi Lokasi Yang Paling Sesuai Dengan Kriteria Lokasi PKL Berdasarkan Preferensi Pedagang di Kawasan Perkotaan Sidoarjo**

Untuk mendapatkan lokasi PKL yang sesuai dan paling mendekati dengan preferensi PKL di Kawasan Perkotaan Sidoarjo, maka perlu mempertimbangkan karakteristik eksisting masing-masing lokasi. Berdasarkan hasil identifikasi karakteristik masing-masing lokasi dan kriteria yang didapatkan maka berikut ini adalah tabel analisis simulasi lokasi PKL yang paling sesuai dengan preferensi PKL di Kawasan Perkotaan Sidoarjo.

***“Halaman ini sengaja dikosongkan”***

**Tabel. 4.28**  
**Simulasi Penentuan Lokasi PKL Berdasarkan Preferensi Pedagang di Kawasan Perkotaan Sidoarjo**

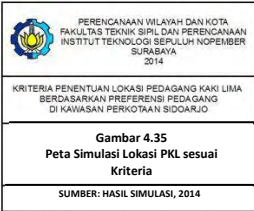
Kriteria	Lokasi Studi																	
	Jl. Raden Wijaya	Jl. Dr Sutomo	Jl. Teuku Umar	Jl. Hang Tuah	Jl. Pang Hidayat	Jl. KH Mukmin	Jl. Majapahit	Jl. Diponegoro	Jl. Singamaraja	Jl. Jenggolo	Jl. Pahlawan	Jl. Jati	Jl. Raya Buduran	Jl. Raya Candi	Jl. Raden Patah	Jl. Gajah Mada	Jl. Lingkar Barat II	GOR Sidoarjo
Berada pada lokasi yang memiliki tingkat kunjungan tinggi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Lokasi PKL dilalui oleh jalur angkutan umum	-	-	-	√	√	-	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	-	√
Berlokasi pada fungsi jalan yang memungkinkan untuk dilakukannya transaksi dan dilalui banyak orang/kendaraan.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Lokasi PKL berada dekat dengan kegiatan formal.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Lokasi PKL berada pada ruang publik yang memiliki ketersediaan ruang khusus PKL	√	√	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	√
Dekat dengan lokasi tempat parkir	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	-	-	√	√	√	√
Luas lapak PKL maksimal 12m <sup>2</sup> .	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Waktu berdagang PKL adalah sore hingga malam hari.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Sarana berdagang PKL adalah non permanen.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Lokasi PKL mendukung untuk dijadikan tempat menjual barang jenis tertentu (sejenis)	√	√	√	-	√	√	√	√	-	√	√	√	-	-	-	√	-	√
Jenis barang yang dijual adalah makanan, minuman, kebutuhan sekunder dan tersier.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	-	-	√	√	√	√
Tersedianya utilitas penunjang kegiatan PKL	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

*Sumber: Hasil analisis simulasi, 2014*



*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*

Berdasarkan simulasi lokasi PKL berdasarkan preferensi pedagang yang ditampilkan dalam Tabel. 4.27. Maka dapat disimpulkan bahwa lokasi yang paling sesuai dijadikan lokasi PKL sesuai dengan kriteria lokasi PKL berdasarkan preferensi pedagangnya di Kawasan Perkotaan Sidoarjo adalah di **Jl. Gajah Mada** dan **GOR Sidoarjo**. Berikut ini adalah gambar peta yang menunjukkan lokasi PKL yang paling sesuai dengan kriteria lokasi PKL berdasarkan preferensi pedagangnya di Kawasan Perkotaan Sidoarjo.



**Gambar 4.36**  
**Peta Simulasi Lokasi PKL Sesuai Kriteria PKL Berdasarkan**  
**Preferensi Pedagangnya**

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan yang dilakukan pada penelitian ini, beberapa hasil dari sasaran penelitian adalah:

1. **Karakteristik preferensi PKL** dalam memilih lokasi berdagang berdasarkan variabel penelitian adalah:
  - a. Jenis dagangan dikelompokkan menjadi 11 kelompok yaitu, aksesoris, alas kaki, buah, kaset VCD, kios rokok, makanan, minuman, pakaian, perabot rumah tangga, tambal ban dan tas.
  - b. Kebutuhan sarana berdagang berdasarkan preferensi pedagang pada masing-masing jenis dagangan adalah  
 PKL Aksesoris: Gerobak, tenda, meja dan rak. PKL Alas kaki: Gerobak, tenda, gelaran, dan rak. PKL Buah: Gerobak, tenda, meja dan mobil pick up. PKL Kaset VCD: Gerobak, tenda, dan rak. PKL Kios rokok: Gerobak dan tenda. PKL Makanan: Gerobak, tenda, gelaran, meja, mobil pick up dan sepeda motor. PKL Minuman: Gerobak, tenda, gelaran, dan gerobak motor. PKL Pakaian: Gerobak, tenda, meja dan mobil pick up. PKL Perabot RT: Gerobak, tenda, gelaran, meja, rak dan mobil pick up. PKL Tambal ban: Gerobak, tenda dan gelaran. Dan PKL Tas: Gerobak, tenda dan rak.
  - c. Pedagang menginginkan adanya penambahan luas dalam melakukan kegiatan berdagangnya. Kisaran luasan rata-rata yang diinginkan PKL aksesoris:  $3m^2$ - $20m^2$ , alas kaki:  $4m^2$  - $16m^2$ , buah:  $5m^2$ ,  $12m^2$ , kaset VCD:  $4m^2$  -  $25m^2$ , pakaian, perabot rumah tangga, tas makanan dan minuman:  $2m^2$ - $25m^2$ , pakaian:  $2m^2$ ,  $25m^2$  dan tambal ban:  $4m^2$ .
  - d. Pedagang menginginkan waktu berjualan yang sama dengan yang kegiatan berdagangnya selama ini. Yaitu pada kelompok waktu, 05.00-09.00, 08.00-16.00, 09.00-

23.00, 16.00-23.00, dan 18.00-24.00. Kelompok waktu yang banyak diinginkan oleh PKL sebagai waktu beraktifitasnya adalah kelompok waktu 16.00-23.00 yaitu sebesar 64%.

- e. Pendapatan rata-rata yang ingin didapatkan oleh PKL adalah sebagian besar diatas pendapatan yang diterimanya sekarang. Sebanyak 37% PKL menyebutkan menginginkan minimal pendapatan antara Rp. 800.000-1.500.000 atau semaksimal mungkin.
- f. Sebanyak 90% pedagang menginginkan berjualan dengan cara menetap.
- g. Secara umum, PKL menginginkan adanya aglomerasi pada kegiatan formal tertentu dan berkumpul dengan jenis barang dagangan tertentu.
- h. PKL di kawasan studi umumnya melekat pada kegiatan formal dan tetap ingin mempertahankan lokasi yang ditempatinya saat ini, PKL yang berada pada guna lahan fasilitas umum sebanyak 27%, industri 2%, perdagangan jasa 23%, permukiman 47% dan RTH 2%.
- i. Secara keseluruhan, PKL menginginkan lokasi yang dilalui angkutan umum dan fasilitas lahan parkir, karena dengan begitu para pengunjung bisa lebih mudah untuk membeli dagangan mereka.
- j. Fungsi jalan berlokasinya PKL sebagian besar terletak pada jalan arteri dan sebagian kecil pada jalan kolektor. Preferensi PKL sendiri adalah bergantung pada kondisi jalan, apabila ramai dilalui orang maka PKL akan berjualan di lokasi tersebut.
- k. PKL makanan/minuman membutuhkan ketersediaan jaringan air bersih dan pelayanan pembuangan sampah sedangkan untuk PKL yang berjualan di malam hari membutuhkan ketersediaan pelayanan listrik yang memadai.

2. Berdasarkan hasil pembobotan dari keseluruhan variabel penelitian, didapatkan urutan variabel yang berpengaruh dalam kriteria penentuan lokasi PKL berdasarkan preferensi pedagang. Urutan **variabel yang berpengaruh** adalah sebagai berikut jenis dagangan, sarana berdagang, luas lapak, pendapatan, waktu berdagang, ketersediaan pelayanan listrik, air bersih dan limbah dengan modus skor 5, sedangkan untuk sifat pelayanan, ketersediaan angkutan umum, lahan parkir, dan fungsi jalan dengan modus skor 4, untuk variabel keterkaitan dengan kegiatan formal skor 3 dan aglomerasi dengan modus skor 2.

## 5.1 Kesimpulan

Dalam upaya pengendalian PKL maka diperlukan adanya kriteria penentuan lokasi PKL yang didasarkan atas preferensi pedagangnya agar tidak terjadi kegagalan relokasi dan meluasnya PKL di lokasi lain. Kriteria penentuan lokasi PKL berdasarkan preferensi pedagang di Kawasan Perkotaan Sidoarjo harus memperhatikan berbagai aspek. Adapun kriteria lokasi PKL berdasarkan preferensi PKL di Kawasan Perkotaan Sidoarjo adalah sebagai berikut:

1. Jenis barang yang dijual adalah makanan, minuman, kebutuhan sekunder dan tersier.
2. Sarana berdagang PKL adalah non permanen.
3. Luas lapak PKL maksimal 12m<sup>2</sup>.
4. Waktu berdagang PKL adalah sore hingga malam hari.
5. Berada pada lokasi yang memiliki tingkat kunjungan tinggi
6. Tersedianya utilitas penunjang kegiatan PKL
7. Lokasi dekat dengan lokasi tempat parkir
8. Lokasi PKL dilalui oleh jalur angkutan umum
9. Berlokasi pada fungsi jalan yang memungkinkan untuk dilakukannya transaksi dan dilalui banyak orang/kendaraan
10. Lokasi PKL berada pada ruang publik yang memiliki ketersediaan ruang khusus PKL
11. Lokasi PKL berada dekat dengan kegiatan formal.

12. Lokasi PKL mendukung untuk dijadikan tempat menjual barang jenis tertentu (sejenis)

## **5.2 Rekomendasi.**

1. Dalam melakukan kegiatan relokasi dan penataan PKL, pemerintah perlu melakukan musyawarah mufakat dengan pedagang kaki lima dan mempertimbangkan preferensi pedagang agar kegiatan tersebut menguntungkan kedua belah pihak, baik pedagang maupun pemerintah. Tindakan ini untuk menghindari adanya kegagalan relokasi yang kemungkinan terjadi.
2. Perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai kriteria penentuan lokasi PKL berdasarkan preferensi pemerintah dan pertimbangan adanya kerjasama dengan sektor perdagangan jasa formal non PKL.
3. Pembentukan paguyuban PKL yang aktif dan koordinatif dengan tujuan sebagai media dalam menyampaikan aspirasi pedagang kepada pemerintah.

## LAMPIRAN A

### LEMBAR KUISIONER PENELITIAN PEDAGANG KAKI LIMA (PKL) BERDASARKAN PREFERENSI PEDAGANGNYA DI KAWASAN PERKOTAAN SIDOARJO

Dengan hormat,

Mohon kesediaan dari Bapak/Ibu/Saudara/i untuk dapat menjadi responden dalam penelitian ini. Bapak/Ibu/Saudara/i diharapkan memberikan jawaban terhadap beberapa pertanyaan dalam kuisisioner survey ini. Adapun penelitian ini tentang **Kriteria Penentuan Lokasi Pedagang Kaki Lima (PKL) Berdasarkan Preferensi Pedagangnya di Kawasan Perkotaan Sidoarjo**. Dari survey ini diharapkan dapat diketahui **aspirasi kebutuhan dan keinginan berdasarkan preferensi pedagang** di Kawasan Perkotaan Sidoarjo. Sebelumnya saya ucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu/Saudara/i atas kerjasamanya sehingga penelitian ini dapat sukses.

Biodata Peneliti	Biodata Responden (Pedagang Kaki Lima)	
Nama: Adinda Sukma	Nama:	
	Jenis Dagangan:	Usia: .....
No HP:	Berdagang di Jl. ....	
085746162925	Sejak tahun .....	
	Alamat:	



### KUISIONER PERTAMA

Berilah tanda (√) untuk menjawab pernyataan dibawah ini sesuai dengan keinginan dan kebutuhan pedagang!

**Tabel 1**

**Kondisi Eksisting dan Preferensi Pedagang tiap Variabel**

No	Kondisi Eksisting		Preferensi	
	Pertanyaan	Jawaban	Pertanyaan	Jawaban
1	Sarana berdagang Anda saat ini?	Tenda	Sarana berdagang yang Anda butuhkan?	Tenda
		Gerobak		Gerobak
		Alas		Alas
		Gerobak motor		Gerobak motor
		Meja		Meja
		Mobil		Mobil
		Rak		Rak
		Lainnya (sebutkan) ....		Lainnya (sebutkan) ....
2	Berapa luas lapak yang Anda?		Berapa luas lapak yang Anda butuhkan?	
3	Bagaimana cara berjualan Anda?	Menetap	Bagaimana cara berjualan yang Anda inginkan?	Menetap
		Keliling		Keliling
4	Kapan waktu berjualan Anda?		Kapan waktu berjualan yang Anda inginkan?	
5	Berapa omzet rata-rata Anda saat ini?	< Rp. 800.000	Berapa omzet pendapatan yang ingin Anda dapatkan	< Rp. 800.000
		Rp- 800.000 – 1.500.000		Rp- 800.000 – 1.500.000
		Rp.1.500.		Rp.1.500.000 –

No	Kondisi Eksisting		Preferensi	
		000 – 2.000.000	perbulan?	2.000.000
		>Rp. 2.000.000		>Rp. 2.000.000
6	Apakah tempat berdagang Anda sudah memiliki lahan parkir khusus pembeli?	Ya	Apakah Anda membutuhkan lahan parkir khusus untuk pembeli?	Ya
		Tidak		Tidak
7	Apakah PKL di lokasi anda membaur/mengelompok dengan barang dagangan yang sejenis?	Membaur dengan PKL lain	Bagaimana jika ada pedagang lain yang menjual barang sejenis dengan Anda berada di sekitar Anda?	Diperbolehkan
		Mengelompok dengan PKL sejenis		Tidak Diperbolehkan
8	Apakah lokasi berdagang Anda dapat dijangkau oleh angkutan umum?	Ya	Apakah Anda menginginkan lokasi berdagang yang dapat dijangkau oleh angkutan umum?	Ya
		Tidak		Tidak
9	Berada pada kawasan seperti apa	Kawasan perkantoran	Berada pada kawasan	Kawasan perkantoran

No	Kondisi Eksisting		Preferensi	
	lokasi berdagang Anda sekarang?	Industri	seperti apa yang Anda <b>inginkan</b> dalam berdagang?	Industri
		Pertokoan		Pertokoan
		Pendidikan (sekolah)		Pendidikan (sekolah)
		Perumahan		Perumahan
		Peribadatan		Peribadatan
		Fasilitas kesehatan		Fasilitas kesehatan
		Lapangan		Lapangan
		Lainnya (sebutkan) ..		Lainnya (sebutkan) ..
10	Berada pada fungsi jalan seperti apa lokasi berdagang Anda?	Jalan utama kota (arteri)	Berada pada fungsi jalan seperti apa yang Anda inginkan untuk berdagang?	Jalan utama kota (arteri)
		Jalan penghubung/lingkungan (kolektor)		Jalan penghubung/lingkungan (kolektor)
11	Apakah Anda mendapatkan pelayanan air bersih?	Ya	Apakah Anda membutuhkan pelayanan air bersih?	Ya
		Tidak		Tidak
12	Apakah sudah mendapatkan pelayanan	Ya	Apakah Anda membutuhkan	Ya
		Tidak		Tidak

No	Kondisi Eksisting		Preferensi	
	listrik/penerangan di lokasi berdagang Anda?		pelayanan listrik/penerangan?	
13	Apakah sudah mendapatkan pelayanan persampahan di lokasi berdagang Anda?	Ya	Apakah Anda membutuhkan tempat pembuangan sampah/limbah?	Ya
		Tidak		Tidak

## KUISIONER KEDUA

Kuisisioner ke-2 ini bertujuan untuk pembobotan variabel berpengaruh dalam pemilihan lokasi berdasarkan preferensi pedagang di kawasan perkotaan Sidaorjo yang didasarkan oleh tingkat kepentingannya. Pembobotan variabel akan dibagi menjadi 5 kategori dengan skor sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Skala Pengukuran Likert**

Skala Pengukuran	Pengukuran
1	Sangat tidak berpengaruh
2	Sedikit berpengaruh
3	Cukup berpengaruh
4	Berpengaruh
5	Sangat berpengaruh

Berikan tanda (√) pada tiap variabel berdasarkan tingkat pengaruhnya sesuai dengan preferensi Anda!

**Tabel 3**  
**Tingkat Pengaruh Tiap Variabel**

No	Variabel	Tingkat Pengaruh				
		1	2	3	4	5
1	Jenis Dagangan					
2	Sarana Berdagang					
3	Luas Lapak					
4	Sifat pelayanan					
5	Pendapatan					
6	Waktu Berdagang					
7	Keterkaitan dengan kegiatan formal					
8	Aglomerasi					
9	Ketersediaan Angkutan Umum					
10	Lahan parkir					
11	Fungsi Jalan					
12	Ketersediaan Pelayanan Listrik					
13	Ketersediaan Pelayanan Jaringan Air Bersih					
14	Ketersediaan Pelayanan Pembuangan Sampah					

## LAMPIRAN B

## DATA KEBUTUHAN DAN KEINGINAN (PREFERENSI) PKL DI KAWASAN PERKOTAAN SIDOARJO

No	Nama/Berj ualan sejak th	Jenis	Sarana	Luas (m <sup>2</sup> )	Sifat	Waktu	Pendapatan	Keterkaitan dengan kegiatan formal	Aglom erasi	Angkot	Lahan parkir	Fungsi jalan	Listri k	Air Bersih	Pembuang an limbah
JL. SISINGAMARAJA															
1	Sutikno/ 1979	Aksesoris	Gerobak & tenda	20	Meneta p	09.00- 23.00	<Rp 800.000	Perjas	√	√	√	Kolektor	√	x	x
2	Yahman/ 1993	Aksesoris	Gerobak, meja & tenda	3	Meneta p	16.00- 23.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Perjas	√	√	√	Kolektor	√	x	x
3	Imam/ 1982	Kios Rokok	Gerobak	3	Meneta p	08.00- 16.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Perjas	√	√	√	Kolektor	√	x	x
4	Sutini/ 1979	Kios Rokok	Gerobak	3	Meneta p	08.00- 16.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Perjas	√	√	√	Kolektor	√	x	x
5	Suroyyeh/ 2002	Kaset VCD	Gerobak, rak & tenda	5	Meneta p	16.00- 23.00	<Rp 800.000	Perjas	√	√	√	Kolektor	√	x	x
6	Cholifah/ 1993	Makanan	Gerobak & tenda	6	Meneta p	16.00- 23.00	Rp. 1.500.000- 2.000.000	Perjas	√	√	√	Kolektor	√	√	√
JL MAJAPAHIT															
7	Slamet/ 1997	Makanan	Sepeda motor	5	Kelilin g	16.00- 23.00	Rp. 1.500.000- 2.000.000	Perjas	√	x	√	Arteri	√	√	√
8	Hadi/ 2007	Makanan	Gerobak & tenda	5	Meneta p	16.00- 23.00	Rp. 1.500.000- 2.000.000	Perjas	√	√	√	Arteri	√	√	√
9	Safiudin/ 2003	Makanan	Gerobak & tenda	5	Meneta p	16.00- 23.00	Rp. 1.500.000- 2.000.000	Perjas	√	√	√	Arteri	√	√	√
10	Nawawi/ 1987	Kios Rokok	Gerobak	3	Meneta p	16.00- 23.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Perjas	√	√	√	Arteri	√	√	√
11	Nadi/ 2005	Makanan	Gerobak & tenda	5	Meneta p	16.00- 23.00	Rp. 1.500.000- 2.000.000	Perjas	√	√	√	Arteri	√	√	√
12	Zainul/ 2005	Minuman	Geroba motor	5	Kelilin g	16.00- 23.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Perjas	√	x	√	Arteri	√	√	√
13	Siti F/ 2000	Buah	Mobil pick up & meja	12	Meneta p	16.00- 23.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Perjas	√	√	√	Arteri	√	x	√
14	Supangat/ 2001	Makanan	Gerobak	6	Meneta p	09.00- 23.00	Rp. 1.500.000- 2.000.000	Pendidikan	√	√	√	Arteri	√	√	√
15	Eko/ 2007	Minuman	Gerobak & tenda	6	Meneta p	16.00- 23.00	Rp. 1.500.000- 2.000.000	Pendidikan	√	√	√	Arteri	√	√	√
16	Umar/ 2005	Makanan	Gerobak	6	Meneta p	16.00- 23.00	Rp. 1.500.000- 2.000.000	Kesehatan	√	√	√	Arteri	√	√	√
17	Feby/ 1997	Buah	Tenda & meja	12	Meneta p	05.00- 09.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Pendidikan	√	√	√	Arteri	√	√	√
18	Suhadi/ 2004	Kios Rokok	Gerobak	3	Meneta p	09.00- 23.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Pendidikan	√	√	√	Arteri	√	√	√

No	Nama/Berjualan sejak th	Jenis	Sarana	Luas (m <sup>2</sup> )	Sifat	Waktu	Pendapatan	Keterkaitan dengan kegiatan formal	Aglomerasi	Angkot	Lahan parkir	Fungsi jalan	Listrik	Air Bersih	Pembuangan limbah
19	Tohir/2010	Makanan	Gerobak & tenda	6	Meneta p	08.00-16.00	Rp. 1.500.000-2.000.000	Pendidikan	√	√	√	Arteri	√	√	√
20	Maskuroji/2000	Makanan	Gerobak & tenda	9	Meneta p	08.00-16.00	Rp. 1.500.000-2.000.000	Pendidikan	√	√	√	Arteri	√	√	√
21	Nurudin/1978	Makanan	Gerobak & tenda	9	Meneta p	16.00-23.00	>Rp. 2.000.000	Fasum	√	√	√	Arteri	√	√	√
22	Hamid/2005	Makanan	Gerobak & tenda	3	Meneta p	16.00-23.00	>Rp. 2.000.000	Fasum	√	√	√	Arteri	√	√	√
23	Suprianto/2005	Makanan	Gerobak	3	Meneta p	08.00-16.00	>Rp. 2.000.000	Fasum	√	√	√	Arteri	√	√	√
24	Supandi//2013	Minuman	Gerobak & tenda	3	Meneta p	08.00-16.00	Rp. 800.000-1.500.000	Fasum	√	√	√	Arteri	√	√	√
25	Mansyur/2009	Makanan	Gerobak	5	Meneta p	08.00-16.00	Rp. 800.000-1.500.000	Pendidikan	√	√	√	Arteri	√	√	√
JL DIPONEGORO															
26	Kadi/1990	Buah	Tenda & meja	12	Meneta p	09.00-23.00	Rp. 800.000-1.500.000	Perjas	√	√	√	Arteri	√	√	√
27	Warno/1995	Makanan	Gerobak & tenda	5	Meneta p	08.00-16.00	Rp. 800.000-1.500.000	Fasum	√	√	√	Arteri	√	√	√
28	Maryam/1995	Makanan	Gerobak & tenda	5	Meneta p	16.00-23.00	Rp. 800.000-1.500.000	Fasum	√	√	√	Arteri	√	√	√
29	Lastri/2000	Makanan	Gerobak	9	Meneta p	16.00-23.00	Rp. 800.000-1.500.000	Perjas	√	√	√	Arteri	√	√	√
30	Sariaji/2000	Minuman	Gerobak & tenda	3	Meneta p	08.00-16.00	Rp. 800.000-1.500.000	Perjas	√	√	√	Arteri	√	√	√
31	Yusuf/2004	Kios Rokok	Gerobak & tenda	3	Meneta p	09.00-23.00	Rp. 800.000-1.500.000	Perjas	√	√	√	Arteri	√	√	√
32	Toyo/2000	Tambal Ban	Gelaran, gerobak	4	Meneta p	09.00-23.00	<Rp 800.000	Fasum	√	√	√	Arteri	x	x	x
JL TEUKU UMAR															
33	Saruji/2000	Makanan	Gerobak & tenda	3	Meneta p	09.00-23.00	Rp. 800.000-1.500.000	Perjas	√	√	√	Arteri	√	√	√
34	Heruwati/2010	Makanan	Gerobak & tenda	9	Meneta p	08.00-16.00	Rp. 800.000-1.500.000	Fasum	√	√	√	Arteri	√	√	√
35	Karnadi/2000	Makanan	Gerobak & tenda	9	Meneta p	16.00-23.00	Rp. 800.000-1.500.000	Perjas	√	√	√	Arteri	√	√	√
JL JENGGOLO															
36	Suparno/2001	Makanan	Gerobak	4	Meneta p	16.00-23.00	Rp. 800.000-1.500.000	RTH	√	√	√	Arteri	√	√	√
37	Anang/2000	Makanan	Gelaran, gerobak & tenda	5	Meneta p	16.00-23.00	Rp. 800.000-1.500.000	RTH	√	√	√	Arteri	√	√	√

No	Nama/Berj ualan sejak th	Jenis	Sarana	Luas (m <sup>2</sup> )	Sifat	Waktu	Pendapatan	Keterkaitan dengan kegiatan formal	Aglom erasi	Angkot	Lahan parkir	Fungsi jalan	Listri k	Air Bersih	Pembuang an limbah
38	Slamet/ 1999	Makanan	Gelaran, gerobak & tenda	5	Meneta p	16.00- 23.00	Rp. 800.000- 1.500.000	RTH	√	√	√	Arteri	√	√	√
39	Ariyanto/ 2000	Makanan	Gelaran, gerobak & tenda	12	Meneta p	16.00- 23.00	Rp. 800.000- 1.500.000	RTH	√	√	√	Arteri	√	√	√
40	Hariono/ 2000	Makanan	Gelaran, gerobak & tenda	9	Meneta p	16.00- 23.00	>Rp. 2.000.000	Pendidikan	√	√	√	Arteri	√	√	√
41	Nafifi/ 1999	Makanan	Gelaran, gerobak & tenda	9	Meneta p	16.00- 23.00	>Rp. 2.000.000	Fasor	√	√	√	Arteri	√	√	√
42	Duhan/ 2005	Makanan	Gelaran, gerobak & tenda	12	Meneta p	16.00- 23.00	>Rp. 2.000.000	RTH	√	√	√	Arteri	√	√	√
43	Sri/ 2009	Makanan	Gelaran, gerobak & tenda	9	Meneta p	16.00- 23.00	>Rp. 2.000.000	Perjas	√	√	√	Arteri	√	√	√
44	Jamilatun/2 005	Makanan	Gelaran, gerobak & tenda	9	Meneta p	16.00- 23.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Fasum	√	√	√	Arteri	√	√	√
45	Sunarya/ 2006	Makanan	Gelaran, gerobak & tenda	9	Meneta p	16.00- 23.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Fasum	√	√	√	Arteri	√	√	√
46	Karmani/ 1997	Makanan	Gelaran, gerobak & tenda	9	Meneta p	16.00- 23.00	Rp. 800.000- 1.500.000	RTH	√	√	√	Arteri	√	√	√
JL. HANG TUAH															
47	Matukin/ 1990	Makanan	Gerobak & tenda	9	Meneta p	08.00- 16.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Industri	√	√	√	Arteri	√	√	√
48	Rahayu/ 2004	Aksesoris	Gerobak, rak, meja & tenda	6	Meneta p	09.00- 23.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Perjas	√	√	√	Arteri	x	√	√
JL RADEN WIJAYA															
49	Miskun/ 1992	Makanan	Gerobak, gelaran & tenda	16	Meneta p	09.00- 23.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Perkantoran	√	√	√	Kolektor	√	√	√
50	Hj Urif/ 1992	Makanan	Gerobak, gelaran & tenda	16	Meneta p	09.00- 23.00	>Rp. 2.000.000	Perkantoran	√	√	√	Kolektor	√	√	√
51	Djaiyah/ 1992	Makanan	Gerobak, gelaran & tenda	16	Meneta p	09.00- 23.00	>Rp. 2.000.000	Perkantoran	√	√	√	Kolektor	√	√	√
52	Sukirno/ 1992	Makanan	Gerobak, gelaran & tenda	16	Meneta p	09.00- 23.00	>Rp. 2.000.000	Perkantoran	√	√	√	Kolektor	√	√	√
53	Sarno/ 1992	Makanan	Gerobak, gelaran & tenda	16	Meneta p	09.00- 23.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Perkantoran	√	√	√	Kolektor	√	√	√
54	Rukiyah/ 1992	Minuman	Gerobak,	16	Meneta	16.00-	Rp. 800.000-	Perkantoran	√	√	√	Kolektor	√	√	√





No	Nama/Berj ualan sejak th	Jenis	Sarana	Luas (m <sup>2</sup> )	Sifat	Waktu	Pendapatan	Keterkaitan dengan kegiatan formal	Aglom erasi	Angkot	Lahan parkir	Fungsi jalan	Listri k	Air Bersih	Pembuang an limbah
74	Sutrisno/ 2009	Makanan	Gerobak	6	Meneta p	18.00- 24.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Kesehatan	√	√	√	Arteri	√	√	√
75	Harianto/ 2000	Minuman	Gerobak motor	5	Meneta p	08.00- 16.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Pendidikan	√	√	√	Arteri	√	√	√
JL DR. SUTOMO															
76	Nuril/ 2000	Minuman	Gerobak	12	Meneta p	09.00- 23.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Perkantoran	√	√	√	Arteri	√	√	√
77	Naim/ 2000	Minuman	Gerobak	12	Meneta p	09.00- 23.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Perkantoran	√	√	√	Arteri	√	√	√
78	Rukmini/ 2001	Minuman	Gerobak	12	Meneta p	09.00- 23.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Perkantoran	√	√	√	Arteri	√	√	√
79	Nik/ 2010	Minuman	Gerobak & tenda	12	Meneta p	09.00- 23.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Perkantoran	√	√	√	Arteri	√	√	√
80	Totok S/ 2002	Makanan	Gerobak & tenda	12	Meneta p	09.00- 23.00	>Rp. 2.000.000	Perkantoran	√	√	√	Arteri	√	√	√
81	Nanang/ 2005	Makanan	Gerobak & tenda	12	Meneta p	16.00- 23.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Perkantoran	√	√	√	Arteri	√	√	√
82	Maat/ 2006	Makanan	Gerobak & tenda	12	Meneta p	16.00- 23.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Perkantoran	√	√	√	Arteri	√	√	√
GOR SIDOARJO															
83	Yeni/ 2000	Makanan	Gelaran, gerobak & tenda	9	Meneta p	16.00- 23.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Fasor	√	√	√	Arteri	√	√	√
84	Lilik/ 2001	Makanan	Gelaran, gerobak & tenda	12	Meneta p	16.00- 23.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Fasor	√	√	√	Arteri	√	√	√
85	M. Kodir/ 2002	Makanan	Gelaran, gerobak & tenda	6	Meneta p	16.00- 23.00	>Rp. 2.000.000	Fasor	√	√	√	Arteri	√	√	√
86	Rihati/ 2000	Makanan	Gelaran, gerobak & tenda	12	Meneta p	16.00- 23.00	>Rp. 2.000.000	Fasor	√	√	√	Arteri	√	√	√
87	Diman/ 2000	Makanan	Gelaran, gerobak & tenda	6	Meneta p	16.00- 23.00	>Rp. 2.000.000	Fasor	√	√	√	Arteri	√	√	√
88	Eddy/ 2001	Makanan	Gelaran, gerobak & tenda	12	Meneta p	16.00- 23.00	>Rp. 2.000.000	Fasor	√	√	√	Arteri	√	√	√
89	Gatot/ 2002	Makanan	Gelaran, gerobak & tenda	12	Meneta p	16.00- 23.00	>Rp. 2.000.000	Fasor	√	√	√	Arteri	√	√	√
90	Sarianto/ 2002	Makanan	Gelaran, gerobak & tenda	9	Meneta p	16.00- 23.00	>Rp. 2.000.000	Fasor	√	√	√	Arteri	√	√	√
91	Jainuri/ 2000	Makanan	Gelaran,	15	Meneta	16.00-	>Rp. 2.000.000	Fasor	√	√	√	Arteri	√	√	√

No	Nama/Berj ualan sejak th	Jenis	Sarana	Luas (m <sup>2</sup> )	Sifat	Waktu	Pendapatan	Keterkaitan dengan kegiatan formal	Aglom erasi	Angkot	Lahan parkir	Fungsi jalan	Listri k	Air Bersih	Pembuang an limbah
	2000		gerobak & tenda		p	23.00									
92	Suryani/ 2001	Makanan	Gelaran, gerobak & tenda	6	Meneta p	16.00- 23.00	>Rp. 2.000.000	Fasor	√	√	√	Arteri	√	√	√
93	Choirul/ 2002	Makanan	Gelaran, gerobak & tenda	6	Meneta p	16.00- 23.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Fasor	√	√	√	Arteri	√	√	√
94	Bakhtiar/ 2000	Makanan	Gelaran, gerobak & tenda	6	Meneta p	16.00- 23.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Fasor	√	√	√	Arteri	√	√	√
95	Sulami/ 2001	Makanan	Gelaran, gerobak & tenda	9	Meneta p	16.00- 23.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Fasor	√	√	√	Arteri	√	√	√
96	Hasrudin/ 2002	Makanan	Gelaran, gerobak & tenda	16	Meneta p	16.00- 23.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Fasor	√	√	√	Arteri	√	√	√
97	Samrowi/ 2002	Makanan	Gelaran, gerobak & tenda	15	Meneta p	16.00- 23.00	>Rp. 2.000.000	Fasor	√	√	√	Arteri	√	√	√
98	Sarianto/ 2005	Makanan	Gelaran, gerobak & tenda	15	Meneta p	16.00- 23.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Fasor	√	√	√	Arteri	√	√	√
99	Bahrudi/ 2005	Makanan	Gelaran, gerobak & tenda	16	Meneta p	16.00- 23.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Fasor	√	√	√	Arteri	√	√	√
100	Fatkhula/ 2001	Minuman	Gelaran, gerobak & tenda	16	Meneta p	16.00- 23.00	Rp. 1.500.000- 2.000.000	Fasor	√	√	√	Arteri	√	√	√
101	Alimanto/ 2008	Minuman	Gelaran, gerobak & tenda	16	Meneta p	16.00- 23.00	Rp. 1.500.000- 2.000.000	Fasor	√	√	√	Arteri	√	√	√
102	Dwi/ 2001	Minuman	Gelaran, gerobak & tenda	16	Meneta p	16.00- 23.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Fasor	√	√	√	Arteri	√	√	√
103	Muhamma d/2000	Minuman	Gelaran, gerobak & tenda	16	Meneta p	16.00- 23.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Fasor	√	√	√	Arteri	√	√	√
104	Khoirul/ 2009	Pakaian	Gerobak & tenda	16	Meneta p	16.00- 23.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Fasor	√	√	√	Arteri	√	x	x
105	Suliani/ 2002	Pakaian	Gerobak & tenda	16	Meneta p	16.00- 23.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Fasor	√	√	√	Arteri	√	x	x
106	Nimatur/ 2007	Pakaian	Gerobak & tenda	16	Meneta p	16.00- 23.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Fasor	√	√	√	Arteri	√	x	x
107	Sugianto/ 2007	Pakaian	Gerobak & tenda	16	Meneta p	16.00- 23.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Fasor	√	√	√	Arteri	√	x	x

No	Nama/Berj ualan sejak th	Jenis	Sarana	Luas (m <sup>2</sup> )	Sifat	Waktu	Pendapatan	Keterkaitan dengan kegiatan formal	Aglom erasi	Angkot	Lahan parkir	Fungsi jalan	Listri k	Air Bersih	Pembuang an limbah
	2005		tenda		p	23.00	1.500.000								
108	Solehudin/ 2000	Pakaian	Gerobak & tenda	16	Meneta p	16.00- 23.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Fasor	√	√	√	Arteri	√	x	x
109	Suprayogi 2000	Pakaian	Gerobak & tenda	12	Meneta p	16.00- 23.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Fasor	√	√	√	Arteri	√	x	x
110	Ronim/ 2001	Pakaian	Gerobak & tenda	12	Meneta p	16.00- 23.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Fasor	√	√	√	Arteri	√	x	x
111	Misri/ 2005	Pakaian	Gerobak & tenda	12	Meneta p	16.00- 23.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Fasor	√	√	√	Arteri	√	x	x
112	Nurlian/ 2005	Pakaian	Gerobak & tenda	12	Meneta p	16.00- 23.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Fasor	√	√	√	Arteri	√	x	x
113	Paiman/ 2001	Pakaian	Gerobak & tenda	16	Meneta p	16.00- 23.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Fasor	√	√	√	Arteri	√	x	x
114	Mukayatun /2000	Pakaian	Gerobak & tenda	16	Meneta p	16.00- 23.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Fasor	√	√	√	Arteri	√	x	x
115	Solatin/ 2004	Alas kaki	Gerobak, rak & tenda	16	Meneta p	16.00- 23.00	<Rp 800.000	Fasor	√	√	√	Arteri	√	x	x
116	Sarimin/ 2010	Alas kaki	Gerobak, rak & tenda	12	Meneta p	16.00- 23.00	<Rp 800.000	Fasor	√	√	√	Arteri	√	x	x
117	Sri/2000	Tas	Gerobak, rak & tenda	12	Meneta p	16.00- 23.00	<Rp 800.000	Fasor	√	√	√	Arteri	√	x	x
118	Bu Ti/ 2000	Tas	Gerobak, rak & tenda	9	Meneta p	16.00- 23.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Fasor	√	√	√	Arteri	√	x	x
119	Lia/ 2003	Aksesoris	Gerobak, rak, tenda & meja	12	Meneta p	16.00- 23.00	<Rp 800.000	Fasor	√	√	√	Arteri	√	x	x
120	Karim/ 2001	Aksesoris	Gerobak, meja & tenda	9	Meneta p	16.00- 23.00	<Rp 800.000	Fasor	√	√	√	Arteri	√	x	x
121	Mucharomi /2000	Kaset VCD	Gerobak, rak & tenda	6	Meneta p	16.00- 23.00	<Rp 800.000	Fasor	√	√	√	Arteri	√	x	x
122	Rokidin/ 2009	Kaset VCD	Gerobak, rak & tenda	9	Meneta p	16.00- 23.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Fasor	√	√	√	Arteri	√	x	x
123	Bu To/ 2001	Perabot RT	Gerobak, tenda & gelaran	9	Meneta p	16.00- 23.00	>Rp. 2.000.000	Fasor	√	√	√	Arteri	√	x	x
124	Basit/ 2001	Perabot RT	Gerobak, tenda & gelaran	9	Meneta p	18.00- 24.00	>Rp. 2.000.000	Fasor	√	√	√	Arteri	√	x	x
125	Iwan/ 2000	Makanan	Gelaran, gerobak & tenda	12	Meneta p	18.00- 24.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Fasor	√	√	√	Arteri	√	√	√
JL. GAJAH MADA															
126	Jumain/ 2004	Makanan	Gerobak	9	Meneta p	18.00- 24.00	>Rp. 2.000.000	Perjas	√	√	√	Arteri	√	√	√
127	Alisabana/ 2002	Makanan	Gerobak	9	Meneta p	18.00- 24.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Perjas	√	√	√	Arteri	√	√	√
128	Sutimah/ 2007	Makanan	Gerobak	9	Meneta p	18.00- 24.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Perjas	√	√	√	Arteri	√	√	√

No	Nama/Berjualan sejak th	Jenis	Sarana	Luas (m <sup>2</sup> )	Sifat	Waktu	Pendapatan	Keterkaitan dengan kegiatan formal	Aglomerasi	Angkot	Lahan parkir	Fungsi jalan	Listrik	Air Bersih	Pembuangan limbah
129	Supriono/2006	Makanan	Gerobak	9	Meneta p	18.00-24.00	>Rp. 2.000.000	Perjas	√	√	√	Arteri	√	√	√
130	Yusuf/2005	Makanan	Gerobak	9	Meneta p	18.00-24.00	Rp. 800.000-1.500.000	Perjas	√	√	√	Arteri	√	√	√
131	Sunarsih/2007	Makanan	Gerobak	9	Meneta p	18.00-24.00	>Rp. 2.000.000	Perjas	√	√	√	Arteri	√	√	√
132	Su'udah/2000	Makanan	Gerobak	9	Meneta p	18.00-24.00	>Rp. 2.000.000	Perjas	√	√	√	Arteri	√	√	√
133	Rifky/1999	Makanan	Gerobak	9	Meneta p	16.00-23.00	Rp. 800.000-1.500.000	Perjas	√	√	√	Arteri	√	√	√
134	Yulianti/2004	Makanan	Gerobak	9	Meneta p	16.00-23.00	Rp. 800.000-1.500.000	Perjas	√	√	√	Arteri	√	√	√
135	Samsul/2007	Makanan	Gerobak	9	Meneta p	16.00-23.00	Rp. 800.000-1.500.000	Perjas	√	√	√	Arteri	√	√	√
136	Sukarsih/1997	Makanan	Gerobak & tenda	9	Meneta p	16.00-23.00	>Rp. 2.000.000	Perjas	√	√	√	Arteri	√	√	√
137	Siti R./1997	Makanan	Gerobak & tenda	9	Meneta p	16.00-23.00	>Rp. 2.000.000	Perjas	√	√	√	Arteri	√	√	√
138	Sugeng/2001	Makanan	Gerobak & tenda	9	Meneta p	16.00-23.00	Rp. 800.000-1.500.000	Perjas	√	√	√	Arteri	√	√	√
139	Talkam/1997	Makanan	Gerobak & tenda	9	Meneta p	16.00-23.00	Rp. 800.000-1.500.000	Perjas	√	√	√	Arteri	√	√	√
140	Rochim/2002	Minuman	Gerobak & tenda	9	Meneta p	16.00-23.00	Rp. 1.500.000-2.000.000	Perjas	√	√	√	Arteri	√	√	√
141	Dimas/2003	Minuman	Gerobak & tenda	9	Meneta p	16.00-23.00		Perjas	√	√	√	Arteri	√	√	√
142	Abdul/1997	Minuman	Gerobak & tenda	9	Meneta p	16.00-23.00	Rp. 800.000-1.500.000	Perjas	√	√	√	Arteri	√	√	√
143	Retno/2001	Minuman	Gerobak & tenda	9	Meneta p	16.00-23.00	Rp. 800.000-1.500.000	Perjas	√	√	√	Arteri	√	√	√
144	Basuni/2002	Minuman	Gerobak & tenda	9	Meneta p	16.00-23.00	Rp. 1.500.000-2.000.000	Perjas	√	√	√	Arteri	√	√	√
145	Yuli/1996	Minuman	Gerobak & tenda	9	Meneta p	16.00-23.00	Rp. 1.500.000-2.000.000	Perjas	√	√	√	Arteri	√	√	√
146	Haniyah/1995	Pakaian	Gerobak, meja & tenda	9	Meneta p	16.00-23.00	Rp. 800.000-1.500.000	Perjas	√	√	√	Arteri	√	x	x
147	Slamet/2007	Pakaian	Gerobak, meja & tenda	9	Meneta p	16.00-23.00	Rp. 800.000-1.500.000	Perjas	√	√	√	Arteri	√	x	x
148	Fatecha/2003	Pakaian	Gerobak, meja & tenda	9	Meneta p	16.00-23.00	Rp. 800.000-1.500.000	Perjas	√	√	√	Arteri	√	x	x
149	Achmad/1998	Pakaian	Gerobak, meja & tenda	9	Meneta p	16.00-23.00	Rp. 800.000-1.500.000	Perjas	√	√	√	Arteri	√	x	x
150	Maliki/1995	Pakaian	Gerobak, meja & tenda	9	Meneta p	16.00-23.00	Rp. 800.000-1.500.000	Perjas	√	√	√	Arteri	√	x	x
151	Bedjo/	Alas	Gerobak, rak &	4	Meneta	16.00-	<Rp 800.000	Perjas	√	√	√	Arteri	√	x	x

No	Nama/Berjualan sejak th	Jenis	Sarana	Luas (m <sup>2</sup> )	Sifat	Waktu	Pendapatan	Keterkaitan dengan kegiatan formal	Aglomerasi	Angkot	Lahan parkir	Fungsi jalan	Listrik	Air Bersih	Pembuangan limbah
	1990	Kaki	tenda		p	23.00									
152	Markaban/2006	Tas	Gerobak, rak & tenda	4	Meneta p	16.00-23.00	Rp. 800.000-1.500.000	Perjas	√	√	√	Arteri	√	x	x
153	Ilham/1998	Aksesoris	Gerobak & tenda	4	Meneta p	16.00-23.00	Rp. 800.000-1.500.000	Perjas	√	√	√	Arteri	√	x	x
154	Nasir/1999	Aksesoris	Gerobak & tenda	4	Meneta p	16.00-23.00	Rp. 800.000-1.500.000	Perjas	√	√	√	Arteri	√	x	x
155	Nisa/1998	Kaset VCD	Gerobak, tenda & rak	4	Meneta p	09.00-23.00	Rp. 800.000-1.500.000	Perjas	√	√	√	Arteri	√	x	x
156	Hidayat/1997	Perabot RT	Gerobak, tenda & gelaran	4	Meneta p	09.00-23.00	Rp. 1.500.000-2.000.000	Perjas	√	√	√	Arteri	√	x	x
JL RAYA BUDURAN															
157	Saruji/2000	Makanan	Gerobak	4	Meneta p	16.00-23.00	Rp. 800.000-1.500.000	Perjas	√	√	√	Arteri	√	√	√
158	Heruwati/2010	Makanan	Gerobak	4	Meneta p	16.00-23.00	Rp. 800.000-1.500.000	Perjas	√	√	√	Arteri	√	√	√
159	Karnadi/2008	Makanan	Gerobak	4	Meneta p	16.00-23.00	Rp. 800.000-1.500.000	Perjas	√	√	√	Arteri	√	√	√
160	Mudjito/2000	Makanan	Gerobak	9	Meneta p	16.00-23.00	Rp. 800.000-1.500.000	Perjas	√	√	√	Arteri	√	√	√
161	Sri Murni/2011	Makanan	Sepeda motor	9	Meneta p	09.00-23.00	Rp. 800.000-1.500.000	Perjas	√	√	√	Arteri	√	√	√
162	Anik K/2003	Alas kaki	Gerobak, rak & tenda	4	Meneta p	16.00-23.00	Rp. 800.000-1.500.000	Perjas	√	√	√	Arteri	√	x	x
JL KH MUKMIN															
163	Maksudi/2012	Makanan	Sepeda motor	4	Meneta p	16.00-23.00	Rp. 800.000-1.500.000	Perjas	√	√	√	Arteri	√	√	√
164	Wahyuni/2008	Buah	Mobil pick up & meja	12	Meneta p	09.00-23.00	Rp. 800.000-1.500.000	Perjas	√	√	√	Arteri	√	x	x
JL RAYA CANDI															
165	Sofiudin/2005	Makanan	Sepeda motor	3	Meneta p	16.00-23.00	Rp. 800.000-1.500.000	Industri	√	√	√	Arteri	√	√	√
166	Ngadiran/2009	Tambalan	Gelaran, gerobak & tenda	4	Meneta p	09.00-23.00	<Rp 800.000	Perjas	√	√	√	Arteri	x	x	x
167	Muntoli/2005	Makanan	Sepeda motor	9	Meneta p	16.00-23.00	>Rp. 2.000.000	Industri	√	√	√	Arteri	√	√	√
168	Kasiadi/2013	Buah	Mobil pick up & meja	12	Meneta p	16.00-23.00	Rp. 800.000-1.500.000	Industri	√	√	√	Arteri	√	x	x
JL LINGKAR BARAT															
169	Ridwan/2010	Buah	Tenda & meja	12	Meneta p	16.00-23.00	Rp. 800.000-1.500.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	x	√
170	Agung/2011	Buah	Tenda & meja	12	Meneta p	16.00-23.00	Rp. 800.000-1.500.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	x	√
171	Karmin/	Buah	Gerobak, tenda	12	Meneta	16.00-	Rp. 1.500.000-	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	x	√

No	Nama/Berj ualan sejak th	Jenis	Sarana	Luas (m <sup>2</sup> )	Sifat	Waktu	Pendapatan	Keterkaitan dengan kegiatan formal	Aglom erasi	Angkot	Lahan parkir	Fungsi jalan	Listri k	Air Bersih	Pembuang an limbah
	2011		& meja		p	23.00	2.000.000								
172	Herman/ 2011	Buah	Gerobak, tenda & meja	12	Meneta p	16.00- 23.00	Rp. 1.500.000- 2.000.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	x	√
173	Mustakim/ 2009	Buah	Gerobak, tenda & meja	12	Meneta p	16.00- 23.00	Rp. 1.500.000- 2.000.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	x	√
174	Abd Jali/ 2009	Buah	Mobil pick up & meja	12	Meneta p	16.00- 23.00	Rp. 1.500.000- 2.000.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	x	√
175	Sapra'i/ 2011	Buah	Mobil pick up & meja	12	Meneta p	16.00- 23.00	Rp. 1.500.000- 2.000.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	x	√
176	Mat Hani/ 2011	Alas kaki	Tenda, rak & gerobak	16	Meneta p	16.00- 23.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	x	x
177	Asih/2011	Alas kaki	Tenda, rak & gerobak	16	Meneta p	16.00- 23.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	x	x
178	Robi/ 2010	Alas kaki	Tenda, rak & gerobak	16	Meneta p	16.00- 23.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	x	x
179	H. Bondan/ 2011	Alas kaki	Tenda, rak & gerobak	16	Meneta p	16.00- 23.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	x	x
180	Arif/ 2012	Alas kaki	Gelaran, gerobak, tenda	12	Meneta p	16.00- 23.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Pendidikan	√	√	√	Arteri	√	x	x
181	Sairi/ 2011	Alas kaki	Gelaran, gerobak, tenda	16	Meneta p	16.00- 23.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	x	x
182	Abd. Dollah/ 2012	Alas kaki	Gelaran, gerobak, tenda	16	Meneta p	16.00- 23.00	Rp. 1.500.000- 2.000.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	x	x
183	Rum/ 2011	Alas kaki	Gelaran, gerobak, tenda	16	Meneta p	16.00- 23.00	Rp. 1.500.000- 2.000.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	x	x
184	Bp. Askur/ 2011	Alas kaki	Gelaran, gerobak, tenda	16	Meneta p	16.00- 23.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	x	x
185	M. Yoyok/ 2009	Makanan	Gerobak, gelaran & tenda	16	Meneta p	16.00- 23.00	>Rp. 2.000.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	√	√
186	Agus/ 2014	Makanan	Gerobak, gelaran & tenda	20	Meneta p	16.00- 23.00	>Rp. 2.000.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	√	√
187	Alan/ 2013	Makanan	Gerobak, gelaran & tenda	25	Meneta p	16.00- 23.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	√	√
188	Abi/ 2009	Makanan	Gerobak, gelaran & tenda	25	Meneta p	16.00- 23.00	>Rp. 2.000.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	√	√
189	Wahyu/ 2012	Makanan	Gerobak, gelaran & tenda	25	Meneta p	16.00- 23.00	>Rp. 2.000.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	√	√
190	Jainuri/ 2010	Makanan	Gerobak, gelaran & tenda	25	Meneta p	16.00- 23.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Pendidikan	√	√	√	Arteri	√	√	√
191	Uliyadi/ 2012	Makanan	Gerobak, gelaran & tenda	20	Meneta p	16.00- 23.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Pendidikan	√	√	√	Arteri	√	√	√
192	Wulandari/ 2012	Makanan	Gerobak, gelaran & tenda	2	Meneta p	16.00- 23.00	>Rp. 2.000.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	√	√
193	Dion/ 2011	Makanan	Gerobak,	20	Meneta	16.00-	Rp. 800.000-	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	√	√

No	Nama/Berjualan sejak th	Jenis	Sarana	Luas (m <sup>2</sup> )	Sifat	Waktu	Pendapatan	Keterkaitan dengan kegiatan formal	Aglomerasi	Angkot	Lahan parkir	Fungsi jalan	Listrik	Air Bersih	Pembuangan limbah
	2013		gelaran & tenda		p	23.00	1.500.000								
194	Sawali/2010	Makanan	Gerobak, gelaran & tenda	20	Meneta p	16.00-23.00	Rp. 800.000-1.500.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	√	√
195	Hariyono/2012	Makanan	Gerobak, gelaran & tenda	20	Meneta p	16.00-23.00	>Rp. 2.000.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	√	√
196	Naim/2010	Makanan	Sepeda motor	2	Meneta p	16.00-23.00	>Rp. 2.000.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	√	√
197	Surip/2012	Makanan	Sepeda motor	2	Meneta p	16.00-23.00	Rp. 800.000-1.500.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	√	√
198	Aris/2011	Minuman	Sepeda motor	2	Meneta p	16.00-23.00	Rp. 1.500.000-2.000.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	√	√
199	Dedik/2011	Minuman	Gerobak & tenda	20	Meneta p	16.00-23.00	Rp. 1.500.000-2.000.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	√	√
200	Jumadi/2011	Minuman	Gerobak & tenda	20	Meneta p	16.00-23.00	Rp. 800.000-1.500.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	√	√
201	Diana/2012	Minuman	Gerobak	2	Meneta p	16.00-23.00	Rp. 1.500.000-2.000.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	√	√
202	Juandi/2011	Minuman	Gerobak & tenda	20	Meneta p	16.00-23.00	Rp. 800.000-1.500.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	√	√
203	Heru/2011	Minuman	Gerobak & tenda	20	Meneta p	16.00-23.00	Rp. 1.500.000-2.000.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	√	√
204	Tole/2011	Minuman	Gerobak & tenda	20	Meneta p	16.00-23.00	Rp. 800.000-1.500.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	√	√
205	Isman/2011	Minuman	Gerobak	2	Meneta p	16.00-23.00	Rp. 800.000-1.500.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	√	√
206	Iskandar/2010	Minuman	Gerobak & tenda	20	Meneta p	16.00-23.00	Rp. 800.000-1.500.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	√	√
207	Ari/2011	Minuman	Gerobak	2	Meneta p	16.00-23.00	Rp. 800.000-1.500.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	√	√
208	Hery/2011	Minuman	Gerobak & tenda	20	Meneta p	16.00-23.00	Rp. 1.500.000-2.000.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	√	√
209	Paidi/2011	Minuman	Gerobak & tenda	20	Meneta p	16.00-23.00	Rp. 1.500.000-2.000.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	√	√
210	Jemy/2011	Minuman	Gerobak & tenda	4	Meneta p	16.00-23.00	Rp. 1.500.000-2.000.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	√	√
211	Mansur/2013	Minuman	Gerobak & tenda	25	Meneta p	16.00-23.00	Rp. 800.000-1.500.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	√	√
212	Nuri/2012	Minuman	Gerobak & tenda	25	Meneta p	16.00-23.00	Rp. 800.000-1.500.000	Pendidikan	√	√	√	Arteri	√	√	√
213	Bagus/2010	Tas	Gerobak, rak & tenda	25	Meneta p	16.00-23.00	Rp. 800.000-1.500.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	x	x
214	Hindarto/2011	Tas	Gerobak, rak & tenda	25	Meneta p	16.00-23.00	Rp. 800.000-1.500.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	x	x
215	Laksmo/2011	Tas	Gerobak, rak & tenda	25	Meneta p	16.00-23.00	Rp. 800.000-1.500.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	x	x



No	Nama/Berj ualan sejak th	Jenis	Sarana	Luas (m <sup>2</sup> )	Sifat	Waktu	Pendapatan	Keterkaitan dengan kegiatan formal	Aglom erasi	Angkot	Lahan parkir	Fungsi jalan	Listri k	Air Bersih	Pembuang an limbah
216	Yuda/ 2010	Tas	Gerobak, rak & tenda	20	Meneta p	16.00- 23.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	x	x
217	Rohman/ 2011	Tas	Gerobak, rak & tenda	2	Meneta p	16.00- 23.00	Rp. 1.500.000- 2.000.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	x	x
218	Lukman/ 2011	Pakaian	Gerobak & tenda	2	Meneta p	16.00- 23.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	x	x
219	Hary/2010	Pakaian	Gerobak & tenda	2	Meneta p	16.00- 23.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	x	x
220	Parno/ 2011	Pakaian	Gerobak & tenda	2	Meneta p	16.00- 23.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	x	x
221	Yudi/ 2012	Pakaian	Gerobak & tenda	12	Meneta p	16.00- 23.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	x	x
222	Eko/ 2011	Pakaian	Gerobak & tenda	12	Meneta p	16.00- 23.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	x	x
223	Fajar/ 2011	Pakaian	Gerobak & tenda	12	Meneta p	16.00- 23.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	x	x
224	Fitri/ 2010	Pakaian	Gerobak & tenda	12	Meneta p	16.00- 23.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	x	x
225	Abi/ 2010	Pakaian	Gerobak & tenda	25	Meneta p	16.00- 23.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	x	x
226	Johari/ 2012	Pakaian	Gerobak & tenda	25	Meneta p	16.00- 23.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	x	x
227	Iska/ 2012	Pakaian	Gerobak & tenda	25	Meneta p	16.00- 23.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	x	x
228	Hariono/ 2011	Pakaian	Mobil pick up & tenda	25	Meneta p	16.00- 23.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	x	x
229	Ridwan/ 2011	Pakaian	Mobil pick up & tenda	25	Meneta p	16.00- 23.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	x	x
230	Bu Umi/ 2010	Pakaian	Mobil pick up & tenda	25	Meneta p	16.00- 23.00	Rp. 1.500.000- 2.000.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	x	x
231	Juanto/ 2011	Pakaian	Mobil pick up & tenda	20	Meneta p	16.00- 23.00	Rp. 1.500.000- 2.000.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	x	x
232	Lukmanto/ 2011	Pakaian	Mobil pick up & tenda	25	Meneta p	16.00- 23.00	Rp. 1.500.000- 2.000.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	x	x
233	Moch Resno/ 2007	Pakaian	Mobil pick up & tenda	25	Meneta p	16.00- 23.00	Rp. 1.500.000- 2.000.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	x	x
234	Siska/ 2011	Pakaian	Mobil pick up & tenda	25	Meneta p	16.00- 23.00	Rp. 1.500.000- 2.000.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	x	x
235	Herianto/ 2011	Pakaian	Mobil pick up & tenda	25	Meneta p	16.00- 23.00	Rp. 1.500.000- 2.000.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	x	x
236	Ngatemun/ 2011	Pakaian	Mobil pick up & tenda	25	Meneta p	16.00- 23.00	Rp. 1.500.000- 2.000.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	x	x
237	Siwarno/ 2011	Pakaian	Mobil pick up	25	Meneta	16.00-	Rp. 1.500.000-	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	x	x

No	Nama/Berj ualan sejak th	Jenis	Sarana	Luas (m <sup>2</sup> )	Sifat	Waktu	Pendapatan	Keterkaitan dengan kegiatan formal	Aglom erasi	Angkot	Lahan parkir	Fungsi jalan	Listri k	Air Bersih	Pembuang an limbah
	2010		& tenda		p	23.00	2.000.000								
238	M. Yahya/ 2010	Pakaian	Mobil pick up & tenda	25	Meneta p	16.00- 23.00	Rp. 1.500.000- 2.000.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	x	x
239	No'eh/ 2012	Pakaian	Mobil pick up & tenda	25	Meneta p	16.00- 23.00	Rp. 1.500.000- 2.000.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	x	x
240	Wayan Ratni/ 2010	Pakaian	Mobil pick up & tenda	20	Meneta p	16.00- 23.00	Rp. 1.500.000- 2.000.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	x	x
241	Poni/ 2010	Pakaian	Mobil pick up & tenda	16	Meneta p	16.00- 23.00	Rp. 1.500.000- 2.000.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	x	x
242	Endahwati/ 2012	Pakaian	Mobil pick up & tenda	16	Meneta p	16.00- 23.00	Rp. 1.500.000- 2.000.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	x	x
243	Solimin/ 2011	Pakaian	Mobil pick up & tenda	16	Meneta p	16.00- 23.00	Rp. 1.500.000- 2.000.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	x	x
244	Yayuk Puji/ 2010	Pakaian	Mobil pick up & tenda	2	Meneta p	16.00- 23.00	Rp. 1.500.000- 2.000.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	x	x
245	Ahadita/ 2011	Pakaian	Gerobak & tenda	2	Meneta p	16.00- 23.00	Rp. 1.500.000- 2.000.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	x	x
246	Riduwan/ 2011	Pakaian	Gerobak & tenda	20	Meneta p	16.00- 23.00	Rp. 1.500.000- 2.000.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	x	x
247	Irmawati/ 2010	Pakaian	Gerobak & tenda	20	Meneta p	16.00- 23.00	Rp. 1.500.000- 2.000.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	x	x
248	Rudiyono/2 010	Pakaian	Gerobak & tenda	25	Meneta p	16.00- 23.00	Rp. 1.500.000- 2.000.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	x	x
249	Senipah/ 2012	Pakaian	Gerobak & tenda	2	Meneta p	16.00- 23.00	Rp. 1.500.000- 2.000.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	x	x
250	Chasbulah/ 2010	Pakaian	Gerobak & tenda	2	Meneta p	16.00- 23.00	>Rp. 2.000.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	x	x
251	Rima/ 2010	Pakaian	Gerobak & tenda	12	Meneta p	16.00- 23.00	>Rp. 2.000.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	x	x
252	Nilawati/ 2011	Pakaian	Gerobak & tenda	12	Meneta p	16.00- 23.00	>Rp. 2.000.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	x	x
253	Wasis/ 2012	Pakaian	Gerobak & tenda	12	Meneta p	16.00- 23.00	>Rp. 2.000.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	x	x
254	Handoko/ 2011	Makanan	Gerobak & Tenda	3	Meneta p	16.00- 23.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	√	√
255	Hartuti/ 2010	Makanan	Gerobak & Tenda	3	Meneta p	16.00- 23.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	√	√
256	Salem/ 2011	Makanan	Gerobak & Tenda	3	Meneta p	16.00- 23.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	√	√
257	Didik/ 2010	Makanan	Gerobak & Tenda	3	Meneta p	16.00- 23.00	>Rp. 2.000.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	√	√
258	Nunik/ 2011	Makanan	Gerobak & Tenda	3	Meneta p	16.00- 23.00	>Rp. 2.000.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	√	√
259	Bp Rian/ 2011	Makanan	Gerobak & Tenda	3	Meneta p	16.00- 23.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	√	√

No	Nama/Berj ualan sejak th	Jenis	Sarana	Luas (m <sup>2</sup> )	Sifat	Waktu	Pendapatan	Keterkaitan dengan kegiatan formal	Aglom erasi	Angkot	Lahan parkir	Fungsi jalan	Listri k	Air Bersih	Pembuang an limbah
260	Parno/ 2012	Makanan	Gerobak & Tenda	3	Meneta p	16.00- 23.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	√	√
261	Buadi/ 2010	Makanan	Gerobak & Tenda	3	Meneta p	16.00- 23.00	>Rp. 2.000.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	√	√
262	Muntik/ 2010	Minuman	Gerobak & Tenda	3	Meneta p	16.00- 23.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	√	√
263	Marudji/ 2010	Minuman	Gerobak & Tenda	3	Meneta p	16.00- 23.00	Rp. 1.500.000- 2.000.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	√	√
264	Narkhowi/2 011	Minuman	Gerobak & Tenda	3	Meneta p	16.00- 23.00	Rp. 1.500.000- 2.000.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	√	√
265	Muniah/ 2011	Minuman	Gerobak	3	Meneta p	16.00- 23.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	√	√
266	Sutikno/ 2011	Minuman	Gerobak	3	Meneta p	18.00- 24.00	Rp. 1.500.000- 2.000.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	√	√
267	Mujiati/ 2010	Minuman	Gerobak	2	Meneta p	18.00- 24.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	√	√
268	Suhar/ 2010	Minuman	Gerobak, gelaran & tenda	25	Meneta p	18.00- 24.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	√	√
269	Suhadak/ 2010	Minuman	Gerobak	2	Meneta p	18.00- 24.00	Rp. 1.500.000- 2.000.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	√	√
270	M.Syafii/ 2010	Minuman	Gerobak & tenda	12	Meneta p	18.00- 24.00	Rp. 1.500.000- 2.000.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	√	√
271	Fatchur/ 2011	Makanan	Gerobak	2	Meneta p	18.00- 24.00	Rp. 1.500.000- 2.000.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	√	√
272	Rochim/ 2011	Makanan	Gerobak	2	Meneta p	18.00- 24.00	Rp. 1.500.000- 2.000.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	√	√
273	Yan/2010	Makanan	Mobil & tenda	20	Meneta p	18.00- 24.00	Rp. 1.500.000- 2.000.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	√	√
274	Suhatman/2 010	Makanan	Mobil & tenda	20	Meneta p	18.00- 24.00	Rp. 1.500.000- 2.000.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	√	√
275	Adenan/ 2011	Makanan	Mobil & tenda	25	Meneta p	18.00- 24.00	Rp. 1.500.000- 2.000.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	√	√
276	Kamilah/ 2010	Makanan	Gerobak	2	Meneta p	18.00- 24.00	Rp. 1.500.000- 2.000.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	√	√
277	Imam/ 2011	Makanan	Gerobak	2	Meneta p	18.00- 24.00	>Rp. 2.000.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	√	√
278	Dwi / 2011	Makanan	Gerobak	2	Meneta p	18.00- 24.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	√	√
279	Ma'in/ 2011	Makanan	Mobil & tenda	25	Meneta p	18.00- 24.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	√	√
280	Samiah/ 2011	Minuman	Mobil & tenda	25	Meneta p	18.00- 24.00	Rp. 1.500.000- 2.000.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	√	√
281	Choirul A/2011	Minuman	Mobil & tenda	25	Meneta p	18.00- 24.00	Rp. 1.500.000- 2.000.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	√	√
282	Nur/2012	Minuman	Mobil & tenda	25	Meneta	18.00-	Rp. 1.500.000-	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	√	√

No	Nama/Berj ualan sejak th	Jenis	Sarana	Luas (m <sup>2</sup> )	Sifat	Waktu	Pendapatan	Keterkaitan dengan kegiatan formal	Aglom erasi	Angkot	Lahan parkir	Fungsi jalan	Listri k	Air Bersih	Pembuang an limbah
					p	24.00	2.000.000								
283	Suparto/ 2010	Minuman	Mobil & tenda	25	Meneta p	18.00- 24.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	√	√
284	Yulianti/ 2010	Minuman	Mobil & tenda	25	Meneta p	18.00- 24.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	√	√
285	Faqih/ 2011	Minuman	Mobil & tenda	25	Meneta p	18.00- 24.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	√	√
286	Imam/ 2012	Tas	Gerobak & tenda	12	Meneta p	18.00- 24.00	Rp. 1.500.000- 2.000.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	x	x
287	Iwan/ 2012	Tas	Gerobak & tenda	12	Meneta p	18.00- 24.00	Rp. 1.500.000- 2.000.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	x	x
288	Imam/ 2010	Aksesoris	Gerobak, rak, meja & tenda	6	Meneta p	18.00- 24.00	<Rp 800.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	x	x
289	Bambang/2 010	Aksesoris	Gerobak, meja & tenda	6	Meneta p	18.00- 24.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Pendidikan	√	√	√	Arteri	√	x	x
290	Jimi/ 2010	Pakaian	Mobil pick up & tenda	12	Meneta p	18.00- 24.00	>Rp. 2.000.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	x	x
291	Suep/ 2002	Pakaian	Mobil pick up & tenda	12	Meneta p	18.00- 24.00	>Rp. 2.000.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	x	x
292	Rokaman/2 010	Pakaian	Mobil pick up & tenda	12	Meneta p	18.00- 24.00	>Rp. 2.000.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	x	x
293	Handoyo/ 2010	Alas kaki	Tenda, rak & gerobak	6	Meneta p	18.00- 24.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	x	x
294	Sugimin/ 2011	Aksesoris	Gerobak, meja & tenda	12	Meneta p	18.00- 24.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	x	x
295	Ghofur/ 2012	Minuman	Gerobak & Tenda	4	Meneta p	18.00- 24.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	√	√
296	As Kalim/ 2011	Minuman	Gerobak & Tenda	4	Meneta p	18.00- 24.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	√	√
297	Andy Budi/2012	Minuman	Gerobak & Tenda	4	Meneta p	18.00- 24.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	√	√
298	Imam/ 2009	Minuman	Gerobak & Tenda	4	Meneta p	18.00- 24.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	√	√
299	Faris/ 2010	Kaset VCD	Rak, gerobak & tenda	25	Meneta p	18.00- 24.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	x	x
300	Hadianto/ 2010	Kaset VCD	Rak, gerobak & tenda	25	Meneta p	18.00- 24.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	x	x
301	Bagus/ 2012	Kaset VCD	Rak, gerobak & tenda	25	Meneta p	18.00- 24.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	x	x
302	M. Effendi/ 2012	Perabot RT	Gerobak, tenda, gelaran	25	Meneta p	18.00- 24.00	Rp. 1.500.000- 2.000.000	Pendidikan	√	√	√	Arteri	√	x	x
303	Yudi/ 2010	Perabot RT	Gerobak, tenda, gelaran	25	Meneta p	18.00- 24.00	Rp. 1.500.000- 2.000.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	x	x
304	Akhmad/ 2010	Perabot RT	Mobil pick up & meja	25	Meneta p	18.00- 24.00	Rp. 1.500.000- 2.000.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	x	x

No	Nama/Berj ualan sejak th	Jenis	Sarana	Luas (m <sup>2</sup> )	Sifat	Waktu	Pendapatan	Keterkaitan dengan kegiatan formal	Aglom erasi	Angkot	Lahan parkir	Fungsi jalan	Listri k	Air Bersih	Pembuang an limbah
305	Bagio/ 2010	Perabot RT	Mobil pick up & meja	25	Meneta p	18.00- 24.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	x	x
306	Armat/ 2012	Perabot RT	Mobil pick up & meja	25	Meneta p	18.00- 24.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	x	x
307	Mulyono/ 2011	Perabot RT	Mobil pick up & meja	25	Meneta p	18.00- 24.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	x	x
308	Misli H./ 2010	Perabot RT	Mobil pick up & meja	25	Meneta p	18.00- 24.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	x	x
309	Samsul/ 2010	Perabot RT	Tenda, meja & gerobak	25	Meneta p	18.00- 24.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	x	x
310	Lilik/ 2011	Perabot RT	Tenda, meja & gerobak	25	Meneta p	18.00- 24.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	x	x
311	Listyo/ 2011	Perabot RT	Rak, gerobak & tenda	2	Meneta p	18.00- 24.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	x	x
312	Krisyanto/ 2011	Perabot RT	Rak, gerobak & tenda	2	Meneta p	18.00- 24.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	x	x
313	Tono/ 2010	Perabot RT	Rak, gerobak & tenda	2	Meneta p	18.00- 24.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	x	x
314	Wahyu/ 2010	Perabot RT	Tenda, meja & gerobak	12	Meneta p	18.00- 24.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	x	x
315	Andi/ 2012	Perabot RT	Tenda, meja & gerobak	12	Meneta p	18.00- 24.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	x	x
316	Sukarman/ 2010	Perabot RT	Rak, gerobak & tenda	12	Meneta p	18.00- 24.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	x	x
317	Dwi Rosita/ 2010	Perabot RT	Rak, gerobak & tenda	12	Meneta p	18.00- 24.00	<Rp 800.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	x	x
318	Ainun/ 2010	Makanan	Gerobak & Tenda	4	Meneta p	18.00- 24.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	√	√
319	Dol/ 2013	Makanan	Gerobak & Tenda	4	Meneta p	18.00- 24.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	√	√
320	Antok/ 2013	Makanan	Gerobak & Tenda	4	Meneta p	18.00- 24.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	√	√
321	Slamet/ 2011	Makanan	Gerobak & Tenda	4	Meneta p	18.00- 24.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	√	√
322	Kasihaton/ 2012	Makanan	Gerobak & Tenda	4	Meneta p	18.00- 24.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	√	√
323	Ujang/ 2012	Makanan	Gerobak & Tenda	4	Meneta p	18.00- 24.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	√	√
324	Maria/ 2013	Makanan	Gerobak & Tenda	4	Meneta p	18.00- 24.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	√	√
325	Isnen/ 2010	Makanan	Gerobak & Tenda	3	Meneta p	18.00- 24.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	√	√
326	Asri/ 2009	Makanan	Gerobak & Tenda	3	Meneta p	18.00- 24.00	Rp. 800.000- 1.500.000	Permukiman	√	√	√	Arteri	√	√	√

Sumber: Hasil survey primer, 2014

## LAMPIRAN C

## DATA TINGKAT VARIABEL YANG BERPENGARUH

No	Nama/Berjualan sejak th	Tingkat Pengaruh Dalam Memilih dan Menginginkan Lokasi Berdagang													
		Jeni s	Sarana	Luas (m <sup>2</sup> )	Sifat	Waktu	Pendapata n	Keterkaitan dengan kegiatan formal	Aglo meras i	Angko t	Laha n parkir	Fungsi jalan	Listrik	Air Bersih	Pembuanga n limbah
Jl. SISINGAMARAJA															
1	Sutikno/1979	4	3	5	2	4	2	3	5	1	4	3	3	2	4
2	Yahman/1993	3	4	5	1	5	4	4	2	5	4	3	5	2	4
3	Imam/1982	2	4	2	5	5	4	4	2	4	5	4	3	1	5
4	Sutini/1979	3	4	4	4	5	5	3	4	5	5	3	2	3	5
5	Suroyyeh/2002	4	4	5	4	4	5	3	4	5	5	2	4	2	5
6	Cholifah/1993	4	5	5	4	4	4	3	5	4	4	3	4	2	4
Jl MAJAPAHIT															
7	Slamet/1997	5	3	5	4	4	3	3	5	4	3	4	5	4	3
8	Hadi/2007	5	2	4	5	4	2	3	4	4	3	3	5	4	3
9	Safiudin/2003	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3
10	Nawawi/1987	3	4	2	3	4	2	3	2	2	4	3	3	4	4
11	Nadi/2005	2	5	3	2	4	1	5	3	3	4	4	2	5	4
12	Zainul/2005	3	5	2	3	4	5	3	2	4	5	3	3	4	5
13	Siti F./2000	4	4	1	4	2	4	4	1	4	5	3	2	4	5
14	Supangat/2001	3	3	5	5	1	5	4	5	5	5	3	1	4	5
15	Eko/2007	2	2	3	5	5	5	4	3	4	4	3	5	5	4
16	Umar/2005	3	3	2	5	4	5	5	2	4	3	4	4	4	3
17	Febby/1997	4	2	3	4	5	5	3	3	5	3	3	5	4	3
18	Suhadi/2004	5	1	2	5	5	4	1	2	5	2	3	5	4	2
19	Tohir/2010	5	5	1	5	5	3	1	2	3	3	4	5	5	3
20	Maskuroji/ 2000	5	4	3	5	5	3	3	4	3	4	4	5	5	4
21	Nurudin/1978	4	5	2	5	4	5	3	2	4	5	3	4	4	5
22	Hamid/2005	5	5	4	4	3	3	3	2	4	5	3	3	5	5
23	Suprianto/2005	5	5	4	3	2	2	3	2	5	5	3	2	4	5
24	Supandi//2013	5	5	5	3	3	4	4	2	5	4	4	3	3	4
25	Mansyur/2009	5	4	5	2	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4
Jl DIPONEGORO															
26	Kadi/1990	4	3	4	1	5	5	3	1	5	4	4	5	4	4
27	Warno/1995	3	2	3	5	5	5	3	4	4	2	4	5	4	2
28	Maryam/1995	3	3	2	4	5	4	3	2	4	2	3	5	4	1
29	Lastri/2000	4	4	3	5	4	3	3	5	5	2	3	4	4	5
30	Sariaji/2000	4	5	2	4	5	2	4	4	4	1	2	5	5	4
31	Yusuf/2004	5	5	1	4	5	3	3	2	4	3	4	5	5	5
32	Toyo/2000	5	5	5	4	3	2	5	2	5	2	4	5	5	5

No	Nama/Berjualan sejak th	Tingkat Pengaruh Dalam Memilih dan Menginginkan Lokasi Berdagang													
		Jeni s	Sarana	Luas (m <sup>2</sup> )	Sifat	Waktu	Pendapata n	Keterkaitan dengan kegiatan formal	Aglo meras i	Angko t	Laha n parkir	Fungsi jalan	Listrik	Air Bersih	Pembuanga n limbah
JL TEUKU UMAR															
33	Saruji/2000	5	4	4	4	3	1	4	3	4	2	3	5	4	5
34	Heruwati/2010	5	5	5	3	4	5	4	2	5	4	5	4	5	5
35	Karnadi/2000	5	5	5	2	4	3	4	1	4	4	4	3	5	4
JL JENGGOLO															
36	Suparno/2001	4	5	5	3	5	2	3	5	5	4	3	3	5	3
37	Anang/2000	5	5	5	4	5	3	3	3	4	4	2	4	4	2
38	Slamet/1999	5	4	4	5	5	2	5	2	4	5	3	4	4	3
39	Ariyanto/2000	5	3	3	5	5	1	5	3	4	4	2	5	4	4
40	Hariono/2000	4	3	3	5	5	3	3	2	4	4	1	5	4	5
41	Nafifi/1999	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	3	5	3	5
42	Duhan/2005	4	4	4	5	5	4	4	3	1	5	4	4	1	5
43	Sri/2009	4	5	5	5	5	5	3	2	1	4	3	3	1	4
44	Jamilatun/2005	3	5	5	5	5	5	3	3	5	4	3	2	5	5
45	Sunarya/2006	1	5	5	5	4	5	3	2	5	4	5	3	5	5
46	Karmani/1997	1	5	4	4	4	4	3	2	4	5	4	2	5	3
JL. HANG TUAH															
47	Matukin/1990	5	5	3	3	4	3	3	2	4	5	4	1	5	3
48	Rahayu/2004	5	4	2	3	4	2	4	2	5	4	4	5	5	4
JL RADEN WIJAYA															
49	Miskun/1992	5	5	3	2	3	3	3	2	4	5	3	4	5	4
50	Hj Urif/1992	5	5	2	3	1	2	5	3	4	5	3	5	4	5
51	Djaiyah/1992	4	5	3	2	1	3	3	2	5	3	5	5	5	5
52	Sukirno/1992	4	4	4	1	5	4	4	3	5	3	5	5	5	4
53	Sarno/1992	3	4	4	5	5	4	4	2	5	4	4	4	5	5
54	Rukiyah/1992	3	4	4	4	5	4	4	2	4	4	4	4	4	5
JL JATI															
55	Paimah/2005	3	4	5	5	5	5	5	2	4	3	4	4	4	3
56	M. Ranu/1993	3	3	5	5	5	5	3	3	5	3	3	3	5	3
57	Khotim/2004	4	1	5	5	5	5	1	2	5	4	3	1	5	4
58	Wijaya/2009	3	1	4	5	4	4	1	3	5	4	4	1	5	4
59	Sutris/2004	3	5	4	4	4	4	3	3	5	5	3	5	5	5
60	Jaili/2004	4	5	4	3	4	4	3	3	5	5	3	5	4	5
61	Suci M./2004	4	5	5	2	5	5	3	2	4	5	3	5	4	5
62	Nur Aini/2005	4	5	5	3	5	5	3	3	5	5	3	5	5	5
JL RADEN PATAH															
63	Sukir/2000	5	4	5	4	5	5	4	2	4	5	3	4	5	5

No	Nama/Berjualan sejak th	Tingkat Pengaruh Dalam Memilih dan Menginginkan Lokasi Berdagang													
		Jenis	Sarana	Luas (m <sup>2</sup> )	Sifat	Waktu	Pendapatan	Keterkaitan dengan kegiatan formal	Aglo merasi	Angkot	Lahan parkir	Fungsi jalan	Listrik	Air Bersih	Pembuangan limbah
64	Holili/2004	5	4	4	5	4	4	4	2	5	4	3	4	5	4
65	Hasan/2010	5	3	5	5	4	4	3	2	4	5	4	3	4	5
66	Ida/2009	4	3	5	4	4	4	3	2	4	5	4	3	4	5
67	Matelan/2003	4	3	4	3	4	4	3	3	4	5	4	3	4	5
68	Marsaet/2000	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4
69	Taat/2004	4	4	3	4	4	3	4	2	3	4	3	4	3	4
70	Kasiyo/1998	3	3	4	4	5	4	3	3	1	4	3	3	1	4
JL PAHLAWAN															
71	Samuri/2005	3	3	4	5	5	4	5	2	1	4	3	3	1	4
72	Lasimun/2006	4	4	4	5	5	4	4	2	5	3	3	4	4	3
73	Samuri/2005	4	4	4	5	4	4	4	2	4	1	3	4	4	1
JL PANG HIDAYAT															
74	Sutrisno/2009	4	4	3	5	4	3	4	3	4	1	4	4	4	1
75	Harianto/2000	4	5	4	5	4	4	3	3	5	5	3	5	5	5
JL DR. SUTOMO															
76	Nuril/2000	3	5	3	4	4	3	3	4	5	5	5	5	5	5
77	Naim/2000	4	5	2	5	3	2	5	2	5	5	3	5	5	5
78	Rukmini/2001	3	4	4	4	3	5	5	4	5	5	4	4	5	5
79	Nik/2010	2	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5
80	Totok S/2002	3	4	4	4	4	5	4	1	4	5	4	4	4	5
81	Nanang/2005	2	4	5	4	4	4	4	1	5	4	5	4	5	4
82	Maat/2006	1	3	5	4	4	5	3	2	5	5	3	3	5	5
GOR SIDOARJO															
83	Yeni/2000	5	3	5	4	3	5	3	2	4	5	1	3	5	5
84	Lilik/2001	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	5
85	M. Kodir/2002	5	5	5	4	3	5	3	3	4	4	3	5	4	4
86	Rihati/2010	5	5	5	4	4	4	3	3	3	5	3	5	3	3
87	Diman/2000	5	5	3	4	4	5	3	4	1	5	3	5	1	2
88	Eddy/2001	5	5	3	2	4	4	3	3	1	5	3	5	1	3
89	Gatot/2002	4	5	5	1	4	4	3	2	5	5	4	5	4	4
90	Sarianto/2002	3	3	3	5	4	5	3	2	5	5	4	3	4	5
91	Jainuri/2000	2	4	4	4	2	4	4	1	4	4	3	4	5	5
92	Suryani/2001	3	4	4	5	1	4	4	3	5	5	3	4	4	5
93	Choirul/2002	4	4	5	5	5	5	4	2	5	5	3	4	5	4
94	Bakhtiar/2000	5	4	5	5	4	5	4	3	4	5	3	4	5	5
95	Sulami/2001	5	5	5	5	5	5	3	3	5	4	4	5	4	5
96	Hasrudin/2002	5	3	4	4	5	4	3	3	4	3	3	5	4	3
97	Samrowi/2002	4	2	4	3	5	4	2	4	5	2	3	5	4	3



No	Nama/Berjualan sejak th	Tingkat Pengaruh Dalam Memilih dan Menginginkan Lokasi Berdagang													
		Jenis	Sarana	Luas (m <sup>2</sup> )	Sifat	Waktu	Pendapatan	Keterkaitan dengan kegiatan formal	Agglomerasi	Angkutan	Lahan parkir	Fungsi jalan	Listrik	Air Bersih	Pembuangan limbah
98	Sarianto/2005	5	4	4	2	5	4	4	2	4	3	5	4	5	4
99	Bahrudi/2005	5	4	4	3	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4
100	Fatkhula/2001	5	5	3	4	3	3	3	1	4	5	3	5	5	5
101	Alimanto/2008	5	5	3	5	2	3	3	3	5	5	5	5	4	5
102	Dwi/2001	4	4	4	5	3	4	4	2	5	5	4	4	4	5
103	Muhammad/2000	3	3	4	5	4	4	3	3	5	4	4	4	4	5
104	Khoirul/2009	3	2	4	4	5	4	2	3	4	5	3	4	4	5
105	Suliani/2002	4	3	4	4	5	4	3	2	4	5	3	4	3	4
106	Nimatur/2007	4	2	3	4	5	3	2	2	4	3	5	3	4	5
107	Sugianto/2005	5	1	4	5	4	4	1	2	4	3	4	1	5	5
108	Solehudin/2000	5	5	3	5	5	3	5	1	3	4	3	1	4	5
109	Suprayogi/2000	5	4	2	4	5	2	4	2	1	4	2	5	5	4
110	Ronim/2001	5	5	2	3	3	2	3	2	1	5	3	5	4	4
111	Misri/2005	5	5	1	3	3	4	3	2	4	5	2	5	4	4
112	Nurlian/2005	4	5	5	4	4	4	3	5	5	5	1	5	4	4
113	Paiman/2001	5	5	4	3	4	4	3	3	4	5	3	4	4	3
114	Mukayatun/2000	5	4	5	4	5	3	4	4	4	5	4	4	4	1
115	Solatin/2004	5	3	5	2	5	4	3	3	4	4	3	3	3	1
116	Sarimin/2010	4	2	5	2	4	3	2	2	4	5	3	3	1	5
117	Sri/2000	4	3	5	4	5	2	3	3	4	5	3	3	1	5
118	Bu Ti/2000	4	4	5	4	5	4	4	2	3	5	3	3	5	5
119	Lia/2003	4	5	5	4	3	3	3	2	3	4	4	4	5	5
120	Karim/2001	3	5	5	2	3	3	3	3	5	4	3	3	4	5
121	Mucharomi/2000	1	5	4	4	4	4	3	2	5	4	2	3	5	5
122	Rokidin/2009	1	4	5	2	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4
123	Bu To/2001	5	5	5	3	5	5	5	3	5	4	4	4	3	4
124	Basit/2001	5	5	5	2	5	5	5	4	3	4	3	4	3	4
125	Iwan/2000	5	5	5	1	5	5	3	4	4	5	2	5	4	5
JL. GAJAH MADA															
126	Jumain/2004	5	5	4	5	5	4	5	2	4	5	4	5	4	5
127	Alisabana/2002	4	4	3	4	5	3	4	2	5	5	4	5	5	5
128	Sutimah/2007	4	3	3	5	4	2	3	5	5	4	3	4	5	4
129	Supriono/2006	3	3	5	5	5	3	5	2	4	4	3	4	5	4
130	Yusuf/2005	3	4	4	5	5	2	4	2	5	4	4	4	5	4
131	Sunarsih/2007	3	4	4	5	5	5	4	3	5	4	3	4	5	4
132	Su'udah/2000	3	5	4	4	4	5	3	1	4	3	2	3	4	3
133	Rifky/1999	4	5	4	3	4	5	3	2	5	4	3	3	5	4
134	Yulianti/2004	3	5	3	2	4	4	5	3	4	5	2	4	4	5



No	Nama/Berjualan sejak th	Tingkat Pengaruh Dalam Memilih dan Menginginkan Lokasi Berdagang													
		Jenis	Sarana	Luas (m <sup>2</sup> )	Sifat	Waktu	Pendapatan	Keterkaitan dengan kegiatan formal	Agglomerasi	Angkutan	Lahan parkir	Fungsi jalan	Listrik	Air Bersih	Pembuangan limbah
169	Ridwan/2010	5	2	4	3	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4
170	Agung/2011	5	3	4	2	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4
171	Karmin/2011	5	4	5	4	5	5	3	4	4	5	3	4	5	5
172	Herman/2011	4	5	5	5	5	5	3	2	2	5	3	5	5	5
173	Mustakim/ 2009	5	5	5	5	5	5	3	4	1	5	4	5	5	5
174	Abd Jalil/ 2009	5	5	4	3	5	4	3	5	5	5	3	5	5	5
175	Sapra'i/ 2011	5	4	3	4	4	3	3	1	4	4	3	4	4	4
176	Mat Hani/2011	5	4	2	3	3	2	4	1	5	4	3	4	3	3
177	Asih/2011	5	3	3	2	3	4	2	4	5	3	5	2	2	5
178	Robi/2010	3	5	2	4	3	2	4	2	3	5	3	5	3	3
179	H. Bondan/2011	3	5	5	4	4	5	4	3	4	5	3	5	4	4
180	Arif/2012	4	5	5	4	5	5	3	3	4	5	4	5	5	5
181	Sairi/2011	4	4	5	4	5	5	3	1	4	4	4	4	5	5
182	Abd. Dollah/2012	5	3	5	5	5	5	2	3	5	3	4	3	5	5
183	Rum/2011	5	2	4	5	4	4	4	2	5	2	4	2	4	4
184	Bp. Askur/ 2011	5	3	3	4	4	3	4	2	5	3	3	3	4	4
185	M. Yoyok/2009	5	4	3	4	4	3	3	1	5	4	3	4	4	4
186	Agus/2014	5	5	4	5	4	4	3	3	4	5	2	5	4	4
187	Alan/2013	4	5	4	5	4	4	4	2	3	5	4	5	4	4
188	Abi/2009	5	5	3	5	3	3	3	2	2	5	4	5	3	3
189	Wahyu/ 2012	5	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	2	2
190	Jainuri/2010	5	5	4	4	1	4	3	1	4	2	5	5	5	1
191	Uliyadi/2012	4	5	3	4	3	3	2	2	5	4	4	5	5	3
192	Wulandari/2012	4	5	3	4	2	3	1	2	5	3	3	5	3	2
193	Dion/2013	4	5	4	4	3	4	5	3	5	2	2	5	5	3
194	Sawali/ 2010	4	4	4	5	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3
195	Hariyono/2012	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4
196	Naim/2010	1	3	5	2	4	5	3	2	5	5	3	3	4	4
197	Surip/2012	1	4	5	4	4	5	3	1	5	5	2	4	3	4
198	Aris/2011	5	4	5	4	5	5	3	2	4	2	3	4	2	5
199	Dedik/2011	5	5	4	5	3	4	4	3	4	5	2	5	4	3
200	Jumadi/2011	5	3	4	4	4	4	3	3	5	5	1	3	3	4
201	Diana/2012	5	4	5	4	4	5	2	3	5	3	3	4	2	4
202	Juandi/2011	4	3	4	3	4	4	3	2	5	5	4	3	3	4
203	Heru/2011	4	3	5	2	4	5	4	1	5	4	3	3	4	4
204	Tole/2011	3	4	5	3	5	5	3	4	4	4	5	4	5	5
205	Isman/2011	3	4	5	4	3	5	3	1	3	4	5	4	5	3
206	Iskandar/2010	3	4	5	3	2	5	3	1	2	3	3	4	5	2

No	Nama/Berjualan sejak th	Tingkat Pengaruh Dalam Memilih dan Menginginkan Lokasi Berdagang													
		Jenis	Sarana	Luas (m <sup>2</sup> )	Sifat	Waktu	Pendapatan	Keterkaitan dengan kegiatan formal	Agglomerasi	Angkutan	Lahan parkir	Fungsi jalan	Listrik	Air Bersih	Pembuangan limbah
207	Ari/2011	3	5	4	3	4	4	4	2	3	2	4	5	4	4
208	Hery/2011	4	5	3	4	4	3	5	2	4	5	3	5	4	4
209	Paidi/2011	3	5	2	4	5	2	5	3	5	5	2	5	5	5
210	Jemy/2011	3	4	3	4	3	3	3	3	5	5	3	4	5	3
211	Mansur/2013	4	4	4	5	4	4	5	3	5	4	4	4	5	4
212	Nuri/2012	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	3	4	5	4
213	Bagus/2010	4	4	5	5	4	5	3	3	4	4	3	4	4	4
214	Hindarto/2011	5	3	5	4	4	5	5	4	4	4	3	3	3	4
215	Laksmo/2011	5	3	4	4	5	4	4	3	4	5	4	3	2	5
216	Yuda/2010	5	4	5	4	5	5	4	2	4	5	3	4	1	5
217	Rohman/2011	4	5	2	4	5	2	3	3	3	5	5	5	3	5
218	Lukman/2011	4	5	5	4	3	5	3	2	2	3	3	5	2	3
219	Hary/2010	4	5	5	5	5	5	5	1	1	5	3	5	3	5
220	Parno/2011	4	5	2	3	4	2	4	5	2	4	4	5	3	4
221	Yudi/2012	3	5	2	4	4	2	3	2	5	4	3	5	4	4
222	Eko/2011	3	3	4	4	4	4	2	2	5	4	3	3	4	4
223	Fajar/2011	4	4	5	4	5	5	3	2	3	3	4	4	4	3
224	Fitri/2010	5	4	5	4	5	5	2	3	5	2	4	4	5	2
225	Abi/2010	5	4	5	5	5	5	1	3	4	4	3	4	3	4
226	Johari/2012	5	4	5	3	5	5	3	4	4	3	3	4	4	3
227	Iska/2012	3	5	5	2	5	5	4	3	4	2	3	5	4	2
228	Hariono/2011	5	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3
229	Ridwan/2011	4	2	4	4	2	4	3	2	4	4	3	2	4	4
230	Bu Umi/2010	4	4	3	5	4	3	3	1	5	5	2	4	5	5
231	Juanto/2011	4	4	2	5	5	2	3	3	3	5	5	4	3	5
232	Lukmanto/2011	5	5	4	5	5	4	4	2	2	2	2	5	2	5
233	Moch Resno/2007	5	5	3	4	5	5	3	2	4	5	1	5	4	4
234	Siska/2011	5	4	3	4	1	5	2	4	4	5	3	4	4	4
235	Herianto/2011	5	3	4	4	5	4	3	3	5	3	3	3	5	5
236	Ngatemon/ 2011	5	2	4	5	5	1	4	4	3	5	4	2	3	5
237	Siwarno/2010	2	3	5	5	5	5	3	2	4	4	3	3	4	5
238	M. Yahya/2010	2	3	5	5	5	4	3	2	4	4	2	3	4	5
239	No'eh/ 2012	4	4	5	4	4	5	3	2	4	4	3	4	4	4
240	Wayan R/ 2010	5	3	4	4	4	5	4	1	4	3	2	3	4	3
241	Poni/2010	5	3	3	4	3	3	3	3	5	2	1	3	5	2
242	Endahwati/ 2012	5	4	5	4	3	2	2	2	3	4	5	4	3	3
243	Solimin/2011	5	4	5	3	3	5	3	3	4	3	4	4	4	4
244	Yayuk Puji/ 2010	5	4	5	5	3	5	2	3	5	2	3	4	5	5

No	Nama/Berjualan sejak th	Tingkat Pengaruh Dalam Memilih dan Menginginkan Lokasi Berdagang													
		Jenis	Sarana	Luas (m <sup>2</sup> )	Sifat	Waktu	Pendapatan	Keterkaitan dengan kegiatan formal	Aglo merasi	Angkot	Lahan parkir	Fungsi jalan	Listrik	Air Bersih	Pembuangan limbah
245	Ahadita/ 2011	4	5	3	4	4	5	1	3	3	3	3	5	3	5
246	Riduwan/2011	5	5	4	3	3	3	5	2	3	4	3	5	3	5
247	Irmawati/2010	5	5	4	4	3	4	4	1	4	5	3	5	4	4
248	Rudiyono/2010	5	4	4	4	4	4	3	4	3	5	4	4	3	4
249	Senipah/2012	5	4	4	4	4	4	4	3	3	5	3	4	3	4
250	Chasbulah/2010	5	4	5	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4
251	Rima/2010	3	4	3	5	5	5	3	3	4	4	3	4	4	4
252	Nilawati/ 2011	4	3	2	3	5	3	3	2	4	5	4	3	4	3
253	Wasis/2012	4	3	4	2	5	2	3	1	5	2	3	3	5	2
254	Handoko/2011	4	4	4	3	1	4	4	5	5	5	5	4	5	1
255	Hartuti/2010	4	5	5	4	3	4	3	2	5	5	3	5	5	3
256	Salem/2011	5	5	4	5	2	5	2	2	1	3	4	5	1	2
257	Didik/2010	3	5	5	5	2	3	5	3	3	5	4	5	3	3
258	Nunik/2011	2	5	3	5	1	4	2	2	3	4	3	5	3	3
259	Bp Rian/2011	4	5	2	5	3	4	1	1	4	4	3	5	4	4
260	Parno/2012	4	3	4	5	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4
261	Buadi/2010	5	4	4	2	2	4	4	2	4	4	3	4	4	4
262	Muntik/2010	5	4	4	2	4	5	3	2	5	5	4	4	5	5
263	Marudji/2010	4	4	5	4	4	3	5	2	3	3	3	4	3	3
264	Narkhowi/2011	3	4	5	5	4	2	3	1	4	4	2	4	4	4
265	Muniah/2011	2	5	5	5	4	5	2	3	4	4	3	5	4	4
266	Sutikno/2011	3	3	5	5	5	5	3	2	4	4	4	3	4	4
267	Mujiati/2010	4	2	3	5	3	5	2	3	5	5	3	2	5	5
268	Suhar/2010	5	4	2	5	2	3	1	3	5	5	5	4	5	5
269	Suhadak/2010	5	4	3	4	4	4	5	3	5	5	5	4	5	5
270	M.Syafii/2010	5	5	2	3	3	4	4	2	1	5	4	5	1	5
271	Fatchur/2011	5	5	1	4	2	4	4	1	5	5	3	5	5	5
272	Rochim/2011	5	4	5	3	3	4	3	4	5	2	3	4	5	2
273	Yan R./2010	3	3	4	3	4	5	3	1	5	2	3	3	5	2
274	Suhatman/2010	4	2	5	4	5	3	3	3	5	4	3	2	5	4
275	Adenan/2011	4	3	5	4	5	2	4	4	4	5	4	3	4	5
276	Kamilah/2010	4	4	5	4	5	3	5	2	4	5	3	4	4	5
277	Imam/2011	4	3	5	4	4	3	5	4	4	5	3	3	4	5
278	Dwi Utari/2011	5	2	4	5	4	4	3	5	5	1	4	2	5	1
279	Ma'in/2011	3	3	1	5	5	4	5	1	5	5	4	3	5	5
280	Samiah/2011	2	2	5	4	5	5	4	1	5	5	3	2	5	5
281	Choirul A/2011	4	1	4	4	5	5	3	2	5	5	3	1	5	5
282	Nur Salam/2012	4	5	5	4	5	5	5	2	5	5	4	5	5	5

No	Nama/Berjualan sejak th	Tingkat Pengaruh Dalam Memilih dan Menginginkan Lokasi Berdagang													
		Jenis	Sarana	Luas (m <sup>2</sup> )	Sifat	Waktu	Pendapatan	Keterkaitan dengan kegiatan formal	Agglomerasi	Angkutan	Lahan parkir	Fungsi jalan	Listrik	Air Bersih	Pembuangan limbah
283	Suparto/2010	5	4	5	4	4	4	4	3	5	4	5	4	5	4
284	Yulianti/2010	5	5	3	3	3	3	4	3	2	4	3	5	2	4
285	Faqih/2011	4	5	2	5	2	5	3	3	2	3	4	5	2	3
286	Imam/2012	3	5	5	5	3	5	3	4	4	3	4	5	4	3
287	Iwan/2012	2	5	5	5	4	5	5	3	5	3	4	5	5	3
288	Imam/2010	3	4	5	5	5	3	4	4	5	3	3	4	5	3
289	Bambang/2010	4	3	3	5	5	4	3	3	5	4	3	3	5	4
290	Jimi/2010	5	2	4	3	5	4	2	2	5	3	3	2	5	3
291	Suep/ 2002	5	3	4	4	4	4	3	2	2	3	4	3	2	3
292	Rokaman/2010	5	4	4	4	4	4	3	2	2	4	4	4	2	4
293	Handoyo/2010	5	5	4	4	4	5	2	1	4	4	4	5	4	4
294	Sugimin/2011	5	5	5	4	4	3	5	5	5	4	4	5	5	4
295	Ghofur/2012	3	5	3	5	4	2	2	3	5	5	3	5	5	5
296	As Kalim/2011	4	4	2	4	3	4	1	2	5	5	3	4	5	5
297	Andy Budi/2012	4	5	4	4	2	4	3	3	1	5	4	5	1	5
298	Imam/2009	4	5	4	4	1	5	4	2	5	1	3	5	5	1
299	Faris/2010	4	5	5	4	3	4	3	1	5	3	5	5	5	3
300	Hadianto/2010	5	5	3	5	2	5	5	3	5	2	3	5	5	2
301	Bagus/2012	3	4	4	3	3	3	3	2	5	2	3	4	5	2
302	M. Effendi/2012	2	3	4	2	3	2	2	1	4	1	3	3	4	1
303	Yudi/2010	4	3	4	5	4	4	3	2	4	3	3	3	4	3
304	Akhmad/2010	4	4	4	3	4	4	2	2	3	2	4	4	3	2
305	Bagio/2010	4	4	5	3	4	4	1	3	3	2	4	4	3	2
306	Armat/2012	5	5	3	4	5	5	2	3	3	4	4	5	3	4
307	Mulyono/2011	5	5	2	4	3	5	5	3	3	4	4	5	3	4
308	Misli H./2010	5	5	5	4	4	5	2	4	3	4	3	5	3	4
309	Samsul/2010	5	4	5	5	4	5	1	3	4	4	3	4	4	4
310	Lilik/2011	5	3	5	5	4	3	3	4	4	5	2	3	4	5
311	Listyo/2011	3	2	3	5	4	2	4	3	5	4	4	2	5	4
312	Krismanto/2011	4	3	4	4	5	3	3	2	4	4	4	3	5	4
313	Tono/2010	4	2	4	4	3	2	2	3	5	4	3	2	5	4
314	Wahyu/2010	4	1	4	4	2	1	1	2	4	5	3	1	4	5
315	Andi/2012	4	5	4	4	4	5	3	1	3	4	3	5	3	4
316	Sukarman/ 2010	5	4	5	3	4	4	4	5	3	4	2	4	3	4
317	Dwi Rosita/ 2010	3	5	3	2	5	5	3	2	2	4	1	5	2	4
318	Ainun/2010	2	5	2	1	3	5	5	2	3	5	5	5	3	5
319	Dol/2013	4	3	3	3	4	5	3	3	4	3	4	3	4	3
320	Antok/2013	4	2	4	2	4	5	2	3	4	2	3	2	5	2

No	Nama/Berjualan sejak th	Tingkat Pengaruh Dalam Memilih dan Menginginkan Lokasi Berdagang													
		Jenis	Sarana	Luas (m <sup>2</sup> )	Sifat	Waktu	Pendapatan	Keterkaitan dengan kegiatan formal	Agglomerasi	Angkutan	Lahan parkir	Fungsi jalan	Listrik	Air Bersih	Pembuangan limbah
321	Slamet/2011	5	3	5	3	4	4	3	3	5	4	4	3	5	4
322	Kasihhatun/2012	5	2	5	3	4	2	2	4	4	4	3	2	5	4
323	Ujang/2012	4	1	5	4	5	3	1	3	4	5	5	1	4	5
324	Maria/2013	3	5	4	4	4	4	5	3	4	3	3	5	4	3
325	Isnén/2010	2	4	2	4	4	5	4	2	4	4	2	4	4	4
326	Asri/2009	3	4	2	4	1	5	5	2	3	4	1	1	5	5

Sumber: hasil survey primer, 2014

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku dan Jurnal Ilmiah

- Alisjahbana, 2004. *Kebijakan Publik Sektor Informal*. Surabaya: ITS Press
- Budiman, Bambang. 2010. *Kajian Lingkungan Keberadaan Pedagang Kaki Lima di Kawasan Banjaran Kabupaten Tegal*. Tesis. Program Pasca Sarjana Magister Ilmu Lingkungan. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Dwijayanti, Oktarina. 2008. *Kajian Karakteristik Berlokasi PKL Pada Kawasan Perdagangan di Kota Semarang*. Jurnal Pendidikan Profesional Volume II No 17 Juni 2008. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ginting, Salmina W, 2004. *Studi Kasus: Pengaruh Keberadaan Pedagang Kaki Lima Terhadap Jumlah Pengunjung Taman Kota di Medan*. Jurnal Teknik SIMENTRIKA Vol.3 No.3. Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara
- Hendri Ma'ruf, 2005. *Pemasaran Ritel*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Jawapos, 13 Maret 2013. Artikel *Tidak Diabrak, PKL Lingkar Barat IIII, GOR, Taman Pinang Sidoarjo Makin Nekat Tetap Buka Meski Tidak Akhir Pekan*.
- Keputusan Bupati Sidoarjo No 188/597/404.1.3.2/2013 tentang Tim Koordinasi Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2013
- Jakti, Kuntjoro Dorodjatun, 1986 *Kemiskinan di Indonesia*; Yayasan Obor Indonesia: Jakarta
- Kotler, P. dan Armstrong, G. 1996. *Dasar-Dasar Pemasaran Jilid I (Principles of Marketing 7e)*. PT. Prenhallindo. Jakarta.



- Mc Gee dan Young, 1977. *Hawkers in Southeast Asian Cities: Planning for The Bazaar Economy*. Ottawa: International Departement Research Center
- Manning, Chris dan Tadjuddin Noer Effendi. 1996. *Urbanisasi dan Sektor Informal di Kota*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Mustafa, Ali Achsan, 2008. *Model Transformasi Sosial Sektor Informal*. Malang: Inspire Indonesia
- Rosita, Popy, 2006. *Kajian Karakteristik Pedagang Kaki Lima (PKL) Dalam Beraktivitas dan Memilih Lokasi Berdagang di Kawasan Perkantoran Kota Semarang (Wilayah Studi: Jalan Pahlawan – Kusumawardhani – Menteri Soepono)*. Tugas Akhir. Program Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota. Semarang: Universitas Diponegoro
- Supriharjo, dkk, 2013. *Metodologi Penelitian*. Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota ITS: Surabaya
- Surya, Octora Lintang, 2006. *Kajian Karakteristik Berlokasi Pedagang Kaki Lima di Kawasan Sekitar Fasilitas Kesehatan (Studi Kasus: Rumah Sakit dr. Kariadi Kota Semarang)*. Tugas Akhir. Program Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota. Semarang: Universitas Diponegoro
- Susilo, Agus. 2011. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi PKL Menempati Bahu Jalan di Kota Bogor*. Tesis: Fakultas Ekonomi, Program Magister Kebijakan Publik. Jakarta.
- Sjahrir, Kartini. 1985. *Sektor Informal: Beberapa Catatan Kritis*. Prisma, No. 6, tahun. XIV, hal. 74 – 83.
- Todaro Michael P, 1998. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Terjemahan Haris Munandar, edisi keenam, Jakarta: Erlangga

- Werdianingsih, Hermin. 2008. *Kajian PKL di Kawasan Simpang Lima Semarang*. Jurnal Ilmiah Perancangan Kota dan Permukiman Volume 7 No.1 Maret 2008. Semarang.
- Widjajanti, Retno. 2000. *Penataan Fisik Kegiatan Pedagang Kaki Lima Pada Kawasan Komersial Di Pusat Kota (Studi Kasus: Simpanglima Semarang)*. Tesis. Magister Teknik Pembangunan Kota Institut Teknologi Bandung, Bandung
- Widodo, Ahmadi, 2000. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Lokasi Usaha PKL Kota Semarang*. Tesis. Program pasca Sarjana, Magister Teknik. Pembangunan Kota. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Wirosardjono, Soetjipto. 1985. *Pengertian, Batasan dan Masalah Sektor Informal*. Dalam Prisma No 3 Tahun XIV. Jakarta: LP3ES
- Yustika, Ahmad Erani. 2000. *Industrialisasi Pinggiran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zees, Eko .2013. *Sensitifitas Pedagang Kaki Lima Terhadap Lokasi Pada Skala Mikro di Kota Manado*. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota V2N3. Bandung: ITB

**Sumber Data Instansi, Dokumen RTRW, Undang-undang dan Dalam Angka**

- Data Jumlah Pelanggaran PKL. Dinas POLPP Kabupaten Sidoarjo, 2013
- Data Jumlah dan Persebaran Lokasi PKL di Sidoarjo. Dinas Koperasi, Perdagangan, Industri, ESDM Kabupaten Sidoarjo, 2013
- Data PDRB Kabupaten Sidoarjo dalam dokumen Sidoarjo Dalam Angka 2012. BPS Provinsi Jawa Timur 2013

- Keputusan Bupati No. 188/733/404 1.1.3 Tahun 2001 tentang Pembentukan Tim Pembina PKL Kabupaten Sidoarjo
- Keputusan Bupati Sidoarjo No 186/597/404.1.3.2/2013 tentang Tim Koordinasi Penataan dan Pemberdayaan PKL di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2013
- Laporan Evaluasi Renja Dinas POL PP Kabupaten Sidoarjo, 2012.
- Materi Kuliah Analisis Lokasi dan Keruangan PWK ITS. 2013. Teori Lokasi *Central Place* yang dikemukakan oleh Christaller (1933) dikutip dalam bukunya *Central Places In Southern Germany*
- Peraturan daerah Kabupaten Sidoarjo No.7 Tahun 1990 tentang Pengaturan Tempat dan Pembinaan PKL.
- Permendagri 41 Tahun 2012 tentang Pedoman Pembinaan Dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima
- RTRW Kabupaten Sidoarjo Tahun 2009-2029
- RDTRK Kecamatan Sidoarjo 2009-2029

### **Sumber Internet**

- Anonim, 2011. Bangun Sentra PKL. <http://dprd-sidoarjokab.go.id/bangun-sentra-pkl.html> , diakses pada 15 Oktober 2014
- Anonim, 2014. Kajian Implementasi Kebijakan Penataan PKL dan Asongan di Kabupaten Sidoarjo [http://datapenelitiandsidoarjo.net/uploads/2014-03-07-Kajian\\_Implementasi\\_Kebijakan\\_Penataan\\_PKL\\_dan\\_Asongan\\_di\\_Kabupaten\\_Sidoarjo.pdf](http://datapenelitiandsidoarjo.net/uploads/2014-03-07-Kajian_Implementasi_Kebijakan_Penataan_PKL_dan_Asongan_di_Kabupaten_Sidoarjo.pdf), diakses pada 14 Oktober 2014
- Anonim, 2011. Rencana Tenda PKL di Kawasan Alun-alun <http://dprd-sidoarjokab.go.id/rencana-tenda-pkl-di-kawasan-alun-alun.html>, diakses pada 15 Oktober 2014

- Anomin, 2014. Rencana Penataan PKL di Sidoarjo  
[http://datapenelitiandsidoarjo.net/uploads/2014-03-06-Rencana\\_Penataan\\_PKL\\_di\\_Kecamatan\\_Sidoarjo\\_Kabupaten\\_Sidoarjo.pdf](http://datapenelitiandsidoarjo.net/uploads/2014-03-06-Rencana_Penataan_PKL_di_Kecamatan_Sidoarjo_Kabupaten_Sidoarjo.pdf) , diakses pada 15 Oktober 2014
- Anonim, 2012. Akhirnya Penataan PKL Alun-alun Bisa Dilanjutkan. <http://Kabarsidoarjo.com/akhirnya-penataan-pkl-alun-alun-bisa-dilanjutkan.html>, diakses pada 15 Oktober 2014

***“Halaman ini sengaja dikosongkan”***

## BIODATA PENULIS



Penulis dilahirkan di Sidoarjo, 6 Desember 1991. Pendidikan formal yang telah ditempuh penulis antara lain SDN Pucang II Sidoarjo, SMP Negeri 3 Sidoarjo, SMA Negeri 2 Sidoarjo dan terakhir terdaftar di Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota – ITS melalui jalur SNMPTN 2010. Pada Tugas Akhir di Jurusan PWK-ITS ini, penulis mengambil sektor informal dengan judul “Kriteria Penentuan Lokasi Pedagang Kaki Lima Berdasarkan Preferensi Pedagangnya Di Kawasan Perkotaan Sidoarjo”. Selama perkuliahan, penulis tercatat aktif dalam organisasi kemahasiswaan yaitu Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas sebagai Sekretaris Kabinet BEM FTSP ITS masa jabatan 2012-2013 dan staf Departemen Dalam Negeri BE-LM FTSP ITS masa jabatan 2011-2012. Selain itu, penulis juga aktif mengikuti beberapa kegiatan pelatihan maupun organisasi sosial di luar kampus.